

**IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR  
BERSERI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS DAN  
BERBICARA SISWA KELAS I  
SD INSAN AMANAH MALANG**

Tesis

OLEH :  
AYU RIZKI OLI TAUFIQOH  
NIM. 16760056



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
TAHUN 2018**

**IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR  
BERSERI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS DAN  
BERBICARA SISWA KELAS I  
SD INSAN AMANAH MALANG**

Tesis

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :  
AYU RIZKI OLI TAUFIQOH  
NIM. 16760056

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juni 2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

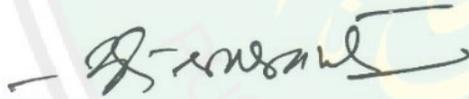
Tesis dengan judul Implikasi Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis dan Berbicara Siswa Kelas I SD Insan Amanah Kota Malang telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, Mei 2018  
Pembimbing I



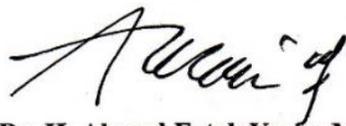
**Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.**  
NIP. 19690303 200003 1 002

Malang, Mei 2018  
Pembimbing II



**H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 19670529 200003 1 001

Malang, Mei 2018  
Mengetahui  
Ketua Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.**  
NIP. 19671220 199803 1 002

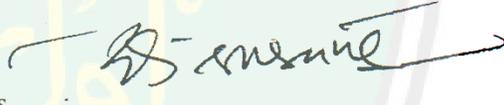
## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Implikasi Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas I SD Insan Amanah Kota Malang ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 08 Juni 2018

Dewan Penguji,

(Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag.) Penguji Utama:   
NIP. 19571231 198603 1 028

(Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.) Ketua :   
NIP. 19690303 200003 1 002

(H. Djoko Susanto, M. Ed, Ph.D) Sekretaris :   
NIP. 19670529 200003 1 001

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.  
NIP. 19710826 199803 2 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ayu Rizki Oli Taufiqoh  
NIM : 16760056  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : Implikasi Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas I SD Insan Amanah Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur jiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 31 Mei 2018



saya

Ayu Rizki Oli Taufiqoh

NIM : 16760056

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat, dan taufik juga anugerah yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, walaupun sangat yang dihadapi.

Shalawat serta salam senantiasa kita persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa berita gembira bagi orang yang beriman dan memberi peringatan bagi orang yang menentanginya,serta sebagai utusan yang membawa risalah dan menyempurnakan akhlak manusia.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari iringan doa dan besarnya motivasi, bimbingan, arahan, dorongan, pemikiran, serta bantuan dai berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, suatu kebanggaan bagi penulis untuk menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mauana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Paascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru MI Program Pascasarjana.
4. Dr. Wahidmurni, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan serta masukan yang amat berguna, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph. D. selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya tanpa pamrih demi masa depan penulis.
7. Ibu Suhardini Nurhayati, selaku Kepala SD Insan Amanah, yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan uji coba di sekolah tersebut.
8. Ibunda Syamsiyah yang sejak dahulu hingga sekarang selalu mencurahkan kasih sayangnya dan tak henti-hentinya mendoakan serta (Alm) ayah Zainal Fanani yang selalu kurindukan.
9. Kakak-kakakku (Siti Nur Afifah & suami, Arif Solehuddin & almh istrinya) Adikku tercinta (Syahrul Romadhon) dan keponakan kesayanganku (Hernanda G.P., Zevia Sofiana A & Raffy Galih Al-Farizi.)
10. Teman-temanku di Prodi S2 PGMI semua, yang telah memberikan inspirasi, motivasi dan sangat membantu dalam pembuatan tesis ini, terutama Elvera Rosana.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian tesis ini dengan baik.

Dengan iringan doa semoga Allah SWT membalas semua amalan mereka dengan pahala yang berlipat ganda di dunia dan akhirat. Akhirnya, penulis berharap apa yang penulis persembahkan dalam bentuk karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca pada umumnya. *Amin Ya Rabbal Alamiin.*

Batu, Juni 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

**COVER**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**ABSTRAK**

**BAB I PENDAHULUAN**

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....         | 7  |
| C. Tujuan .....                  | 8  |
| D. Manfaat .....                 | 9  |
| E. Orisinalitas Penelitian ..... | 9  |
| F. Definisi Operasional .....    | 18 |
| G. Hipotesis Penelitian .....    | 19 |

**BAB II KAJIAN TEORI**

|  |    |
|--|----|
| A. Karakteristik Siswa Kelas Rendah..... | 21 |
| B. Media Gambar Berseri.....             | 27 |
| C. Kemampuan Menulis.....                | 35 |
| D. Kemampuan berbicara.....              | 43 |

|  |    |
|--|----|
| E. Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Kemampuann Menulis dan Berbicara..... | 67 |
|--|----|

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....       | 72 |
| B. Langkah-langkah Penelitian Eksperimen..... | 73 |
| C. Desain Penelitian.....                     | 66 |
| D. Variabel Penelitian.....                   | 73 |
| E. Subjek Penelitian.....                     | 75 |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....               | 76 |
| G. Teknik Analisis Data.....                  | 79 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Tingkat kemampuan menulis siswa dengan menggunakan media gambar berseri dan yang tidak menggunakan media gambar berseri .....  | 83 |
| B. Tingkat kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar berseri dan yang tidak menggunakan media gambar berseri .....                                      | 88 |
| C. Perbedaan kemampuan menulis siswa yang menggunakan media gambar berseri lebih baik daripada kemampuan menulis siswa yang tidak menggunakan media gambar berseri..... | 92 |
| D. Perbedaan kemampuan menulis siswa yang menggunakan media gambar berseri lebih baik daripada kemampuan menulis siswa yang tidak menggunakan media gambar berseri..... | 95 |

### **BAB V PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Tingkat kemampuan menulis siswa dengan menggunakan media gambar berseri dan yang tidak menggunakan media gambar berseri ..... | 96 |
| B. Tingkat kemampuan menulis siswa dengan menggunakan media gambar berseri dan yang tidak menggunakan media gambar berseri ..... | 97 |

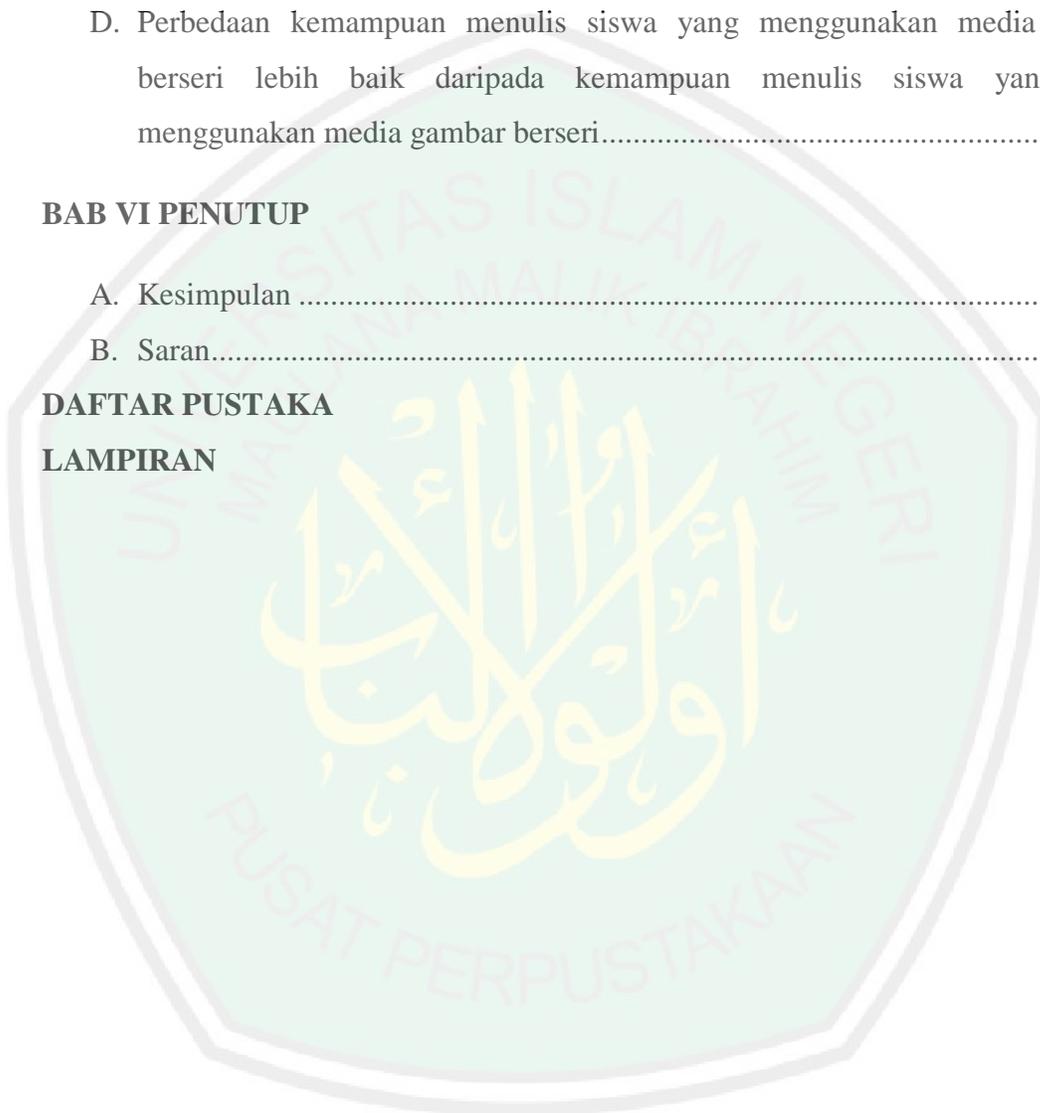
- C. Perbedaan kemampuan menulis siswa yang menggunakan media gambar berseri lebih baik daripada kemampuan menulis siswa yang tidak menggunakan media gambar berseri.....99
- D. Perbedaan kemampuan menulis siswa yang menggunakan media gambar berseri lebih baik daripada kemampuan menulis siswa yang tidak menggunakan media gambar berseri.....105

**BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....110
- B. Saran.....110

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian.....   | 15 |
| Tabel 3.1 Data siswa .....  | 75 |
| Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis .....   | 77 |
| Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara .....   | 77 |
| Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas Pretest.....   | 80 |
| Tabel 3.5 Hasil Uji Homogenitas Pretest .....   | 81 |
| Tabel 4.1 Deskripsi Data Pretest Kelompok Eksperimen .....  | 83 |
| Tabel 4.2 Deskripsi Data Pretest Kelompok Eksperimen .....  | 86 |
| Tabel 4.3 Ringkasan uji-t posttest Kemampuan Menulis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....         | 88 |
| Tabel 4.4 Ringkasan uji-t posttest Kemampuan Menulis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....         | 90 |
| Tabel 4.5 Analisis Deskripsi Pretest dan Posttest Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol .....                | 93 |
| Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji-t Posttest Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ..... | 94 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 3.1 Desain Kelompok dengan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....                  | 74 |
| Gambar 4.1 Gambar Frekuensi <i>Pretest</i> Kegiatan Menulis Kelompok<br>Eksperimen.....     | 84 |
| Gambar 4.2 Gambar Frekuensi <i>Posttest</i> Kegiatan Menulis Kelompok<br>Eksperimen.....    | 85 |
| Gambar 4.3 Gambar Frekuensi <i>Pretest</i> Kegiatan Menulis Kelompok<br>Kontrol .....       | 87 |
| Gambar 4.4 Gambar Frekuensi <i>Posttest</i> Kegiatan Menulis Kelompok<br>Kontrol .....      | 87 |
| Gambar 4.5 Gambar Frekuensi <i>Pretest</i> Kegiatan Berbicara Kelompok<br>Eksperimen .....  | 89 |
| Gambar 4.6 Gambar Frekuensi <i>Posttest</i> Kegiatan Berbicara Kelompok<br>Eksperimen ..... | 90 |
| Gambar 4.7 Gambar Frekuensi <i>Pretest</i> Kegiatan Berbicara Kelompok<br>Kontrol .....     | 91 |
| Gambar 4.8 Gambar Frekuensi <i>Posttest</i> Kegiatan Berbicara Kelompok<br>Kontrol .....    | 92 |

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat izin penelitian

Surat keterangan penelitian dari sekolah

|             |   |
|-------------|---|
| Lampiran 1  | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)                              |
| Lampiran 2  | Lembar pretest kemampuan menulis siswa                              |
| Lampiran 3  | Lembar posttest kemampuan menulis siswa                             |
| Lampiran 4  | Soal pretest kemampuan menulis siswa                                |
| Lampiran 5  | Soal posttest kemampuan menulis siswa                               |
| Lampiran 6  | Soal pretest kemampuan berbicara siswa                              |
| Lampiran 7  | Soal posttest kemampuan berbicara siswa                             |
| Lampiran 8  | Lembar observasi kemampuan menulis siswa kelas eksperimen           |
| Lampiran 9  | Lembar observasi kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen         |
| Lampiran 10 | Lembar observasi kemampuan menulis siswa kelas kontrol              |
| Lampiran 11 | Lembar observasi kemampuan berbicara siswa kelas kontrol            |
| Lampiran 12 | Daftar nilai pretest kemampuan menulis kelas kontrol dan eksperimen |
| Lampiran 13 | Profil SD Insan Amanah  |
| Lampiran 14 | Lembar validasi pretest dan posttest                                |
| Lampiran 15 | Hasil perhitungan SPSS  |

## MOTTO

١. اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

٢. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

٣. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) Nama *Rabb*-mu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah (2), Bacalah, dan *Rabb*-mulah Yang Paling Pemurah (3).

## ABSTRAK

**Taufiqoh, Ayu Rizki Oli**, 2018, *Implikasi Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas I SD Insan Amanah Kota Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (I) Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, (II) H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph. D.

**Kata Kunci** : Media gambar berseri, kemampuan menulis, kemampuan berbicara

Kemampuan menulis dan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk dapat mengikuti semua proses pembelajaran yang ada. Untuk itu pendidik memerlukan alat atau media yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara peserta didiknya. Salah satunya dengan menggunakan media gambar berseri. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menjelaskan seberapa besar tingkat kemampuan menulis siswa yang menggunakan media gambar berseri dan yang tidak menggunakan gambar berseri, (2) menjelaskan seberapa besar tingkat kemampuan berbicara siswa yang menggunakan media gambar berseri dan yang tidak menggunakan gambar berseri, (3) menjelaskan perbedaan kemampuan menulis siswa yang menggunakan gambar berseri dan yang tidak, dan (4) menjelaskan perbedaan kemampuan berbicara siswa yang menggunakan gambar berseri dan yang tidak menggunakan media gambar berseri.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-pascatest design* yaitu sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok diberikan test awal (*pretest*) setelah diberikan perlakuan lalu diberikan test akhir (*posttest*). Adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas 1B SD Insan Amanah sebagai kelas kontrol dan siswa kelas 1D SD Insan Amanah sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan cara tes non-objektif (uraian) dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji analisis deskriptif, uji prasyarat analisis inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Adanya peningkatan rata-rata kemampuan menulis yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah penggunaan media gambar berseri; (2) Terdapat peningkatan kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen setelah penggunaan gambar berseri. Hal ini dapat dilihat berdasarkan peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok; (3) Terdapat perbedaan kemampuan menulis siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemampuan menulis

kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol; dan (4) Terdapat perbedaan kemampuan berbicara siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemampuan berbicara kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol.



## ABSTRACT

**Taufiqoh, Ayu Rizki Oli**, 2018, *Implication of Serial Image Media To Improve The Abilities of Writing and Speaking of Student of Grade I SD Insan Amanah Malang City*. Thesis, Study Program of Master of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Postgraduate of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors : (I) Dr. H. Wahidmurni , M.Pd, (II) H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D.

**Keywords** : Serial image media, ability of writing, ability of speaking

The abilities of writing and speaking of grade 1 students of elementary school is the basic skills that should be possessed by every participants of education in order to be able to follow all existing learning processes. Thus, the educators need tool or media that can help improve the abilities of writing and speaking of their education participants. One of them is by using the serial image media. This research is aimed to: (1) explain how high level of ability of writing of students who use the serial image media and who do not use the serial image media, (2) explain how high the level of ability of speaking of students who use the serial image media and who do not use the serial image media, (3) explain the different ability of writing of students who use the serial image media and who do not use it, and (4) explain the different ability of student's speaking who use the serial image media and who do not use the serial image media.

This research employs of quantitative approach of pseudo-experiment (*quasi experiment*). The design of research is *pretest-posttest design*. Both groups are given initial test (*pretest*) and after treatment then final test is given (*posttest*). The subject of research is students of Class 1B of SD Insan Amanah as the control class and students of Class 1D of SD Insan Amanah as the experiment class. The data is collected by giving non-objective test (essay) in the form of *pretest* and *posttest*. Technique of data analysis is using t-test, descriptive analysis test, inferential analysis precondition test including tests of normality, homogeneity, and hypothesis.

Results of research showed that: (1) there was a significant increase in the average ability of writing in experiment group after using the serial image media; (2) there was an increase of ability of speaking in experiment group after using the serial image media. This could be seen from the enhancement of the value of *pretest* and *posttest* on each groups; (3) there were differences in the ability of student's writing in the experiment group and control group. The ability of writing in experiment group was better than the control groups; and (4) there were differences in the ability of speaking of students in experiment group and control group. The ability of speaking in experiment group was better than the control group.

## الملخص

**توفيقه، أبو رزقي أولي، 2018.** تنفيذ وسائل الصورة الوهاجة لازدياد قدرة الكتابة وقدرة الكلام لطلاب الصف الأول المدرسة الابتدائية انسان الأمانة مدينة مالانج. الأطروحة ، برنامج الدراسة الماجستير تربية معلم المدرسة الابتدائية، الدراسة العليا في جامعة مولانا إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، المشرف (I) : الدكتور واحد مورني الحاج الماجيستر، (II) الحاج جوكو سوسانتو الماجيستر **كلمات البحث :** وسائل الصورة الوهاجة، قدرة الكتابة، قدرة الكلام

قدرة الكتابة والكلام لطلاب الصف الأول المدرسة الابتدائية هي مهارة أساسية يجب أن يملكها كل متعلم لقدرة على اشتراك كل عملية التعلم. لذلك يحتاج المعلم إلى الأداة أو الوسيلة التي يمكن أن تساعد في ازدياد القدرة على الكتابة والكلام للمتعلمين. أحدها باستخدام وسائل الصورة الوهاجة. غرض هذا البحث إلى: (1) الشرح مدى المستوى من قدرة الطلاب على الكتابة باستخدام وسائل الصورة الوهاجة وغير الصورة الوهاجة (2) الشرح مدى المستوى من قدرة الطلاب على الكلام باستخدام وسائل الصورة الوهاجة وغير الصورة الوهاجة (3) شرح الاختلاف من قدرة الكتابة للطلاب باستخدام الصور الوهاجة وغير الوهاجة (4) شرح الاختلاف من قدرة الكتابة للطلاب باستخدام الصور الوهاجة وغير الوهاجة.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي المنهج الكمي مع نوع البحث التجريبي الزائف (شبه التجربة). تصميم البحث المستخدم هو التصميم قبل الاختبار إلى التصميم بعد الاختبار، أي أنه قبل إعطاء المعالجة، أعطيت كلتا الفرقتين الاختبار القبلي بعده العلاج ثم أعطي الاختبار النهائي (الاختبار البعدي). أما موضوع البحث هو طلاب الصف ب سكو له دسار الانسان امنه كصف التحكم وطلاب الصف د من الصف ب سكو له دسار الانسان امنه كصف التجربة. تقنيات جمع البيانات بطريق الاختبار غير الموضوعي (الوصف) في شكل الاختبار القبلي وبعد الاختبار. تستخدم تقنيات تحليل البيانات باستخدام اختبار التحليل الوصفي، الاختبار الأساسي للتحليل الاستدلالي يتضمن اختبارًا طبيعيًا، اختبار التجانس واختبار الفرضية.

أظهرت نتائج البحث أن: (1) هناك الازدياد من قدرة الكتابة كبيرا في مجموعة التجربة بعد استخدام الوسائل الوهاجة. (2) هناك الازدياد من قدرة الكلام كبيرا في مجموعة التجربة بعد استخدام الوسائل الوهاجة. يمكن هذا منظور استنادًا إلى ازدياد في الاختبار القبلي والبعدي في كل مجموعة. (3) هناك اختلاف في قدرة الطلاب على الكتابة في صف التجربة وصف التحكم. القدرة على الكتابة من صف التجربة أفضل من صف التحكم. (4) هناك اختلاف في قدرة الطلاب على الكلام في صف التجربة وصف التحكم. القدرة على الكلام من صف التجربة أفضل من صف التحكم.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah suatu unsur bunyi yang sistematis dihasilkan dengan menggunakan alat ucap. Hampir setiap bunyi yang dihasilkan dengan menggunakan alat-alat ucap dapat digunakan sebagai bunyi bahasa. Bahasa memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan maupun kehidupan manusia pada umumnya.

Sudah diketahui bersama bahwa pada setiap proses pembelajaran, selalu melibatkan guru dan siswa, sehingga dibutuhkan hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswanya sehingga siswa diharapkan menjadi siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran melibatkan kemampuan fisik, kemampuan mental, dan sosial. Maka dari itu, sangat diharapkan di dalam mengajar guru dapat melibatkan peranan, inisiatif, dan keikutsertaan siswa secara tinggi dalam menetapkan masalah, mencari informasi, dan menentukan cara pemecahan masalah.

Di dalam Kurikulum 2013, beberapa muatan pelajaran diintegrasikan satu sama lainnya tidak terkecuali Bahasa Indonesia. Di dalam kompetensi inti ketiga berbunyi bahwa siswa diharapkan mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Sedangkan pada Kompetensi Inti keempat

berbunyi bahwa siswa diharapkan mampu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.<sup>1</sup>

Dari kedua kompetensi inti yang dijabarkan tersebut bila dikaitkan pada muatan Bahasa Indonesia diharapkan siswa untuk dapat menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang sistematis dan logis. Hal ini tentunya sangat berkaitan erat dengan kemampuan menulis dan juga berbicara. Kemampuan menulis dan berbicara merupakan bagian dari aspek berbahasa (membaca, menyimak, berbicara dan menulis). Menulis dan berbicara merupakan aspek yang penting dikuasai oleh peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran K-13 di SD Insan Amanah rupanya tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan guru dan stakeholder lainnya. Berdasarkan hasil observasi di Kelas I, SD Insan Amanah, kemampuan menulis siswanya masih tergolong rendah.<sup>2</sup> Hal ini terlihat dari 60% peserta didik yang mendapatkan nilai masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada muatan Bahasa Indonesia, Kompetensi Dasar 3.8 dan 4.8 yaitu kegiatan menulis kalimat petunjuk, kalimat perintah dan kalimat tanggapan. Bahkan terdapat beberapa siswa yang hanya menuliskan satu dan dua kata saja.

---

<sup>1</sup>Irene Maria Juli Astuti dkk, *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas I*, (Jakarta : Balitbang Kemendikbud, 2017), hlm.viii

<sup>2</sup>Hasil Observasi pada siswa Kelas I SD Insan Amanah pada tanggal 5 Januari 2018.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa peserta didik masih sering bertanya pada guru karena mengalami kebingungan sehingga peserta didik meminta ada contoh yang diberikan oleh guru. Pada kenyataannya, peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Adanya perbedaan tingkat kecerdasan peserta didik menuntut pengajar untuk memperhatikan karakteristik masing-masing peserta didiknya. Peserta didik yang kecepatannya lambat perlu diperhatikan agar tidak terlalu tertinggal oleh peserta didik yang lain, meskipun diakui bahwa pada akhirnya akan selalu mendapatkan perbedaan prestasi belajar peserta didik. Perhatian yang dimaksud antara lain melalui bantuan belajar, penjelasan yang berulang-ulang secara gamblang.<sup>3</sup> Hal inipun pada akhirnya juga dilakukan oleh guru dengan menuliskan contohnya di papan tulis. Namun yang terjadi justru peserta didik lebih banyak menggunakan kalimat yang sama hampir 80% dari contoh yang diberikan oleh guru.

Dalam menguraikan serta menjabarkan kalimat, hanya terdapat 30% peserta didik yang berhasil menuliskan sesuai dengan petunjuk guru. Hal ini berkaitan dengan kreativitas peserta didik. Kreativitas peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam mencetuskan gagasan yang relatif baru, misalnya dalam memecahkan masalah, dapat menguraikan sesuatu secara lancar dengan bahasa dan istilah yang kaya serta bervariasi, dan kemampuan beralih dari suatu persoalan ke persoalan lainnya secara luwes. Kreativitas dapat dikembangkan dengan menciptakan

---

<sup>3</sup>Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 132.

proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya.<sup>4</sup>

Selain beberapa hal yang telah dijelaskan di atas, juga terlihat beberapa siswa yang jenuh dan merasa bosan saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Hal ini berkaitan dengan bakat dan minat. Terdapat peserta didik yang lebih berbakat dalam kemampuan berbahasa, ada juga yang lebih menunjukkan kegemaran berhitung, menggambar maupun seni lainnya. Ada peserta didik yang lebih mudah mempelajari materi pelajaran matematika, ada juga yang lebih mudah menguasai materi pelajaran pengetahuan sosial, juga terdapat peserta didik yang tampaknya memiliki bakat dan minat yang hampir merata pada semua mata pelajaran. Hal ini tentunya menjadikan tantangan bagi guru untuk mengakomodasi perbedaan minat dan bakat peserta didik tersebut tanpa mengabaikan usaha untuk membimbing peserta didik sehingga menguasai materi secara merata sesuai dengan tuntutan kurikulum.<sup>5</sup>

Pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8 dan 4.8 Tema 6 Lingkunganku Bersih, Sehat dan Asri yang terdapat pada buku siswa masih cenderung bersifat abstrak karena disajikan dengan banyak teks/tulisan. Padahal, ditinjau dari teori perkembangan kognitif anak sekolah dasar memasuki tahap operasional konkret. Pada tahap ini obyek-obyek dan peristiwa mulai menerima arti secara simbolis. Anak menyadari bahwa kemampuannya untuk belajar tentang konsep-konsep yang lebih kompleks meningkat bila dia diberi contoh-contoh yang

---

<sup>4</sup>Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, hlm. 134.

<sup>5</sup>Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, hlm. 136.

nyata atau familiar. Dengan contoh-contoh itu anak memperoleh suatu kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan konsep.<sup>6</sup>

Teori John Piaget dalam Desmita tentang tahap perkembangan intelektual anak, pada usia 6-12 tahun anak-anak masih berada pada tahapan operasional-konkret. Pada tahap ini, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap *animism* dan *artificialisme*. Egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional konkret masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.<sup>7</sup>

Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka guru memerlukan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara peserta didiknya. Salah satu media yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media gambar. Seperti yang telah diketahui, bahwa siswa yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung. Maka penggunaan media gambar

---

<sup>6</sup>Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, hlm. 147.

<sup>7</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 104.

sangat sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik kelas rendah. Media gambar dianggap dapat mengkonkretkan materi ajar. Levir & Levia dalam Azhar Arshad menyampaikan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta konsep. Jadi dengan media gambar, siswa diharapkan dapat mengenali dan menghubungkan-hubungkan konsep yang dilihat pada gambar.<sup>8</sup>

Menurut Tarigan, manfaat yang dapat diambil oleh siswa dari menganalisis gambar yaitu dapat mengembangkan keterampilan melihat hubungan sebab akibat atau pesan yang tersirat dalam gambar, mengembangkan daya imajinasi siswa, melatih kecermatan dan ketelitian siswa dalam memperhatikan sesuatu, mengembangkan daya interpretasi bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat.<sup>9</sup> Media gambar berseri dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena media gambar berseri mempunyai peranan penting untuk memperjelas maksud jalan cerita, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami maksud gambar tersebut berdasarkan urutan cerita yang terdapat pada gambar.

Penggunaan media gambar berseri ini diterapkan dalam pembelajaran tematik K-13 pada muatan Bahasa Indonesia. Penggunaan media gambar berseri meningkatkan kreativitas dan minat siswa yang akhirnya diharapkan siswa dapat menuangkannya dalam bentuk tulisan dan menjelaskannya melalui kegiatan

---

<sup>8</sup>Azhar Arsyad, M.A. *Media Pembelajaran*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 50.

<sup>9</sup>Tarigan, Djago, *Membina Keterampilan Menulis Paragraf*, (Bandung : Angkasa, 2005), hlm. 55

berbicara, mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, sehingga bermakna.

Penggunaan gambar berseri merupakan alat bantu (media) agar pembelajaran tidak monoton dan terjadi bina suasana kelas. Dengan media ini diharapkan anak terangsang untuk menggunakan daya indera penglihatan dan pengucapan secara maksimal. Setelah peserta didik mengamati gambar berseri yang diberikan guru, daya imajinasi anak akan muncul selaras dengan apa yang dikendaki guru sebagai tujuan pembelajaran yang akhirnya diharapkan anak dapat menyampaikan juga melalui kegiatan lisan atau kegiatan berbicara. Meskipun, terdapat media lain yang juga bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis serta berbicara siswanya, media gambar berseri dipilih karena media tersebut dirasa paling efektif dalam mengatasi berbagai masalah yang ada. Untuk itu, peneliti mengambil topik penelitian dengan judul **“Implikasi Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Berbicara Siswa Kelas I SD Insan Amanah Kota Malang”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat kemampuan menulis siswa dengan menggunakan media gambar berseri dan yang tidak menggunakan media gambar berseri?
2. Seberapa besar tingkat kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar berseri dan yang tidak menggunakan media gambar berseri?

3. Apakah kemampuan menulis siswa yang menggunakan media gambar berseri lebih baik daripada kemampuan menulis siswa yang tidak menggunakan media gambar berseri?
4. Apakah kemampuan berbicara siswa yang menggunakan media gambar berseri lebih baik daripada kemampuan berbicara siswa yang tidak menggunakan media gambar berseri?

**C. Tujuan**

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan besar tingkat kemampuan menulis siswa yang menggunakan media gambar berseri dan yang tidak menggunakan media gambar berseri.
2. Menjelaskan besar tingkat kemampuan berbicara siswa yang menggunakan media gambar berseri dan yang tidak menggunakan media gambar berseri
3. Menjelaskan apakah kemampuan menulis siswa yang menggunakan media gambar berseri lebih baik daripada yang tidak menggunakan media gambar berseri
4. Menjelaskan apakah kemampuan berbicara siswa yang menggunakan media gambar berseri lebih baik daripada yang tidak menggunakan media gambar berseri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, dapat dijelaskan dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi SD Insan Amanah dapat menjadi masukan atau rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara peserta didiknya.
  - b. Bagi Dinas Pendidikan Kota Malang dapat menjadi perbaikan Implementasi Kurikulum 2013
  - c. Bagi warga Kota Malang dan sekitarnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara anak-anaknya.
2. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penelitian terkait media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca
  - b. Sebagai tambahan informasi berkaitan dengan implikasi media gambar berseri
  - c. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan teori dalam pendidikan.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian terdahulu yang sejenis telah dilakukan oleh peneliti dan praktisi pendidikan sebagai berikut :

Penelitian yang telah dilakukan oleh Akib Tasrif pada Tahun 2009 yang berkaitan penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SD Negeri 46 Parepare dalam hal organisasi karangan, kemudian untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SD Negeri 46 Parepare dalam hal kualitas gagasan, dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SD Negeri 46 Parepare dalam hal ejaan dan penggunaan tanda baca.<sup>10</sup> Adapun penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III. Tindakan dilaksanakan pada dua siklus yang difokuskan pada 27 orang siswa kelas III SD Negeri 46 Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa, baik dari segi kuantitas maupun kualitas paragraf yang dihasilkan. Kegiatan menulis karangan narasi dengan media gambar seri juga membuat kegiatan menulis menjadi lebih

---

<sup>10</sup>Akib Tasrif, "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SD Negeri 46 Parepare," *Tesis*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2009), hlm.8.

menarik dan bermakna bagi siswa. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari upaya guru memberi respon, mengembangkan dialog, memodelkan cara menulis karangan yang benar, mencermati kesalahan yang kerap dilakukan siswa, membiasakan secara tetap, serta memberikan berbagai arahan untuk membangkitkan kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi.<sup>11</sup>

Penelitian sejenis berikutnya telah dilakukan oleh Heni Hidayah pada tahun 2017 yang berkaitan dengan implementasi *lesson study* dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Adapun tujuan dari penulisan tersebut adalah untuk mengetahui implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran Tema 6 Indahya Persahabatan kelas III dalam upaya peningkatan kemampuan menulis peserta didik.<sup>12</sup> Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>13</sup> Adapun hasil penelitiannya adalah dengan implementasi Lesson Study yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis peserta didik mengalami peningkatan dari 64,22% menjadi 67,33%. Selain itu *Lesson Study* yang diterapkan memberikan pengaruh positif pada kemampuan guru sebagai observer dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>14</sup>

Penelitian senada lainnya telah dilakukan oleh Yuyun Yunara, yang membahas tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui gambar berseri. Adapun

---

<sup>11</sup>Akib, "Penggunaan Media Gambar" hlm. 116

<sup>12</sup>Heni Hidayah, "Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran Tema 6 Indahya Persahabatan Kelas III dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Peserta Didik," *Tesis*, (Malang :Universitas Negeri Malang, 2017), hlm. 8.

<sup>13</sup>Heni, Implementasi Lesson Study," hlm.37.

<sup>14</sup>Heni, Implementasi Lesson Study," hlm. 124.

tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengucapan (lafal) siswa dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS NU 2 Pontianak, kemudian untuk meningkatkan ketepatan penggunaan diksi siswa dengan menggunakan media gambar, dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat melalui media gambar, untuk meningkatkan kejelasan ucapan siswa dengan menggunakan media gambar.<sup>15</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dan bersifat kolaboratif.<sup>16</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiap siklus yang dilakukan terjadi peningkatan lafal, pemilihan diksi, penggunaan kalimat, dan kejelasan kalimat yang digunakan siswa melalui media gambar seri.<sup>17</sup>

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sisca Pradini Olyvia Putri yang meneliti tentang pemanfaatan gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik bertema pekerjaan dengan memanfaatkan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa, hasil belajar menulis karangan narasi siswa, serta kendala-kendala dan cara mengatasinya.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan

---

<sup>15</sup>Yuyun Yunara, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdatul Ulama 2 Pontianak," *Artikel Penelitian* (Pontianak :Universitas TanjungPura, 2012), hlm.6.

<sup>16</sup>Yunara,"Peningkatan Kemampuan," hlm.9.

<sup>17</sup>Yunara,"Peningkatan Kemampuan," hlm.14.

<sup>18</sup>Sisca Pradini Olyvia Putri,"Pemanfaatan Media Gambar Berseri Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar," *PGSD FIP Unesa*, 2 (Januari : 2013), hlm.1.

deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan.<sup>19</sup> Hasil penelitian menunjukkan Hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri yang diperoleh siswa kelas III SDN Tlanak III Kedungpring mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SDN Tlanak III Kedungpring Lamongan sudah teratasi dengan baik.<sup>20</sup>

Penelitian yang masih berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari tentang upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan pendekatan kontekstual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis siswa dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang mengambil lokasi di kelas IV SDN 04 Gunungan, Manyaran, Wonogiri. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Rencana Pembelajaran setiap siklus disusun oleh guru dan peneliti.

Setiap tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan. Penelitian melakukan bimbingan intensif kepada guru kelas IV tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran untuk meningkatkan

---

<sup>19</sup>Sisca, "Pemanfaatan Media," hlm. 5.

<sup>20</sup>Sisca, "Pemanfaatan Media," hlm. 9-10.

keterampilan menulis siswa kelas IV yang masih rendah. Penelitian ini dapat dikatakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 04 Gunungan dan guru kelas IV. Data yang dikumpulkan berupa minat dan keterampilan menulis siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, pengamatan, wawancara atau diskusi, kajian dokumen, dan tes. Uji validitas data dalam penelitian ini dengan triangulasi dan review informan kunci. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan tehnik analisis kritis dan analisis komparatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat menulis siswa, hal itu terlihat bahwa setelah dilakukan tindakan siswa membuat perencanaan sebelum menulis, merevisi setelah menyeleksi tulisan, menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan dan lebih senang berlatih menulis meskipun tidak diperintah guru. Kedua, penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dari 64 menjadi 75,41.

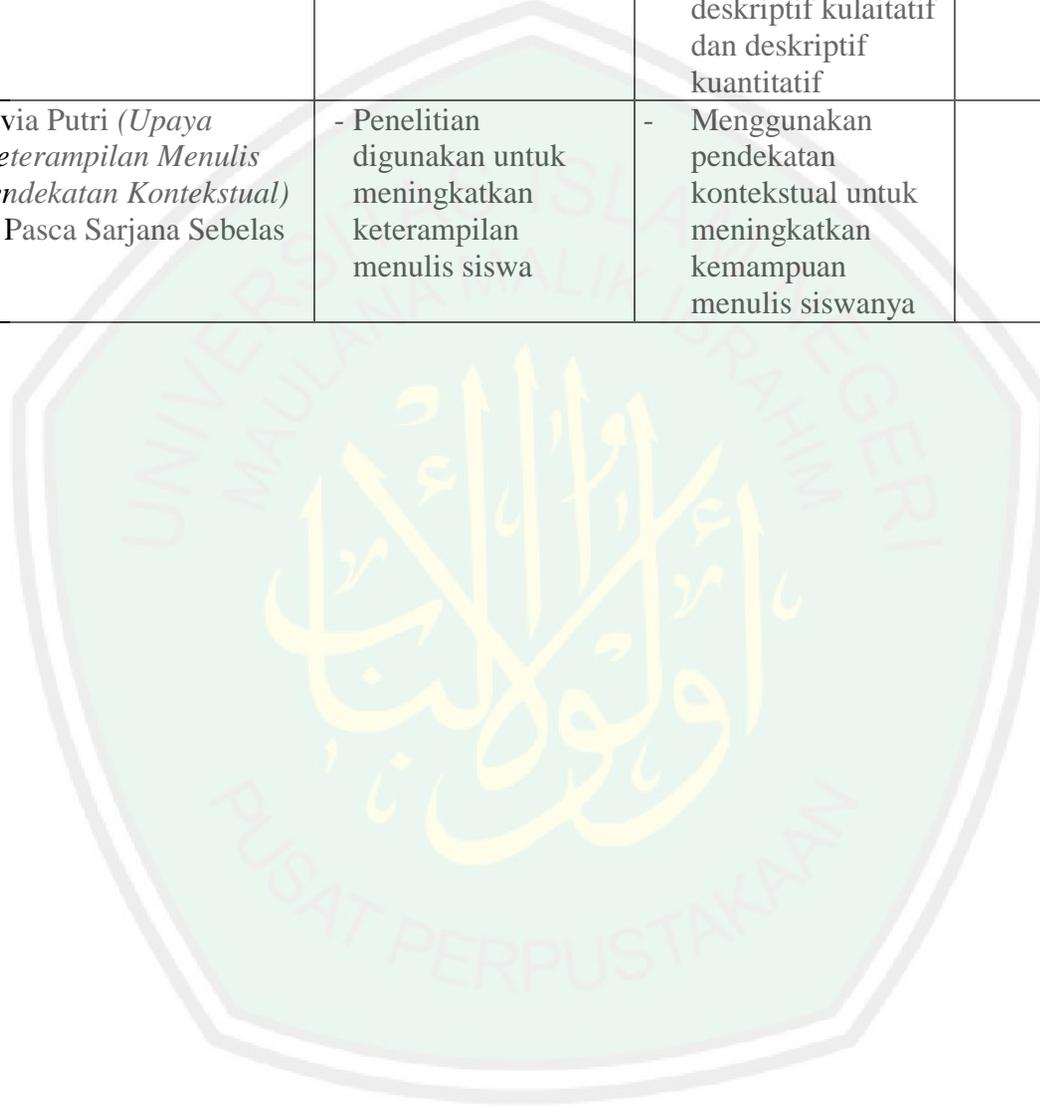
Untuk mempermudah, peneliti membuat tabel orisinalitas penelitian yang berisi nama penelitian, persamaan serta perbedaan yang dipaparkan sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan   | Orisinalitas Penelitian   |
|----|--|--|---|---|
| 1  | Akib Tasrif, ( <i>Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SD Negeri 46 Parepare</i> ) (Tesis UNM, 2016)                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama meneliti tentang penggunaan media gambar berseri</li> <li>- Memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan siswa</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan menulis siswa lebih fokus pada penulisan karangan narasi</li> <li>- Subjek penelitiannya adalah siswa kelas III</li> <li>- Menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</li> </ul> | <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah eksperimen dimana terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas I. Media yang digunakan adalah gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara peserta didik.</p> |
| 2  | Heni Hidayah, ( <i>Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran Tema 6 Indahnya Persahabatan Kelas III dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Peserta Didik</i> ) (Tesis, UNM 2017) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis peserta didik</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan aktivitas Lesson Study untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik</li> <li>- Metode penelitian</li> </ul>  |   |

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
|   |   |   | <p>menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis deskriptif</p>   |   |
| 3 | <p>Yuyun Yunara, (<i>Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdatul Ulama 2 Pontianak,</i>) (Artikel Penelitian, Universitas Tanjung Pura, 2012)</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama memiliki fokus penelitian untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui gambar berseri.</li> </ul>                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitiannya lebih berfokus pada lafal, pemilihan kata (diksi), penggunaan kalimat, serta kejelasan pengucapan vokal (artikulasi)</li> <li>- Metode penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas dan bersifat kolaboratif</li> </ul> | - |
| 4 | <p>Sisca Pradini Olivia Putri (<i>Pemanfaatan Media Gambar Berseri Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar</i>) (Jurnal Penelitian : UNESA, 2013)</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis siswa</li> <li>- Memanfaatkan media gambar berseri</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterampilan menulis siswa lebih fokus pada penulisan karangan</li> <li>- Menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan</li> </ul>   |   |

|   |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|
|   |  |  | deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif                                   |  |
| 5 | Sisca Pradini Olivia Putri ( <i>Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dengan Pendekatan Kontekstual</i> ) (Tesis: Program Pasca Sarjana Sebelas Maret, 2009) | - Penelitian digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa | - Menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis siswanya |  |



## F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Implikasi : dampak atau pengaruh setelah diberikan perlakuan. Dalam hal penelitian ini, pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh setelah diterapkan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis dan berbicara kelas I.
2. Media gambar berseri : alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang terdiri dari dua gambar atau lebih yang ceritanya saling berkaitan, dimana dalam penelitian ini terdapat berbagai macam gambar berseri yang mengarah pada KD 3.8 dan 4.8 Tema 6 Lingkunganku Bersih, Sehat dan Asri kelas I. Gambar berseri tersebut antara lain :
  - a. Gambar berseri yang menggiring siswa untuk menuliskan dan mengungkapkan ungkapan terimakasih
  - b. Gambar berseri yang menggiring siswa untuk menuliskan dan mengungkapkan kalimat permintaan tolong
  - c. Gambar berseri yang menggiring siswa untuk menuliskan dan mengungkapkan kalimat ajakan
  - d. Gambar berseri yang menggiring siswa untuk menuliskan dan mengungkapkan kalimat petunjuk
3. Kemampuan menulis : kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau perasaannya melalui bahasa tulis. Dalam penelitian ini, peneliti melihat kemampuan menulis siswa kelas I dari beberapa indikator keberhasilan diantaranya penulisan judul dari gambar berseri yang disajikan, ejaan yang digunakan dalam penulisan kalimat, diksi atau pemilihan kata yang

digunakan dalam menulis kalimat, alur atau urutan kalimat yang sesuai dengan gambar, dan kerapihan bahasa atau kesesuaian bahasa yang digunakan (tidak terbolak-balik).

4. Kemampuan berbicara : kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau perasaanya melalui bahasa lisan dimana dalam penelitian ini keberhasilan kemampuan berbicara dilihat dari aspek lafal (ketepatan pengucapan), variasi bahasa, kefasihan, isi pembicaraan, dan pemahaman siswa terhadap gambar berseri.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini hipotesis statistik yang digunakan adalah :

$H_{01}$  = Kemampuan menulis siswa Kelas I SD Insan Amanah yang menggunakan media gambar berseri sama dengan kemampuan menulis siswa yang tidak menggunakan media gambar berseri

$H_{02}$  = Kemampuan berbicara siswa Kelas I SD Insan Amanah yang menggunakan media gambar berseri sama dengan kemampuan berbicara siswa yang tidak menggunakan media gambar berseri

$H_{a1}$  = Kemampuan menulis siswa Kelas I SD Insan Amanah yang menggunakan media gambar berseri lebih baik daripada kemampuan menulis siswa yang tidak menggunakan media gambar berseri

$H_{a2}$  = Kemampuan berbicara siswa Kelas I SD Insan Amanah yang menggunakan media gambar berseri lebih baik daripada kemampuan berbicara siswa yang tidak menggunakan media gambar berseri.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah

Seperti yang telah diketahui bahwa siswa Sekolah Dasar (SD) terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah adalah kelas satu, dua dan tiga sedangkan kelas tinggi adalah kelas empat, lima dan enam. Di Indonesia, rentang usia SD antara 6 atau 7 hingga 12 tahun.<sup>21</sup> Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan siswa sekolah, diantaranya: (a) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai, (c) mencapai kebebasan pribadi, (d) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial.<sup>22</sup> Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun.<sup>23</sup> Keterampilan yang dicapai diantaranya, yaitu *social-help 2 skills* dan *play skill*.

---

<sup>21</sup>Supandi, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992), hlm. 44

<sup>22</sup>Supandi, *Strategi Belajar*, hlm. 44

<sup>23</sup>Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1996), hlm. 116.

*Social-help skills* berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain seperti membersihkan halaman dan merapikan meja kursi. Keterampilan ini akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai anak yang berguna, sehingga anak suka bekerja sama (bersifat kooperatif). Dengan keterampilan ini pula, anak telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelamin, mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri. Sementara itu, *play skill* terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. Anak yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat. Anak telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting.<sup>24</sup>

Pertumbuhan fisik sebagai salah satu karakteristik perkembangan siswa kelas rendah biasanya telah mencapai kematangan. Anak telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan emosi, anak usia 6-8 tahun biasanya telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, mau dan mampu berpisah dengan orang tua, serta mulai belajar tentang benar dan salah. Perkembangan kecerdasan siswa kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang

---

<sup>24</sup>Sekar Purbarini Kawuryan, "Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya," *Artikel Penelitian*, (Yogyakarta : UNY, 2011), hlm.1-2.

berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

Menurut Suryoboroto dalam Syaiful, beberapa sifat khas anak ada masa kelas rendah antara lain<sup>25</sup> :

1. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah
2. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional
3. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri
4. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain
5. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting
6. Pada masa ini anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (BAndung : Alfabeta, 2008), hlm.124

<sup>26</sup>Sekar Purbarini, "Karakteristik Siswa SD", hlm.1

Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena focks konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

Piaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

---

<sup>27</sup>Sekar Purbarini, "Karakteristik Siswa SD," hlm.3

Di dalam Alquran juga dijelaskan mengenai masalah tersebut. seperti yang tertuang dalam Q.S. Luqman ayat 12 sebagai berikut :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ  
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*“Dan sesungguhnya kami telah berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, ‘Bersukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri. Dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.’”*(Luqman: 12)

Aspek personal Luqman jika dilihat dalam perspektif pendidikan yaitu bahwa kualitas manusia tidak dipandang dari sudut keturunan atau ras. Figur Luqman sebagai seorang pendidik memiliki kelebihan dalam kualitas kepribadiannya bukan kelebihan dalam bentuk kepemilikan berupa material maupun keturunan. Kelebihan dalam konteks ini yaitu hikmah.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berpikir secara operasional, (3) Menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan

hubungan sebab akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.<sup>28</sup>

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu:

1. Konkrit

Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

2. Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

---

<sup>28</sup>Sekar Purbarini, "Karakteristik Siswa SD", hlm.3.

### 3. Hierarkis

Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.

Ausubel menyatakan bahwa bahan pelajaran yang dipelajari siswa harus 'bermakna' (meaningful). Pembelajaran bermakna (meaningful learning) dimaknai sebagai suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif merupakan fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa.<sup>29</sup>

Senada dengan pendapat tersebut, Suparno mengungkapkan bahwa pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang berada dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Kebarmaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa belajar mengajar yang ditandai dengan terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi ataupun situasi baru dengan komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar

---

<sup>29</sup> Sekar Purbarini, "Karakteristik Siswa SD", hlm.4.

tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga menghubungkan konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.<sup>30</sup>

## **B. Media Gambar Berseri**

### **1. Pengertian**

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar.”<sup>31</sup> Media adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.<sup>32</sup>

Mc. Luhan mengungkapkan bahwa media adalah “Sarana yang juga disebut channel, karena pada hakikatnya media memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengarkan, dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang, dan waktu yang hampir tak terbatas lagi”.<sup>33</sup>

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.<sup>34</sup>

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Arsyad mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran

---

<sup>30</sup>Sekar Purbarini, ”Karakteristik Siswa SD”, hlm.4-5.

<sup>31</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 27.

<sup>32</sup>Ibid, hlm. 28.

<sup>33</sup>Zakky, ”Pengertian media pembelajaran”.<https://zonareferensi.com/pengertian-media-pembelajaran/>, diakses tanggal 1 Februari 2018 pukul 16.45.

<sup>34</sup>Pengertian dan karakteristik media pembelajaran, <http://sekolahdasar.net/2012/pengertian-dan-karakteristikmedia.html#ixzz26jn5WFPPh/> diakses dari internet pada tanggal 01 Februari 2018 pukul 17.00.

akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran, siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.<sup>35</sup>

Gerlach dan Ely dalam Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>36</sup>

Menurut Arsyad kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan/dipertunjukkan oleh siswa. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan

---

<sup>35</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 24.

<sup>36</sup>Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 3.

kapanpun dengan peralatan yang tersedia, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana dan bersifat sederhana.<sup>37</sup>

Di dalam perspektif Islam, pendidik harus memperhatikan jiwa keagamaan peserta didik karena faktor ini yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memerhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir peserta didik guru akan sulit mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.” (QS. An-Nahl : 125)

Tafsir Alquran Hidayatul Insan dinyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampaian pesan.

Dalil lain yang menyatakan tentang penggunaan media (dalam hal ini media visual/gambar) adalah dalam Surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَشْبِهْنِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

صَادِقِينَ

<sup>37</sup>Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 75.

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama benda seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman : Sebutkanlah kepadaKu nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya yang sebenarnya belum diketahui oleh malaikat. Benda-benda yang telah disebut oleh nabi adam a.s. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya dari Allah SWT.

Adapun gambar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tiruan barang, (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya).<sup>38</sup> Sardiman mengemukakan bahwa gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-mengingat isi materi bacaan dari buku.<sup>39</sup>

## 2. Jenis Gambar

Gambar menurut Munadi dalam Sisca, secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis yakni sketsa, lukisan dan foto. Pertama, sketsa atau bisa disebut juga sebagai gambar garis (*stick figure*), yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail. Kedua, lukisan

<sup>38</sup>KBBI online, diakses pda 01 Februari 2018 pukul 17.15.

<sup>39</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, hlm. 28.

merupakan gambar hasil representasi simbolis dan *artistic* seseorang tentang suatu objek atau situasi. Ketiga, foto yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Usman dalam Musfiqon dalam Sisca, beberapa jenis gambar/foto, antara lain:

- a. Foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat.
- b. Foto aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya: angin puting beliung, banjir, dan sebagainya.
- c. Foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah/lokasi.
- d. Foto iklan/reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen.
- e. Foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan kehidupan manusia mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide siswa didik.<sup>41</sup>

Beberapa kelebihan media gambar/foto menurut Musfiqon dalam Sisca adalah sebagai berikut :

- a. Sifatnya konkret; gambar/foto lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

---

<sup>40</sup>Sisca Pradini, "Pemanfaatan Media Gambar", hlm. 3.

<sup>41</sup>Sisca Pradini, "Pemanfaatan Media Gambar", hlm. 3.

- d. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.
- e. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Seth Spaulding tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar-gambar yang disimpulkan oleh James W. Brown, dkk dalam Sudjana dan Rivai dalam Sisca yang menyimpulkan bahwa :

- a. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- b. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman di masa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
- c. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan menging-tingat isi materi teks yang menyertainya.
- d. Dalam booklet, pada umumnya siswa-siswa lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas.<sup>42</sup>

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip dan opaque proyektor.<sup>43</sup>

Sardiman dalam Musfiqon mengemukakan bahwa gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat

<sup>42</sup>Sisca Pradini, "Pemanfaatan Media Gambar", hlm. 3.

<sup>43</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 95.

dimengerti dan dinikmati di mana-mana serta gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat.<sup>44</sup>

Media gambar berseri ialah gambar yang menceritakan suatu rangkaian cerita secara berurutan. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya.<sup>45</sup>

Ayu mendefinisikan gambar berseri adalah media visual yang terdiri dari serangkaian gambar-gambar yang berhubungan yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sehingga perpindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, pemandangan, benda dan kejadian yang disajikan secara berurutan. Sedangkan media gambar berseri adalah suatu alat berupa gambar-gambar yang disusun secara runtut dan sistematis yang memiliki tema tertentu.<sup>46</sup>

Azhar Arsyad mengungkapkan bahwa gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Siswa berlatih menceritakan setiap gambar, yang nantinya hasil cerita setiap gambar apabila dirangkai akan menjadi suatu karangan yang utuh.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, hlm. 73.

<sup>45</sup>Aprillya Susanti, "Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian," JPSGD 02 (Januari :2013), hlm. 216.

<sup>46</sup>Ayu, Vidha, "Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Mengarang Fiksi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Ngrandu Trenggalek," *Skripsi*, (Surabaya: PGSD Unesa), hlm.22.

<sup>47</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2009, hlm.119.

Dari paparan tersebut media gambar berseri merupakan media yang tepat dengan alasan bahwa media tersebut sederhana tanpa harus membutuhkan biaya yang mahal selain itu dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa, dapat menarik perhatian siswa dan siswa dapat menuangkan ide-ide, gagasan semenarik mungkin. Gambar berseri adalah gambar yang mempunyai urutan kejadian yang memiliki satu kesatuan cerita. Gambar berseri juga dapat membuat siswa untuk melatih dan mempertajam imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, akan semakin berkembang pula siswa dalam melihat membahasakan sebuah gambar.

Adapun fungsi gambar berseri antara lain :

- 1) Untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti
- 2) Menerangkan perkembangan dan perbandingan suatu objek atau peristiwa yang sehubungan secara singkat dan jelas
- 3) Untuk mengundang interpretasi terhadap simbol-simbol dari gambar.<sup>48</sup>

Gambar berseri memiliki keunggulan dan kelemahan, berikut paparkan keunggulan dan kelemahan gambar seri :

Keunggulan gambar berseri :

- 1) Memberi informasi secara simbolik
- 2) Sifatnya konkret, gambar lebih realistis, menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata

---

<sup>48</sup>Wahyu Kurnianingsih, "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana pada Siswa Kelas II SDN Balingasal," *Skripsi*, (Surakarta : UNS, 2012), hlm.15.

- 3) Gambarnya dapat membatasi batas ruang waktu. Tidak semua benda, objek atau pariwisata dapat dibawa ke kelas dan tidak semua anak di bawa ke objek tertentu
- 4) Media gambar dapat memperjelas masalah dalam bidang apa saja
- 5) Harganya murah dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kelemahan gambar berseri :

- 1) Gambar hanya memerlukan persepsi indera mata
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk media
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kompleks besar
- 4) Pada umumnya hanya terdiri dari dua dimensi
- 5) Tidak dapat memperlihatkan suatu pola gerakan untuk suatu gambar kecuali jika menampilkan sejumlah gambar dalam suatu urutan peristiwa.

### **C. Kemampuan Menulis**

#### **1. Pengertian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dsb), anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat).<sup>49</sup> Menurut Akhadiyah dalam Sisca menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar, dengan memiliki kemampuan menulis

---

<sup>49</sup>KBBI Online, diakses pada 2 Februari 2018 pukul 07.15.

siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya ke berbagai pihak terlepas dari ikatan waktu dan tempat.<sup>50</sup>

Keterampilan menulis menurut Byne dalam Sardhono dan Slamet dalam Sisca, pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.<sup>51</sup>

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.<sup>52</sup> Menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.<sup>53</sup> Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan sekaligus keterampilan yang terintegrasi, bahkan menulis selalu ada dalam setiap pembelajaran, sama halnya dengan membaca.<sup>54</sup>

Jadi keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Keterampilan menulis seperti juga halnya dengan keterampilan

---

<sup>50</sup>Sisca Pradini, "Pemanfaatan Media Gambar", hlm. 3.

<sup>51</sup>Sisca Pradini, "Pemanfaatan Media Gambar", hlm.4

<sup>52</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 22.

<sup>53</sup>Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa, 2007), hlm.14.

<sup>54</sup>Zainurrahman, *Menulis dari teori hingga praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 186.

berbahasa lainnya yang dapat dimiliki siswa melalui bimbingan dan latihan yang intensif. Latihan kemampuan menulis di sekolah dasar sangat penting karena merupakan penanaman dasar menulis.<sup>55</sup>

Menurut Murray dalam Saddhono dan Slamet dalam Sisca, terdapat lima tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan, yaitu : (1) Prapenulisan (Prewriting); (2) Pembuatan draft (drafting); (3) Perevisian (revising); (4) Pengeditan (editing); (5) Pempublikasian (publishing).<sup>56</sup>

Sementara itu, Graves dalam Akhadiyah dalam Sisca berkaitan dengan manfaat menulis mengemukakan bahwa: 1) menulis mengasah kecerdasan; (2) menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; (3) menulis menumbuhkan keberanian; (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.<sup>57</sup>

Dalil Alquran yang terintegrasi dengan kemampuan menulis terdapat pada Surah Al'Alaq ayat 4-5.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ

Terjemah : Yang mengajar manusia dengan pena (4) yang mengajar manusia apa yang belum mereka ketahui (5). (QS. Al'Alaq 1-5)

<sup>55</sup>Zainurrahman, *Menulis dari teori*, hlm. 5.

<sup>56</sup>Zainurrahman, *Menulis dari teori*, hlm. 5.

<sup>57</sup>Zainurrahman, *Menulis dari teori*, hlm. 6.

Pada kedua ayat ini, dapat dipahami bahwa Allah mengajarkan dengan pena, mengajarkan tulisan, mengajari manusia tentang hal-hal yang telah diketahui sebelumnya dan Allah pun mengajari manusia, tanpa pena, apa yang belum manusia ketahui sebelumnya.

Allah mengajari manusia dengan pena, itu berarti perintah yang komprehensif juga untuk membaca (tulisan) dan *menulis (tulisan)*. Mengajari manusia dengan pena adalah mengajari menulis. Perintah membaca disertai pula perintah untuk menulis. Objek menulisnya juga sama dengan objek membaca: alam semesta, diri sendiri, yang sudah dituliskan, maupun yang belum dituliskan. Perintah itu adalah juga perintah aktif-produktif menghasilkan tulisan, bukan hanya perintah aktif-reseptif membaca. Jika hanya dimaknai perintah membaca tulisan, pemaknaan itu terlalu sempit, yakni umat Islam hanya diperintah mengkonsumsi bacaan (orang lain).

Telah terbukti dalam sejarah, kejayaan suatu bangsa, kemajuan suatu kaum ditandai oleh kemampuan membaca dan menelaah yang diikuti dengan kemampuan menulis. Plato, Aristoteles contoh pembaca dan penulis di zaman kejayaan Yunani-Romawi yang jejak tulisannya ada sampai sekarang. Ibnu Rusydi (Avero), Ibnu Sina (Avesina), Aljabar, Al-Ghazali adalah pembaca dan penulis zaman kejayaan Islam yang jejak tulisannya abadi sampai sekarang.

Selain ayat diatas, kemampuan menulis bisa diintegrasikan dengan ayat lain yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 282, yang berbunyi :

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Terjemah : *dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu*

Secara struktur dan konteks, ayat ini berkenaan dengan kâtib, di mana Allah mengajarkan kepadanya menulis. Manusia diperintahkan untuk belajar menulis yang merupakan bagian dari proses pendidikan. Karena tulisan adalah media yang sangat tepat sebagai perantara (transfer ilmu) antar peradaban manusia.

## 2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis antara lain :<sup>58</sup>

- a. Untuk menceritakan sesuatu. Setiap orang mempunyai pengalaman hidup. Selain itu orang juga mempunyai pemikiran, perasaan, imajinasi, dan intuisi. Pengalaman, pemikiran, imajinasi, perasaan, dan intuisi yang dimiliki pribadi itu sebaiknya dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. Pembaca tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan dan dipikirkan penulis. Dengan begitu terjadi kegiatan pengalaman, perasaan dan pengetahuan.
- b. Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan. Bila seseorang mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan. Dalam

---

<sup>58</sup>Apriliya, "Penggunaan Media Gambar," hlm.6.

kehidupan sehari-hari, banyak kita jumpai tulisan yang tujuannya memberi petunjuk atau pengarahan tentang sesuatu, misalnya cara belajar yang baik, petunjuk cara membuat kue, cara membuat alat kue, cara membuat alat rumah tangga dan lain-lain. Suatu ketika kamu tentu akan menulis sesuatu yang tujuannya memberi petunjuk atau pengarahan.

- c. Untuk menjelaskan sesuatu. Apabila kita menghadapi atau membaca berbagai buku pelajaran sehari-hari baik itu buku pelajaran bahasa Indonesia maupun buku-buku lainnya tentu buku itu berisi berbagai penjelasan. Apabila kita misalkan ingin menulis tentang manfaat berlatih bela diri, maka tulisan dapat digolongkan ke dalam tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu.
- d. Untuk meyakinkan. Ada kalanya orang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu. Mengapa seseorang perlu meyakinkan orang lain tentang pandangan atau buah pikirannya. Karena orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal. Suatu ketika, seseorang ingin mengajak orang lain untuk percaya dengan pandangannya karena dia merasa apa yang didapatkan patut untuk diyakini.
- e. Untuk merangkum. Ada kalanya orang menulis untuk merangkum sesuatu. Tujuan menulis semacam ini banyak dijumpai pada kalangan siswa sekolah. Mereka merangkum bacaan panjang. Dengan menuliskan rangkuman mereka akan sangat tertolong dan sangat mudah dalam mempelajari isi buku. Merangkumkan sesuatu tidak saja

dilakukan pada saat kita membaca, tetapi juga saat mendengarkan sesuatu.

Membelajarkan menulis harus memperhatikan perkembangan menulis anak. Perkembangan anak dalam menulis terjadi secara perlahan – lahan. Anak perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan.

### 3. Tahapan Menulis

Menurut Temple (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999) perkembangan tulisan anak meliputi 4 tahap sebagai berikut :

#### a. Tahap prafonemik.

Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk dan ukuran huruf tetapi belum bisa menyusunnya untuk menulis kata. Anak belum bisa mengetahui prinsip fonetik yakni huruf mewakili bunyi-bunyi yang membentuk kata.

#### b. Tahap fonemik awal.

Pada tahap ini anak sudah mengenali prinsip fonetik, tahu cara kerja tulisan tetapi belum bisa mengoperasikan prinsip tersebut.

#### c. Tahap nama huruf.

Pada tahap ini, anak sudah bisa menggunakan prinsip fonetik , dia dapat menggunakan huruf-huruf yang mewakili bunyi-bunyi yang membentuk suatu kata.

#### d. Tahap transisi.

Tahap ini ditandai dengan penguasaan anak terhadap tata tulis yang semakin lengkap, dia juga sudah bisa menggunakan ejaan dan tanda baca dalam tulisan.

Menurut Sabarti Akhadiah pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut<sup>59</sup> :

a. Pembelajaran menulis permulaan.

Pembelajaran ini meliputi persiapan menulis dengan melatih siswa memegang pensil dan menggoreskannya di kertas, menulis huruf dan merangkainya menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana.

b. Pembelajaran menulis lanjut.

Dalam pembelajaran ini, dapat dikelompokkan menjadi 4 pokok bahasan yaitu:

1. pengembangan paragraf
2. menulis surat dan laporan,
3. pengembangan bermacam – macam karangan, dan
4. menulis puisi dan naskah drama

## **D. Kemampuan Berbicara**

### **1. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang berkembang pada anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa itulah

---

<sup>59</sup>Akhadiah Sabarti, *Pembinaan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2010), hlm. 82.

keterampilan berbicara dipelajari.<sup>60</sup> Berbicara dapat melatih kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.<sup>61</sup> Saleh Abbas mengungkapkan berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain.<sup>62</sup> Menurut beberapa pendapat di atas, berbicara dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan untuk menyampaikan informasi ataupun gagasan secara lisan yang diperoleh dari kegiatan menyimak sehingga maksud dari informasi tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan.<sup>63</sup> Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur,

---

<sup>60</sup>Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm 3

<sup>61</sup>Tarigan, *Berbicara*, hlm.16.

<sup>62</sup>Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pedidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hlm. 83.

<sup>63</sup>Kundharu Saddhono & Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm 36.

benar, dan bertanggung jawab, serta dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.<sup>64</sup>

Berdasarkan sejumlah pengertian di atas, disimpulkan keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan informasi, perasaan, ide maupun gagasan kepada orang lain secara lisan.

Dalil nash yang menerangkan bahwa kemampuan berbicara harus dimiliki seseorang adalah :

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣١﴾ قَالَ  
يَتَعَادَمُ أَنْبَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَاهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٢﴾

Terjemah :

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yg benar!" (31) Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (32) Q.S. Al-Baqarah 31-32.*

<sup>64</sup>Muammar, "Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar," *Jurnal Bahasa & Sastra dalam Berbagai Perspektif* (Februari:2008), hlm. 320.

Ayat ini memuat keterangan mengenai (a) Allah mengajarkan nama-nama benda terhadap Adam, (b) Allah memerintahkan para malaikat untuk menyebutkan nama-nama benda itu. Ayat 32 para malaikat menyatakan ketidakmampuannya. Ayat 33 Allah memerintahkan Adam menyebutkan nama-nama benda itu, “Hai, Adam, beritahukanlah nama-nama benda itu.” Ayat 34, Allah memerintahkan para malaikat bersujud kepada Adam dan semua bersujud, kecuali Iblis.

Dengan kemampuan berbahasa yang diberikan Allah kepada Adam, para malaikat diperintahkan Allah bersujud kepadanya. Hal itu bermakna bahwa bahasa dan kemampuan berbahasa mempunyai kekuatan yang besar yang dapat mengangkat manusia ke derajat yang tinggi.

Dalil lain yang masih berkaitan dengan pentingnya kemampuan berbicara adalah :

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Terjemah :

*Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku (25) dan mudahkanlah untukku urusanku.(26) dan lepaskanlah ikatan lisanku (27) agar mereka paham ucapanku (28) Q.S. Thaha : 25-28*

Ayat-ayat ini memuat keterangan tentang Nabi Musa a.s. yang memohon, berdoa, kepada Allah agar dia diberi kekuatan dalam berdakwah. Di antara doanya itu yang menyiratkan makna ‘berilah hamba-Mu ini kemampuan berbicara’ agar mereka mengerti perkataanku” Selain itu, pada ayat ke 27-28 yang mengandung makna ‘agar komunikasiku dengan mereka berjalan lancar.’ Ayat ini menerangkan bahwa peran berbicara secara jelas sangat diperlukan dalam mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain. Secara implisit dalam ayat ini menyatakan bahwa salah satu ranah berbahasa, yaitu kemampuan berbicara sangat besar perannya dalam berkomunikasi.

## 2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Menurut Gorys Keraf setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Tujuan berbicara adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

- a. Berbicara untuk menyenangkan atau menghibur pendengar. Kegiatan berbahasa ini bertujuan menarik perhatian pendengar. Berbagai informasi yang diberikan sepenuhnya bersifat insidental belaka dan disampaikan secara spontan, humor, dan memikat.
- b. Berbicara untuk menyampaikan informasi dan menjelaskan sesuatu. Kegiatan berbicara ini bertujuan memberikan informasi atau menjelaskan sesuatu kepada pendengar, misalnya: bagaimana cara mengerjakan

---

<sup>65</sup>Depdikbud. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa: Buku Materi Pokok Berbicara*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1996), hlm 38

sesuatu, bagaimana cara membuat sesuatu, menjelaskan suatu rencana, menyampaikan kesimpulan dari suatu bacaan, dan sebagainya.

- c. Berbicara untuk merangsang dan mendorong pendengar melakukan sesuatu. Tujuannya agar pendengar memperoleh inspirasi sehingga mau mampu dan mau melakukan suatu kegiatan. Agar tujuan kegiatan berbicara ini tercapai, pembicaraan harus didasarkan pada kebutuhan, keinginan, harapan, dan aspirasi pendengar.
- d. Berbicara untuk meyakinkan pendengar. Pembicara tidak hanya memberikan atau menjelaskan sesuatu hal, melainkan juga memotivasi pendengar agar mereka mengubah pendapat atau sikapnya terhadap sesuatu hal yang mungkin sebelumnya berbeda atau bahkan bertentangan dengan apa yang dikehendaki oleh pembicara.

Program pengajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan keterampilan berbicara mencakup pencapaian hal-hal berikut:<sup>66</sup>

- a. Kemudahan Berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka dapat mengembangkan keterampilan tersebut di dalam kelompok. Peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

- b. Kejelasan

---

<sup>66</sup>Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 242-243.

Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Melalui latihan berdiskusi, dapat mengatur cara berfikir yang logis dan jelas, sehingga kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

c. Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak bicara, dan bagaimana situasi pembicaraannya. Latihan tersebut akan menghindarkan peserta didik dari berbicara yang tidak bertanggung jawab.

d. Membentuk Pendengaran yang Kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara masing-masing keterampilan berbahasa.

e. Membentuk Kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Pencapaian keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara secara maksimal perlu mempertimbangkan: 1) pengucapan, 2) ketepatan dan kelancaran,

3) faktor efektif, 4) usia dan kedewasaan, 5) alat dengar, dan 6) faktor sosial budaya.<sup>67</sup>

a. Pengucapan

Pengucapan setiap kata dari pembicara harus jelas dan tepat agar penyimak dapat menangkap maksud serta memahami secara benar maksud dan tujuan dari apa yang disampaikan oleh pembicara.

b. Ketepatan dan kelancaran

Ketepatan dan kelancaran berbahasa akan menunjukkan penampilan berbahasa seseorang. Ketepatan dan kelancaran sama-sama dianggap penting dan sama-sama mendapatkan penekanan.

c. Faktor efektif

Salah satu hambatan yang dihadapi pembicara adalah sering munculnya perasaan cemas serta kurang percaya diri untuk mempraktekkan keterampilan berbicara. Perasaan tersebut kemudian berkembang menjadi perasaan takut salah, merasa bodoh, dan merasa tidak mampu. Siswa yang dihinggapi perasaan seperti itu biasanya tidak mau dikritik. Siswa memilih diam dari pada salah bicara. Tugas guru adalah memberikan motivasi dan menciptakan suasana yang hangat agar siswa menjadi tertarik untuk berbicara.

d. Usia atau kedewasaan

---

<sup>67</sup>Awandi Nufyan Sugiarta, "Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kooperatif Untuk Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah" *Disertasi* (Bandung: SPS UPI., 2007), hlm. 29.

Usia merupakan salah satu faktor keberhasilan atau kegagalan belajar bahasa. Ini berarti bahwa proses usia akan mempengaruhi atau membatasi kemampuan mengucapkan bahasa dengan lancar.

e. Alat dengar

Apabila seseorang berbicara, maka orang lain akan merespon melalui alat pendengaran selama terjadi proses interaksi. Setiap orang mempunyai peran ganda, sebagai pendengar dan pembicara. Apabila seseorang tidak mengetahui apa yang akan dikatakan, berarti orang tersebut tidak mampu merespon apa yang dia dengar. Oleh karena itu, mendengarkan sangat erat dengan berbicara.

f. Faktor sosial budaya

Bahasa merupakan bentuk tindakan sosial karena komunikasi tindak bahasa terjadi di dalam konteks perubahan interpersonal. Nilai-nilai dan kepercayaan menciptakan tradisi dan tatanan sosial yang kemudian diekspresikan ke dalam tindak berbahasa. Jadi, berbahasa dengan sebuah bahasa, seseorang harus menyesuaikan bagaimana bahasa itu digunakan di dalam sebuah interaksi sosial.

Untuk menjadi pembicara yang baik, selain harus memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan, ia juga harus memperhatikan keberanian dan kegairahan. Selain itu pembicara juga harus berbicara dengan jelas dan tepat. Berkaitan dengan hal ini, ada dua faktor yang harus diperhatikan pembicara agar

dapat berbicara secara efektif dan efisien, yakni faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.<sup>68</sup>

Faktor kebahasaan yaitu aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah bahasa, yang seharusnya dipenuhi ketika seseorang menjadi pembicara, sedangkan faktor nonkebahasaan yaitu aspek-aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berbicara yang tidak ada kaitannya dengan masalah bahasa. Faktor kebahasaan terdiri atas: a) ketepatan pengucapan, b) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, c) pilihan kata (diksi), dan d) ketepatan sasaran pembicaraan.

a. Ketepatan pengucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Hal ini dikarenakan pola ucapan dan artikulasi tidak selalu sama. Setiap orang memiliki gaya tersendiri dan gaya yang dipakai bisa berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan, dan sasaran. Akan tetapi, jika perbedaan atau perubahan itu terlalu mencolok akan menjadi suatu penyimpangan, keefektifan komunikasi akan terganggu.

Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, kurang menarik atau sedikitnya mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi-bunyi

---

<sup>68</sup>Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 36.

bahasa dianggap menyimpang jika terlalu jauh dari ragam bahasa lisan, sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi, atau pemakaiannya (pembicara) dianggap aneh. Selain itu, pembicara juga harus bisa menempatkan penggunaan istilah, sisipan bahasa asing atau daerah secara tepat dalam sebuah pembicaraan.

b. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan bisa dikatakan sebagai faktor penentu dalam komunikasi. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik tetapi dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai akan membuat pembicaraan menjadi menarik. Sebaliknya, masalah yang menarik jika disampaikan dengan ekspresi datar akan menimbulkan kejenuhan dan keefektifan berbicarapun menjadi berkurang. Demikian juga halnya dalam pemberian tekanan pada kata atau suku kata. Tekanan suara yang biasanya jatuh pada suku kata terakhir atau suku kata kedua dari belakang tetapi ditempatkan pada suku kata pertama. Misalnya kata penyanggah, pemberani, dan kesempatan yang diberi tekanan pada pe-, pem-, dan ke- tentu kedengarannya janggal. Jika hal ini terjadi, perhatian pendengar dapat beralih sehingga pokok pembicaraan yang disampaikan kurang diperhatikan.

c. Pilihan kata (diksi)

Pilihan kata yang digunakan oleh pembicara hendaknya jelas, tepat, dan bervariasi. Maksudnya, pendengar sebagai sasaran mudah mengerti

maksud yang hendak disampaikan oleh pembicara. Sebaiknya pembicara memilih menggunakan kata-kata yang populer dan konkret dengan variasi dan perbendaharaan kata yang banyak sehingga tidak monoton. Penggunaan kata-kata konkret yang menunjukkan aktivitas akan lebih mudah dipahami oleh pendengar. Selain itu, pemilihan kata-kata yang populer (diketahui secara luas) di masyarakat akan mendukung keberhasilan mencapai tujuan pembicaraan. Sasaran pembicaraan adalah orang yang diajak berbicara atau pendengar. Pendengar akan lebih tertarik jika pembicara berbicara dengan jelas dalam bahasa yang dikuasainya. Oleh karena itu, pilihan kata yang tepat yang disesuaikan dengan pokok pembicaraan merupakan kunci keberhasilan pembicaraan.

d. Ketepatan sasaran pembicaraan

Ketepatan sasaran pembicaraan berkaitan dengan penggunaan kalimat yang efektif dalam komunikasi. Ciri kalimat efektif ada empat, yaitu keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan kehematan. Keutuhan maksudnya setiap kata betul-betul merupakan bagian yang padu dari kalimat. Keutuhan kalimat akan rusak karena ketiadaan subjek atau adanya kerancuan. Perpautan memiliki makna bahwa pertalian unsur-unsur kalimat saling terkait dalam satu pokok bahasan dan saling mendukung sehingga tidak berdiri sendiri. Pemusatan perhatian dalam hal ini memiliki arti pembicaraan memiliki topik yang jelas dan tidak melebar kemana-mana. Fungsi kehematan memiliki arti bahwa kalimat yang digunakan singkat dan padat tetapi sudah mewakili atau mencakup topik yang

dibicarakan sehingga tidak ada kata-kata yang mubazir. Sebagai sarana komunikasi, setiap kalimat terlibat dalam proses penyampaian dan penerimaan. Hal yang disampaikan dan diterima tersebut dapat berupa ide, gagasan, pengertian, atau informasi. Kalimat dikatakan efektif bila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran pendengar sama seperti yang disampaikan pembicara.

Sementara itu faktor nonkebahasaan terdiri dari: a) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, b) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, c) kesediaan menghargai pendapat orang lain, d) gerak gerik dan mimik yang tepat, e) kenyaringan suara, f) kelancaran, g) relevansi atau penalaran, dan h) penguasaan topik pembicaraan.

a. Sikap wajar, tenang, dan tidak kaku

Seorang pembicara yang baik ketika berbicara di depan umum seharusnya memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur koordinasi tubuhnya. Hal ini dimaksudkan agar sikap tubuh tersebut mampu mendukung keberhasilan pembicaraan. Sikap tubuh yang ditunjukkan tersebut antara lain wajar, yaitu dengan tidak bersikap berlebihan seperti terlalu banyak berkedip dan menggunakan gerakan tangan yang tidak penting.

Dari sikap yang wajar saja sebenarnya pembicara sudah dapat menunjukkan otoritas dan integritas dirinya. Tentu saja sikap ini sangat

ditentukan oleh situasi, tempat, dan penguasaan materi. Penguasaan materi yang baik setidaknya akan menghilangkan kegugupan. Namun, bagaimanapun sikap ini memerlukan latihan agar terbiasa, sehingga rasa gugup akan hilang dan timbul sikap tenang dan wajar. Sikap tenang ditunjukkan dengan tidak terlihat grogi atau gelisah, tidak terlihat takut, tidak sering berpindah posisi dan sebagainya. Sikap yang fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan situasi pembicaraan akan mendukung keberhasilan pembicara dalam menyampaikan ide-idenya.

b. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara

Ketika berbicara di depan umum hendaknya seorang pembicara mengarahkan pandangannya kepada lawan bicara. Hal ini dimaksudkan sebagai bagian dari bentuk penghormatan kepada lawan bicara. Selain itu, pembicara juga dapat mengetahui reaksi lawan bicara terhadap pembicaraan yang disampaikannya, sehingga pembicara dapat memposisikan diri agar dapat menguasai situasi dengan baik. Pandangan yang hanya tertuju pada satu arah, akan menyebabkan pendengar merasa kurang diperhatikan. Agar perhatian pendengar tidak berkurang, hendaknya seorang pembicara mengusahakan pendengar merasa terlibat dan diperhatikan.

c. Kesiediaan menghargai pendapat orang lain

Dalam menyampaikan isi pembicaraan, seorang pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka dalam arti dapat menerima pendapat pihak lain, bersedia menerima kritik, dan bersedia mengubah pendapatnya

jika ternyata pendapat tersebut tidak benar. Namun, tidak berarti pembicara begitu saja mengikuti pendapat orang lain dan mengubah pendiriannya, tetapi harus mempertahankan pendapat tersebut jika argumen tersebut benar-benar diyakini kebenarannya.

Seorang pembicara yang baik selalu berusaha menghargai pendapat orang lain. Maksudnya, ketika berbicara tersebut seorang pembicara tidak menganggap bahwa pendapatnya paling baik dan paling benar. Jika hal tersebut terjadi, lawan bicara yang berbeda pendapat semakin tidak dapat menerima gagasan pembicara. Oleh karena itu, agar diperhatikan lawan bicaranya, seorang pembicara harus memiliki sikap mengapresiasi pendapat dan pola pikir lawan bicaranya.

d. Gerak-gerak dan mimik yang tepat

Gerak-gerak dan mimik yang tepat juga mendukung keberhasilan tujuan pembicaraan seorang pembicara. Hal-hal yang penting selain mendapat tekanan, biasanya dibantu dengan gerak tangan atau mimik. Hal ini dapat menghidupkan komunikasi agar tidak kaku. Dalam hal ini gerak-gerak pembicara dan mimik yang tepat dapat ditunjukkan untuk mendukung pembicaraan. Sebagai contohnya, ketika sedang membicarakan kebahagiaan maka ekspresi wajah dan gerak tubuh juga harus menunjukkan mimik kegembiraan. Hal ini berbeda ketika sedang mengungkapkan ekspresi kepanikan, maka harus didukung dengan mimik muka yang bingung, takut, gugup, dan sebagainya.

e. Kenyaringan suara

Kenyaringan suara berkaitan dengan situasi tempat, jumlah pendengar, dan akustik. Situasi tempat berhubungan dengan dimana pembicaraan tersebut dilakukan, apakah di dalam ruang tertutup atau di ruang terbuka.

Jumlah pendengar juga mempengaruhi pembicara dalam mengatur volume suaranya. Semakin banyak jumlah pendengar, semakin keras volume suara pembicara agar mampu mengatasi situasi. Berbeda halnya jika jumlah pendengarnya hanya sedikit, pembicara tidak perlu menggunakan volume suara yang keras atau bahkan sampai berteriak. Akustik yang dimaksud adalah apakah ada musik yang mengiringi pembicaraan tersebut. Jika ada, seorang pembicara harus menyeimbangkan suaranya dengan suara musik agar pendengar tetap mampu menangkap isi pembicaraan dengan baik.

f. Kelancaran

Kelancaran yang dimaksud adalah penggunaan kalimat lisan yang tidak terlalu cepat dalam pengucapan, tidak terputus-putus, dan jarak antar kata tetap atau ajek. Kelancaran juga didukung oleh kemampuan olah vokal pembicara yang tepat tanpa ada sisipan bunyi /e/, /anu/, /em/, dan sebagainya. Sebaliknya, pembicara yang terlalu cepat juga akan menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraan. Jadi, hal yang menjadi titik pokok kelancaran adalah penggunaan kalimat yang ajek, tidak terlalu cepat, dan tidak terputus-putus sehingga pembicaraan lebih efektif.

g. Relevansi atau penalaran

Dalam sebuah pembicaraan seharusnya antarbagian dalam kalimat memiliki hubungan yang saling mendukung dan tidak bisa dipisahkan. Gagasan demi gagasan haruslah berhubungan dengan runtut. Proses berpikir untuk sampai pada suatu kesimpulan harus logis dan relevan. Relevansi atau penalaran berkaitan dengan tepat tidaknya isi pembicaraan dengan topik yang sedang dibicarakan. Selain itu, relevansi juga berkaitan dengan apakah penggunaan kalimat-kalimat tersebut saling mendukung dalam konteks pembicaraan atau tidak.

h. Penguasaan topik

Penguasaan topik dalam sebuah pembicaraan memiliki arti yang penting. Hal ini dikarenakan seseorang yang menguasai topik dengan baik akan lebih mudah dalam meyakinkan pendengar. Misalnya, dalam hal menanamkan suatu ilmu, mempengaruhi, menyampaikan pendapat, dan menyampaikan sikap hidup kepada audiens akan berlangsung lebih efektif dan efisien. Jika seorang pembicara menguasai topik yang dibicarakannya dengan baik, pendengar pun akan lebih percaya dan apresiatif terhadap apa yang diungkapkan tersebut. Oleh karena itu, penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran yang mendukung keberhasilan pembicaraan.

#### **4. Langkah-langkah Berbicara**

Berbicara merupakan sebuah rangkaian proses. Dalam berbicara terdapat langkah-langkah yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pembicara.

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang harus dikuasai oleh seorang pembicara yang baik yaitu:

Menurut Maidar G. Arsjad & Mukti), langkah-langkah berbicara yaitu: (1) memilih topik pembicaraan, (2) menentukan tujuan, (3) mengumpulkan bahan, dan (4) menyusun kerangka.<sup>69</sup> Pendapat yang senada tentang langkah-langkah berbicara juga dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan yaitu:<sup>70</sup> (1) memilih pokok pembicaraan yang menarik, (2) membatasi pokok pembicaraan, (3) mengumpulkan bahan, dan (4) menyusun bahan, yang terdiri atas: (a) pendahuluan, (b) isi, serta (c) simpulan.

## 5. Metode Keterampilan Berbicara

### a. Metode Bercerita Berbantu Media Foto atau Gambar

Langkah-langkah dalam metode bercerita dengan media foto atau gambar adalah:<sup>71</sup>

- 1) Menunjukkan manfaat pembelajaran bercerita dengan alat peraga bagi siswa.
- 2) Menunjukkan sebuah atau beberapa buah foto ke pada siswa. Misalnya saja guru menunjukkan sebuah atau beberapa buah foto saat tahun baru. Metode tanya jawab kemudian digunakan untuk menanyakan atau meminta siswa untuk menebak atau memperkirakan kejadian atau peristiwa mengenai foto tersebut. Guru kemudian

<sup>69</sup>Maidar G. Arsjad & Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 26-30.

<sup>70</sup>Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 32.

<sup>71</sup>I Putu Mas Dewantara, "Alternatif Strategi Keterampilan Berbicara," *Santiaji Pendidikan* : 6 (\_\_\_ :2013), hlm. 46-47

menuliskan beberapa kalimat sederhana tentang foto yang ditampilkan tersebut kemudian merangkai kalimat tersebut menjadi sebuah cerita.

- 3) Menugaskan siswa mencermati naskah cerita yang telah mereka buat berdasarkan foto pribadinya.
- 4) Membuat kelompok dengan anggota yang heterogen. Dalam kelompok, secara bergiliran, siswa berdiri dan bercerita dengan alat peraga berupa foto pribadinya. Atau menugaskan siswa secara individu tampil di depan kelas untuk bercerita.

b. REIS (*read, explain, imitation style*)

Metode REIS (*read, explain, imitation style*) seperti dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola. Teknik REIS ini melibatkan keterampilan membaca, berbicara, dan bermain peran. Langkah-langkah dalam metode REIS adalah:<sup>72</sup>

- 1) Menghubungkan pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya dan menunjukkan manfaat yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola.
- 2) Menerapkan metode demonstrasi. Guru menunjukkan buku biografi tokoh idolanya dan menunjukkan beberapa gambar yang ada untuk menarik perhatian siswa. Pada saat bercerita mengenai tokoh idolanya, guru melengkapi uraiannya dengan mendemonstrasikan atau menirukan gaya tokoh idolanya.
- 3) Menugaskan siswa membaca (*read*) biografi tokoh idolanya dan bertanya jawab dengan teman sebangku mengenai tokoh idola mereka. Hal-hal yang ditanyajawabkan menyangkut identitas tokoh, kelebihan

---

<sup>72</sup>Dewantara, "Alternatif Strategi," hlm. 48

tokoh idola, dan alasan mengidolakan tokoh tersebut. Kegiatan tanya jawab dilakukan untuk membantu siswa menguji ingatan mereka terhadap biografi tokoh idolanya yang telah dibaca sebelumnya. Setelah selesai bertanya jawab, siswa membuat poin-poin yang akan mereka ceritakan mengenai tokoh idolanya.

- 4) Menugaskan siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-6 orang. Dalam kelompok siswa secara bergiliran ditugaskan untuk menceritakan tokoh idolanya dan menampilkan gaya dan karya tokoh idolanya (*explain* dan *imitation style*). Setiap anggota kelompok memiliki andil memberikan masukan terhadap penampilan temannya. Guru dalam fase ini melakukan pengawasan terhadap kelompok untuk mengarahkan kegiatan kelompok agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.
- 5) Memanggil siswa secara acak untuk tampil di depan kelas menjelaskan (*explain*) dan menirukan gaya (*imitation style*) tokoh idolanya.

c. Metode sosiodrama atau *role playing*

Metode sosiodrama sebagai suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memerankan peranan tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakatnya atau kejadian-kejadian sosial lainnya.<sup>73</sup>

Metode sosiodrama merupakan suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk memecahkan masalah yang

<sup>73</sup> Jusuf Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 13.

terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan cara mendramatisasikan masalah-masalah tersebut melalui sebuah drama. Langkah-langkah dalam metode sosiodrama adalah:<sup>74</sup>

- 1) Tetapkan dahulu masalah-masalah sosialnya yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- 2) Ceritakan kepada kelas mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- 3) Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas.
- 4) Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu bermain peran sedang berlangsung.
- 5) Beri kesempatan kepada pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.
- 6) Akhiri bermain peran pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- 7) Akhiri bermain peran dengan diskusi kelas untuk bersama memecahkan masalah persoalan bermain peran tersebut.
- 8) Menilai hasil bermain peran tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

#### d. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (Kelompok-kelompok siswa) untuk

---

<sup>74</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 85

mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Langkah-langkah dalam pembelajaran diskusi meliputi:<sup>75</sup>

#### 1) Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- b) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- d) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

#### 2) Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.

---

<sup>75</sup>Jenis-Jenis dan Langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran Diskusi. <http://www.asikbelajar.com/2017/08/jenis-langkah-pelaksanaan-metode-diskusi.html>. Akses: 01/10/2017. Pukul: 20.34

- b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
  - c) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
  - d) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
  - e) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.
- 3) Menutup Diskusi Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:
- a) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
  - b) Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.
- e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Untuk menghindari penyimpangan dari pokok persoalan, penggunaan metode tanya jawab harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>76</sup>

- 1) Merumuskan tujuan tanya jawab sejelas-jelasnya dalam bentuk tujuan khusus dan berpusat pada tingkah laku siswa.
- 2) Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab.
- 3) Menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan.
- 4) Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.
- 5) Menyediakan kesempatan bertanya bagi siswa.

Berdasarkan langkah-langkah yang di atas, maka tindakan guru dalam menggunakan metode tanya jawab harus dipersiapkan secermat mungkin dalam bentuk rencana pengajaran yang detail dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus.
- 2) Menyimpulkan jawaban siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada hal-hal yang belum dipahami.
- 4) Memberi pertanyaan atau kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada hal-hal yang sifatnya pengembangan atau pengayaan.

---

<sup>76</sup>Aina Mulyana. *Metode Tanya Jawab dan Prinsip Penerapannya*. <http://ainamulyana.blogspot.com/2015/04/metode-tanya-jawab-dan-prinsip.html>. Akses: 01/ 10/ 2017. Pukul: 20:31

- 5) Memberi kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang relevan dan sifatnya pengembangan atau pengayaan.
- 6) Menyimpulkan materi jawaban yang relevan dengan tujuan pembelajaran khusus.

#### **E. Penggunaan Media Gambar dalam Kemampuan Menulis dan Berbicara**

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Keterampilan menulis seperti juga halnya dengan keterampilan berbahasa lainnya yang dapat dimiliki siswa melalui bimbingan dan latihan yang intensif. Latihan kemampuan menulis di sekolah dasar sangat penting karena merupakan penanaman dasar menulis.<sup>77</sup>

Berdasarkan teori diatas bahwa kemampuan menulis memang perlu dilatih secara intensif. Latihan menulis dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode maupun media. Salah satunya adalah dengan menggunakan media gambar. Peran media gambar adalah untuk mengkonkretkan materi dalam pembelajaran menulis.

Seperti yang diungkapkan oleh Dadan Djuanda bahwa melalui gambar siswa dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk lebih realistik. Pemilihan gambar sebagai media pembelajaran dalam menulis permulaan, selain alasan tersebut di atas dikarenakan media gambar juga mempunyai beberapa kelebihan.<sup>78</sup> Seperti yang juga diungkapkan oleh Basuki Wibawa bahwa media gambar

---

<sup>77</sup>Nana, *Dasar-dasar Proses*, hlm. 5.

<sup>78</sup>Dadan Djuanda, *Pembelajaran bahasa Indonesia Yang Komunikatif Dan Menyenangkan* (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat, 2006), hlm. 101.

mempunyai kelebihan sebagai berikut: murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, dapat memperjelas suatu masalah, lebih realistis, membantu mengatasi keterbatasan pengamatan.<sup>79</sup>

Hal ini sesuai juga dengan pendapat Achsin “Media pembelajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan”.<sup>80</sup> Pendapat tersebut menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media akan dapat lebih efektif meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa, jika dibandingkan guru melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran, dan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Keterampilan berbicara bagi siswa SD merupakan salah satu ketrampilan berbahasa lisan yang penting untuk dikuasai. Pentingnya keterampilan berbicara/bercerita dalam komunikasi diungkapkan oleh Supriyadi bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antara individu. Sedangkan keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan.<sup>81</sup> Keterampilan berbahasa lisan memudahkan siswa

---

<sup>79</sup>Basuki Wibawa & Farida Mukti, *Media Pengajaran* (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1992), hlm. 29.

<sup>80</sup>Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar* (Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Press, 1992), hlm. 29.

<sup>81</sup> Supriyadi, dkk. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. (Jakarta: Depdikbud, 2005), hlm. 178.

berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain.<sup>82</sup> Salah satu cara untuk mengungkapkan gagasan atau idenya yaitu melalui media.

Media pengajaran banyak sekali jenisnya, salah satunya adalah media gambar. Gambar sendiri jenisnya, misalnya gambar (ilustrasi), foto slide, film strip, mikroproyeksi, foto, gambar melalui opaque projector, maupun tampilan slide dari proyektor. Dari berbagai jenis media gambar tersebut yang relevan dengan makalah ini adalah gambar (ilustrasi) berseri. Dengan demikian, yang dimaksud dengan gambar cerita adalah media yang di dalamnya terdapat ilustrasi pesan.

Melalui ilustrasi gambar, imajinasi dapat mengakibatkan seseorang dapat menulis maupun berbicara banyak perihal makna yang terkandung dalam gambar itu sendiri. Misalnya ketika melihat gambar korban kebakaran, maka ia dapat bercerita mengenai betapa sakitnya orang yang menderita luka bakar, bagaimana harus berobat dan sebagainya.

Penggunaan media gambar akan : 1) memberi pengertian visual yang lebih jelas daripada kata kata, misalnya mengenai komodo lebih baik ditunjukkan gambarnya, 2) dapat memberi koreksi pengertian yang salah. Misalnya, selama ini anak menghayalkan pada pasir itu hanya pada luas dari pasir, gambar gurun pasir dengan pepohonan di oase dapat menjelaskan persepsi tentang gurun pasir, 3) Membangkitkan pada topik dan unit yang akan dibahas. Gambar dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, kalender, booklet.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan*, (Semarang : IKIP Malang Press, 1995), hlm. 342.

<sup>83</sup> Depdikbud, 2000, hlm. 21.

Untuk memudahkan terjadinya interaksi dalam komunikasi antara sumber dan obyek, media memegang peranan penting. Menurut Nurgiyanto (2000 : 26) penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar bertujuan :

- a. Memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga tumbuh motivasi yang tinggi.
- b. Tidak terjadinya verbalisme, karena siswa mendengar, melihat, menghayati, sekalipun bukan wujud sebenarnya.
- c. Menjelaskan obyek yang berbahaya, dimana siswa tidak mungkin dibawa pada wujud sebenarnya.
- d. Mewakili obyek yang terlalu besar yang tidak mungkin media sebenarnya dibawa ke kelas.
- e. Mengamati gerak yang terlalu cepat. Media dapat memberikan gerak – gerak yang diperlambat sehingga siswa mendapat gambaran tentang gerakan.
- f. Menyajikan informasi secara cepat dan benar.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press Gramedia, 2000), hlm. 26.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implikasi penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis dan berbicara kelas I SD Insan Amanah. Peneliti pada penelitian ini bertugas untuk merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan menyusun laporan. Data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil penelitian akan diolah dengan statistik, oleh karena itu pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.<sup>85</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Sejalan dengan pernyataan Sanjaya bahwa dalam bidang pendidikan metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja

---

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.CV, 2013), hlm. 13.

dilakukan terhadap kondisi tertentu.<sup>86</sup> Pada penelitian ini peneliti memberikan perlakuan berupa media gambar berseri pada kelompok eksperimen kemudian membandingkannya dengan kelompok kontrol (tidak menerima perlakuan khusus).

### **B. Langkah-langkah Penelitian Eksperimen**

Menurut Sanjaya, penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan, memiliki 8 langkah-langkah, yaitu (1) Melakukan survey kepustakaan; (2) mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah; (3) merumuskan hipotesis berdasarkan penelaah kepustakaan; (4) mendefinisikan pengertian-pengertian dasar dan variable; (5) menyusun rencana eksperimen; (6) melaksanakan eksperimen; (7) mengatur data; (8) menetapkan taraf signifikansi hasil eksperimen.<sup>87</sup>

### **C. Desain Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya implikasi media gambar berseri yang telah diimplementasikan pada kelas eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelas kontrol. Sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh peneliti, peneliti menggunakan desain *randomized control group pretest-pascates design*. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok tersebut terlebih dahulu diberikan prates sebagai tes awal, selanjutnya memberikan perlakuan untuk kelompok eksperimen dengan menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran, dan memberikan tes akhir/pascates untuk kelompok

---

<sup>86</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2013), hal. 87

<sup>87</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, hal. 91

eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar bagan di bawah ini :

**Gambar 3.1**  
**Desain Kelompok dengan Prates dan Pascates**

|                                    |                |                                      |
|------------------------------------|----------------|--------------------------------------|
| Prates kel. Eksperimen<br>$T_{1e}$ | Perlakuan<br>X | Pascates kel. Eksperimen<br>$T_{2e}$ |
| Prates kel. Pemanding<br>$T_{1p}$  |                | Pascates kel. Pemanding<br>$T_{2p}$  |

Desain di atas menjelaskan bahwa langkah-langkah yang di tempuh sebagai berikut:

1. Menentukan dua kelompok subjek secara *random*, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Memberikan prates ( $T_1$ ), baik untuk kelompok eksperimen ( $T_{1e}$ ) maupun kelompok kontrol sebagai kelompok pemanding ( $T_{1p}$ )
3. Mencari rerata  $T_1$  untuk kedua kelompok
4. Memberikan perlakuan (X) terhadap kelompok eksperimen.
5. Memberikan pascates ( $T_2$ ), baik untuk kelompok eksperimen ( $T_{2e}$ ) maupun kelompok kontrol sebagai kelompok pemanding ( $T_{2p}$ )
6. Mencari rerata  $T_2$  untuk kedua kelompok, kemudian mencari selisih atau perbedaan dua rerata itu ( $T_{2e} - T_{1e}$ ) dan ( $T_{2p} - T_{1p}$ )
7. Membandingkan perbedaan-perbedaan tersebut untuk menentukan apakah perlakuan X itu berkaitan dengan perubahan yang lebih besar pada kelompok eksperimen ( $T_{2e} - T_{1e}$ ) - ( $T_{2p} - T_{1p}$ )

8. Menggunakan tes statistik, untuk melihat apakah perbedaan tersebut signifikan atau pada taraf tidak signifikan.

#### D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media gambar berseri

**Definisi operasional: Media gambar berseri adalah rangkaian gambar yang terdiri dari dua gambar atau lebih yang saling berkaitan.**

2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis dan berbicara

**Definisi operasional: Kemampuan menulis adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyampaikan gagasan, ide atau perasaan melalui secara tertulis sedangkan kemampuan berbicara adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau perasaannya secara lisan.**

#### E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas 1 Sekolah Dasar Insan Amanah. Kelas 1 B sebagai kelas kontrol sedangkan kelas 1 D sebagai kelas eksperimen.

**Tabel 3.1.**  
**Data siswa**

| Nama Sekolah    | Jumlah siswa kelas I |
|-----------------|----------------------|
| SD Insan Amanah | Kelas I B : 30 siswa |
|                 | Kelas I D : 30 siswa |

Peneliti memilih untuk mengambil kelas I B dan Kelas I D sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen dikarenakan kelas tersebut bersifat homogen. Hal ini bisa dilihat pada waktu test masuk dan juga penempatan kelas (*placement test*) yang menunjukkan rerata kelas yang sama. Serta pada waktu ujian semester I,

kedua kelas ini memperoleh nilai rerata yang hampir sama. Alasan lain memilih kedua kelas tersebut, karena peneliti juga mengampu mata pelajaran tematik pada kedua kelas tersebut.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data. Dapat juga dikatakan dengan metode pengumpulan data. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara tes non-objektif (uraian) dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan awal sebelum program pembelajaran dilakukan. *Posttest* adalah test yang dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar setelah subjek dikenakan variabel eksperimental. *Posttest* juga dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi antara test yang dilakukan setelah suatu program pembelajaran dilakukan.<sup>88</sup>

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel penelitian
  - a) Variabel bebas : media gambar berseri
  - b) Variabel terikat : kemampuan menulis dan berbicara
2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas I yang menjadi subjek penelitian.

3. Instrumen penelitian

---

<sup>88</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2006), hlm. 102.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tes non objektif (uraian) dalam menulis kalimat dan berbicara.

**Tabel 3.2.**  
**Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis**

| No | Kriteria Penilaian | Kategori penilaian   | Skor |
|----|--------------------|--|------|
| 1  | Tulisan            | Tulisan rapi, tanpa coretan, mudah terbaca, jeda, proporsional                           | 4    |
|    |                    | Memenuhi tiga kriteria   | 3    |
|    |                    | Memenuhi dua kriteria  | 2    |
|    |                    | Memenuhi satu kriteria   | 1    |
| 2  | Bahasa             | Menggunakan kosakata baku, kalimat efektif, kata tertulis dengan benar, tanda baca tepat | 4    |
|    |                    | Memenuhi tiga kriteria   | 3    |
|    |                    | Memenuhi dua kriteria  | 2    |
|    |                    | Belum memenuhi kriteria  | 1    |
| 3  | Isi                | Sesuai konteks, pilihan kata tepat, struktur kalimat benar, ejaan tepat                  | 4    |
|    |                    | Memenuhi tiga kriteria   | 3    |
|    |                    | Memenuhi dua kriteria  | 2    |
|    |                    | Belum memenuhi kriteria  | 1    |

Keterangan

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

**Tabel 3.3.**  
**Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara**

| No | Kriteria Penilaian        | Kategori penilaian  | Skor |
|----|---------------------------|---|------|
| 1  | Ketepatan dalam pelafalan | Dapat menyampaikan kalimat dengan pelafalan kata dan kalimat dengan sangat jelas  | 4    |
|    |                           | Penyampaian kalimat dengan pelafalan kata dan kalimat yang jelas, namun masih terdapat beberapa kata yang kurang tepat pelafalannya | 3    |
|    |                           | Masih terdapat banyak kata maupun kalimat yang pelafalannya tidak tepat   | 2    |
|    |                           | Hampir seluruh kata dan kalimat tidak tepat dalam pelafalannya  | 1    |
| 2  | Kelancaran                | Dalam menyampaikan kalimat sudah sangat lancar  | 4    |
|    |                           | Dalam menyampaikan kalimat sudah lancar akan tetapi terkadang sesekali masih tersendat  | 3    |
|    |                           | Dalam menyampaikan kalimat masih banyak yang kurang lancar dan tersendat-sendat   | 2    |
|    |                           | Dalam menyampaikan kalimat tidak lancar dan semua kalimat tersendat-sendat  | 1    |
| 3  | Kenyaringan suara         | Menyampaikan kalimat dengan suara yang nyaring dan dapat didengarkan oleh seluruh teman   | 4    |
|    |                           | Menyampaikan kalimat dengan nyaring tetapi masih terdapat beberapa kata yang kurang nyaring sehingga tidak begitu bisa didengarkan  | 3    |
|    |                           | Sebagian besar kalimat yang disampaikan belum nyaring untuk didengarkan   | 2    |

|   |     |   |   |
|---|-----|---|---|
|   |     | Penyampaian kalimat tidak nyaring untuk didengarkan oleh semua orang yang ada di kelas    | 1 |
| 4 | Isi | Isi dalam kalimat sangat sesuai dengan petunjuk dari guru                                 | 5 |
|   |     | Isi kalimat sesuai dengan petunjuk guru tapi terdapat 1-2 kata yang kurang tepat          | 4 |
|   |     | Isi kalimat sesuai dengan petunjuk guru tapi terdapat lebih dari 2 kata yang kurang tepat | 3 |
|   |     | Isi kalimat tidak sesuai dengan petunjuk guru   | 2 |

Keterangan

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

### G. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data meliputi analisis deskriptif, analisis inferensial yang di dalamnya terdapat uji normalitas, uji homogenitas, serta pengujian hipotesis statistik.

#### 1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil *pretes* dan *posttest* kedua variabel, yaitu *mean*/nilai rata-rata, *median*/nilai tengah, modus, *range*/rentang dan *standard deviation*/simpangan baku. Dalm penelitian ini dilakukan dengan bantuan menggunakan program SPSS.

#### 2. Uji Prasyarat Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan *SPSS 23.0 for Windows version*. Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ .

Berikut peneliti sajikan uji normalitas *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Normalitas *Pretest***

| <i>Pretest</i> | Kelompok   | Kolmogorov-Smirnov | Keterangan |
|----------------|------------|--------------------|------------|
|                | Eksperimen | 0,589              | Normal     |
|                | Kontrol    | 1,222              | Normal     |

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapatkan hasil sebesar 0,589 pada kelas eksperimen dan 1,222 pada kelas kontrol. Hasil ini berarti  $0,589 > 0,05$  dan  $1,222 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Analisis ini menggunakan program *SPSS 24.0 for windows version* yaitu *One Way Anova*. Jika hasil homogenitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi atau nilai probabilitas

0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda maka sampel-sampel tersebut homogen.

Berikut ini peneliti paparkan uji homogenitas dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansinya lebih dari 0,05.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Homogenitas *Pretest***

| <i>Pretest</i> | Kelompok   | df1 | df2 | Sig   | Ket     |
|----------------|------------|-----|-----|-------|---------|
|                | Eksperimen | 4   | 25  | 0,507 | Homogen |
|                | Kontrol    | 2   | 25  | 0,432 | Homogen |

Berdasarkan uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang homogen karena masing-masing kelompok memiliki signifikansi lebih dari 0,05. Untuk kelas eksperimen signifikansinya adalah 0,507 (lebih dari 0,05) dan untuk kelas eksperimen signifikansinya adalah 0,432 (lebih dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut bersifat homogen atau varian data sama.

c. Uji hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan normalitas dan homogenitas, bila data populasi berdistribusi normal dan data populasi homogen maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis dan berbicara dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media gambar berseri.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program *SPP 24.0 for Windows* yaitu dengan tehnik analisis *Annova*. Taraf signifikan uji sampel bebas *Annova* adalah 0,05 sedangkan *convidence interval* 95 %. Uji hipotesis dengan uji kesamaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan antara hasil *posttest* dua sampel penelitian. Nilai rata-rata kedua kelompok signifikan (*2-tailed*) di bawah 0,05 maka hasilnya signifikan atau hipotesis diterima, sebaliknya bila signifikansi (*2-tailed*) lebih besar dari pada probabilitas di atas 0,05 maka hasilnya tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak. Dan jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Tingkat Kemampuan Menulis Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Berseri dan yang Tidak Menggunakan Media Gambar Berseri

Berikut ini peneliti paparkan hasil penelitian kemampuan menulis siswa dengan menggunakan media gambar berseri dan yang tidak menggunakan media gambar berseri. Kelas yang menggunakan media gambar berseri adalah kelas eksperimen, sedangkan kelas yang tidak menggunakan media gambar berseri adalah kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pretest* merupakan tes kemampuan yang dilakukan sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan.

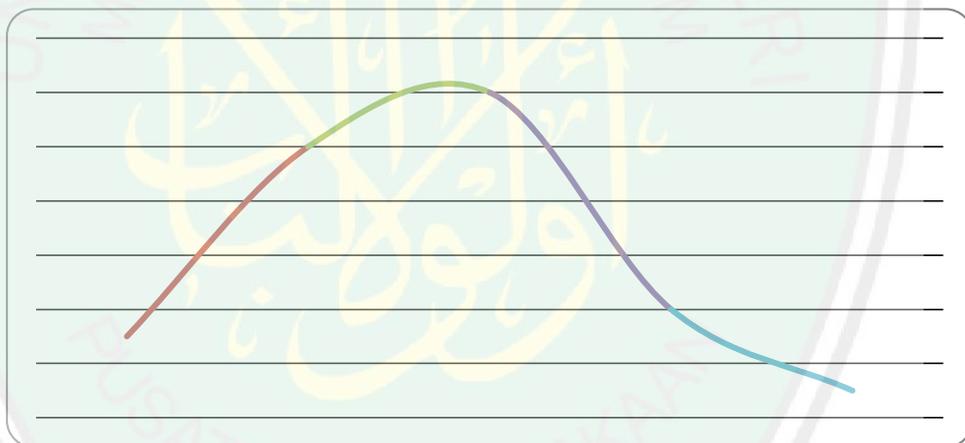
1. Analisa kegiatan *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kelompok eksperimen

Hasil analisa deskripsi data kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kemampuan menulis siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Kegiatan Menulis Kelompok Eksperimen**

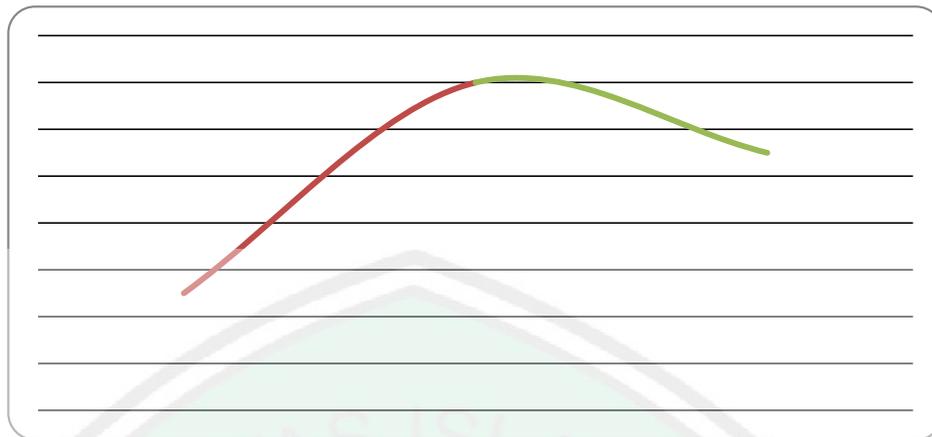
| <b>Data</b>     | <b>Nilai Minimum</b> | <b>Nilai Maksimum</b> | <b>Rata-rata</b> | <b>Std. Deviasi</b> |
|-----------------|----------------------|-----------------------|------------------|---------------------|
| <i>Pretest</i>  | 62                   | 92                    | 74,40            | 7,412               |
| <i>Posttest</i> | 77                   | 92                    | 86,23            | 5,296               |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, untuk hasil *pretest* kegiatan menulis kelompok eksperimen diperoleh data sebanyak 30 dengan jumlah data sebanyak 2232. Nilai rata-rata *pretest* kegiatan menulis kelompok eksperimen adalah 74,40. dengan varian sebesar 54,938 dan standar deviasi / simpangan baku sebesar 7,412. Nilai maksimum/terbesar adalah 92 dan nilai minimumnya adalah 62. Sedangkan hasil *posttest* kegiatan menulis kelompok eksperimen diperoleh data sebanyak 30 dengan jumlah data sebanyak 2587. Nilai rata-rata *posttest* kegiatan menulis kelompok eksperimen adalah 86,23 dengan varian sebesar 28,047 dan standar deviasi / simpangan baku sebesar 5,296. Nilai maksimum/terbesar adalah 92 dan nilai minimumnya adalah 77.



**Gambar 4.1** Gambar Frekuensi *Pretest* Kegiatan Menulis Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar grafik histogram 4.1. di atas, diperoleh data bahwa terdapat 3 siswa yang mendapat nilai 62. Terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai 69, dan 12 siswa yang memperoleh nilai 77, serta ada 4 siswa yang memperoleh nilai 85, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai 92.



**Gambar 4.2 Grafik Frekuensi *Posttest* Kemampuan Menulis Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, diperoleh data bahwa terdapat 5 siswa yang mendapat nilai 77, sedangkan 14 siswa memperoleh nilai 85 dan 11 siswa memperoleh nilai 92.

2. Analisa kegiatan *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kelompok kontrol

Berikut peneliti paparkan hasil analisis deskripsi *pretest* dan *posttest* menulis pada kelompok kontrol yang dapat dilihat dari tabel berikut :

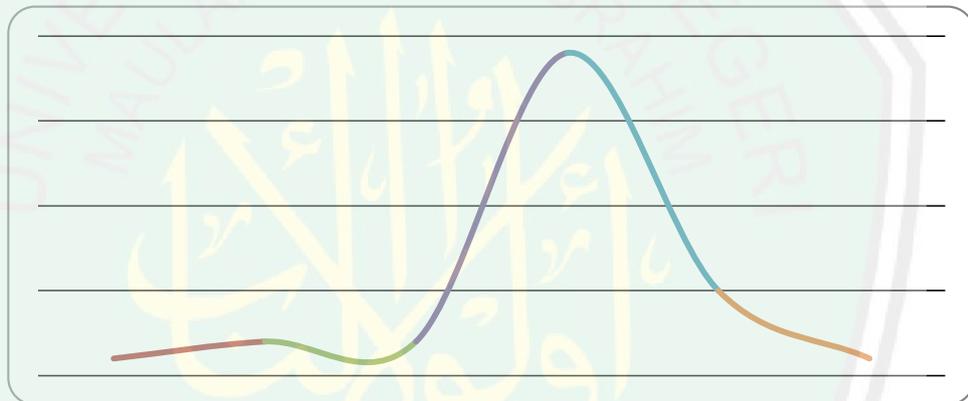
**Tabel 4.2. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Kegiatan Menulis Kelompok Kontrol**

| Data            | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Rata-rata | Std. Deviasi |
|-----------------|---------------|----------------|-----------|--------------|
| <i>Pretest</i>  | 46            | 92             | 76,27     | 8,444        |
| <i>posttest</i> | 62            | 92             | 79,27     | 7,817        |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, untuk hasil *pretest* kegiatan menulis kelompok kontrol diperoleh data sebanyak 30 dengan jumlah data sebanyak 2288. Nilai rata-rata *pretest* kegiatan menulis kelompok kontrol adalah 76,27 dengan varian sebesar 71,306 dan standar deviasi / simpangan baku sebesar 8,444. Nilai

maksimum/terbesar adalah 92 dan nilai minimumnya adalah 46. Sedangkan untuk hasil *posttest* kegiatan menulis kelompok kontrol diperoleh data sebanyak 30 dengan jumlah data sebanyak 2378. Nilai rata-rata *posttest* kegiatan menulis kelompok kontrol adalah 79,27 dengan varian sebesar 61, 099 dan standar deviasi / simpangan baku sebesar 7,817. Nilai maksimum/terbesar adalah 92 dan nilai minimumnya adalah 62.

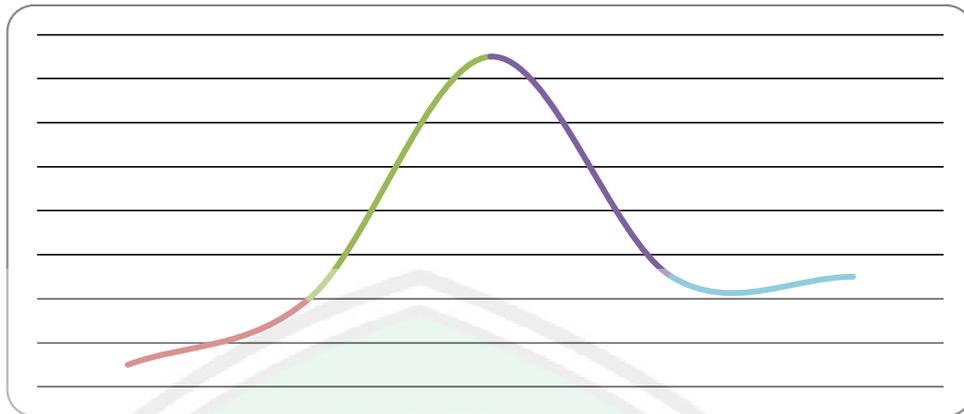
Data *pretest* kegiatan menulis kelompok kontrol disajikan dalam grafik histogram sebagai berikut :



**Gambar 4.3 Grafik Frekuensi *Pretest* Kegiatan Menulis Kelompok Kontrol**

Berdasarkan gambar grafik histogram 4.3 di atas, diperoleh data bahwa terdapat 1 siswa yang mendapat nilai 46. Sedangkan 2 siswa memperoleh nilai 62, dan 2 siswa yang memperoleh nilai 69, serta 19 siswa yang memperoleh nilai 77, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai 92.

Frekuensi perolehan nilai *posttest* kemampuan menulis kelompok kontrol disajikan dalam grafik area sebagai berikut :



**Gambar 4.4 Grafik Frekuensi *Posttest* Kemampuan Menulis Kelompok Kontrol**

Berdasarkan gambar grafik 4.4 di atas, dapat kita ketahui bahwa terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 62, dan 4 siswa memperoleh nilai 69, serta 15 siswa yang memperoleh nilai 77, dan 5 siswa memperoleh nilai 85 dan 5 siswa memperoleh nilai 92.

#### **B. Tingkat Kemampuan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Berseri dan yang Tidak Menggunakan Media Gambar Berseri**

Berikut ini peneliti paparkan hasil penelitian perbedaan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar berseri dan yang tidak menggunakan media gambar berseri.

1. Analisa kegiatan *pretest* dan *posttest* kemampuan berbicara kelompok eksperimen

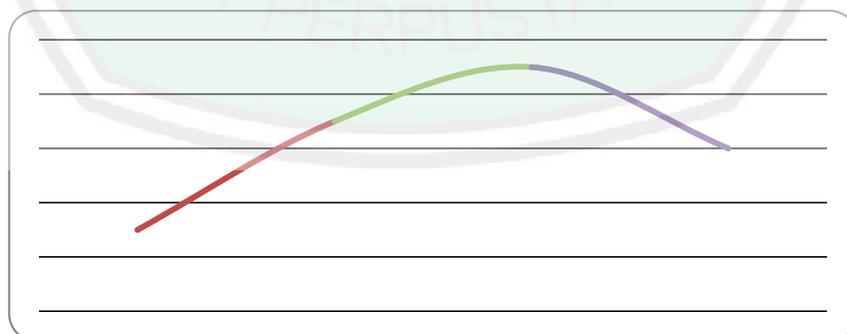
Hasil analisa deskripsi data kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kemampuan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Kegiatan Berbicara Kelompok Eksperimen**

| Data            | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Rata-rata | Std. Deviasi |
|-----------------|---------------|----------------|-----------|--------------|
| <i>Pretest</i>  | 71            | 94             | 82,70     | 7,278        |
| <i>Posttest</i> | 71            | 94             | 88,43     | 6,388        |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, untuk hasil *pretest* kegiatan berbicara kelompok eksperimen diperoleh data sebanyak 30 dengan jumlah data sebanyak 2481. Nilai rata-rata *pretest* kegiatan berbicara kelompok eksperimen adalah 82,70 dengan varian sebesar 52,976 dan standar deviasi / simpangan baku sebesar 7,278. Nilai maksimum/terbesar adalah 94 dan nilai minimumnya adalah 71. Sedangkan hasil *posttest* kegiatan berbicara kelompok eksperimen diperoleh data sebanyak 30 dengan jumlah data sebanyak 2653. Nilai rata-rata *posttest* kemampuan berbicara kelompok eksperimen adalah 88,43 dengan varian sebesar 40,806 dan standar deviasi / simpangan baku sebesar 6,388. Nilai maksimum/terbesar adalah 94 dan nilai minimumnya adalah 71.

Frekuensi perolehan nilai *pretest* kemampuan menulis kelompok kontrol juga disajikan dalam grafik batang sebagai berikut :



**Gambar 4.5 Grafik Frekuensi *Pretest* Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen**

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 71, sedangkan 7 siswa memperoleh nilai 76, dan 9 siswa memperoleh nilai 82, serta 6 siswa memperoleh nilai 88 dan 5 siswa memperoleh nilai 94.

Berikut disajikan grafik frekuensi perolehan nilai *posttest* kemampuan berbicara kelompok eksperimen :



**Gambar 4.6 Grafik Frekuensi *Posttest* Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen**

Dari gambar grafik 4.6 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 71, serta 2 siswa yang memperoleh nilai 76, dan 4 siswa yang mendapat nilai 82, serta 10 siswa yang mendapat nilai 88 dan 13 siswa yang mendapat nilai 94.

## 2. Analisa kegiatan *pretest* dan *posttest* kemampuan berbicara kelompok kontrol

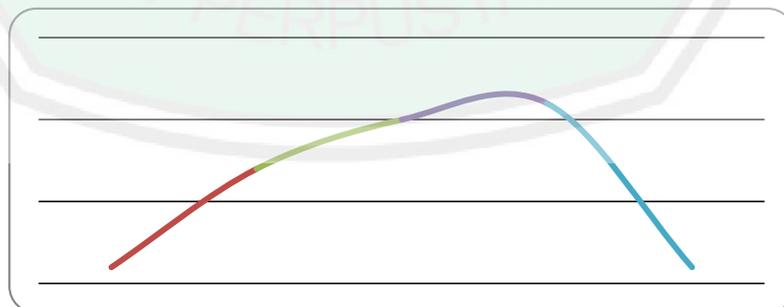
Berikut ini adalah analisis *pretest* dan *posttest* kemampuan berbicara kelompok kontrol.

**Tabel 4.4 Analisis Deskripsi *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol**

| <b>Data</b>     | <b>Nilai Minimum</b> | <b>Nilai Maksimum</b> | <b>Rata-rata</b> | <b>Std. Deviasi</b> |
|-----------------|----------------------|-----------------------|------------------|---------------------|
| <i>Pretest</i>  | 71                   | 94                    | 82,83            | 5,547               |
| <i>Posttest</i> | 76                   | 94                    | 85,40            | 4,073               |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, untuk hasil *pretest* kegiatan berbicara kelompok kontrol diperoleh data sebanyak 30 dengan jumlah data sebanyak 2485. Nilai rata-rata *pretest* kegiatan berbicara kelompok kontrol adalah 82,83 dengan varian sebesar 30,764 dan standar deviasi / simpangan baku sebesar 5,547. Nilai maksimum/terbesar adalah 94 dan nilai minimumnya adalah 71. Hasil *posttest* kegiatan berbicara kelompok kontrol diperoleh data sebanyak 30 dengan jumlah data sebanyak 2562. Nilai rata-rata *posttest* kemampuan berbicara kelompok kontrol adalah 85,40 dengan varian sebesar 16,593 dan standar deviasi / simpangan baku sebesar 4,073. Nilai maksimum/terbesar adalah 94 dan nilai minimumnya adalah 76.

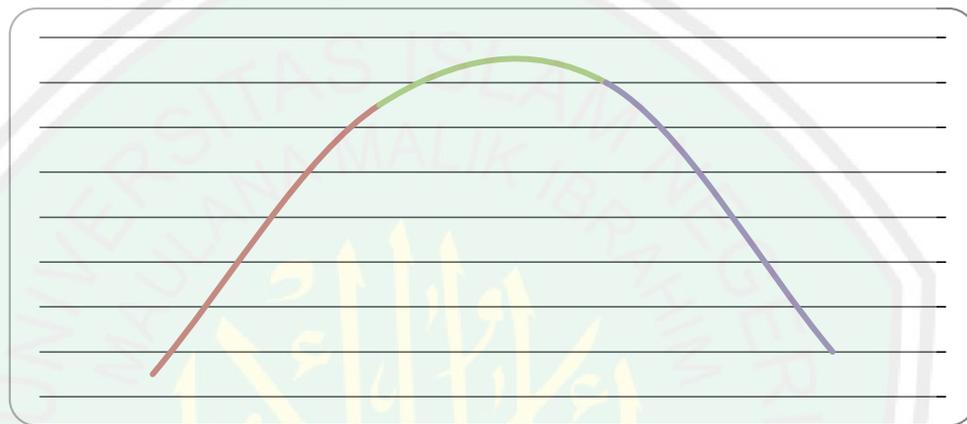
Frekuensi perolehan nilai *pretest* kemampuan berbicara kelompok kontrol disajikan dalam bentuk grafik bar di bawah ini :



**Gambar 4.7 Grafik Frekuensi *Pretest* Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol**

Dari gambar grafik 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 71, sementara itu terdapat 7 siswa yang mendapat nilai 76, serta 10 siswa yang memperoleh nilai 82, dan 11 siswa dengan nilai 88 dan 1 siswa yang mendapat nilai 94.

Frekuensi perolehan nilai *posttest* kemampuan berbicara kelompok kontrol dapat dilihat pada grafik batang di bawah ini :



**Gambar 4.8 Grafik Frekuensi *Posttest* Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol**

Dari gambar grafik 4.8 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 76 sebanyak 1 siswa, nilai 82 diperoleh oleh 13 siswa, 14 siswa memperoleh nilai 88 dan 2 siswa memperoleh nilai 94.

### **C. Perbedaan Kemampuan Menulis Siswa yang Menggunakan Media Gambar Berseri dan Kemampuan Menulis Siswa yang Tidak Menggunakan Media Gambar Berseri**

Setelah dilakukan analisis deskripsi data, selanjutnya dilakukan analisis perbedaan kemampuan menulis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap nilai *posttest* yang sudah diberikan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan. Adapun analisis inferensialnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Annova Nilai Posttest Kemampuan Menulis Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

|                | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 528,067        | 1  | 528,067     | 14,000 | ,000 |
| Within Groups  | 2187,667       | 58 | 37,718      |        |      |
| Total          | 2715,733       | 59 |             |        |      |

$H_{01}$  = Kemampuan menulis siswa Kelas I SD Insan Amanah yang menggunakan media gambar berseri sama dengan kemampuan menulis siswa yang tanpa diterapkan media gambar berseri

$H_{a1}$  = Kemampuan menulis siswa Kelas I SD Insan Amanah yang menggunakan media gambar berseri lebih baik daripada kemampuan menulis siswa yang tanpa diterapkan media gambar berseri

Dari tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa signifikansi dari kedua kelompok tersebut diperoleh 0,000 yang artinya ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor kemampuan menulis yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ( $H_{01}$  ditolak  $H_{a1}$  diterima). Derajat kebebasannya df ( $n_1$ ) adalah 1, sedangkan derajat kebebasan df ( $n_2$ ) adalah 58. Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Pada tabel di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $14,000 > 1,35$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis siswa kelas I SD Insan Amanah yang menggunakan media gambar berseri lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media gambar berseri.

#### D. Perbedaan Kemampuan Berbicara Siswa yang Menggunakan Media Gambar Berseri Kemampuan Berbicara Siswa yang Tidak Menggunakan Media Gambar Berseri

Setelah dilakukan analisis deskripsi data, selanjutnya dilakukan analisis perbedaan kemampuan berbicara pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap nilai *posttest* yang sudah diberikan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan. Adapun analisis inferensialnya adalah sebagai berikut

**Tabel 4.6 Hasil Uji Anova Nilai Posttest Kemampuan Menulis Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

|                | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 312,817        | 1  | 312,817     | 13,628 | ,000 |
| Within Groups  | 1331,367       | 58 | 22,955      |        |      |
| Total          | 1644,183       | 59 |             |        |      |

$H_{02}$  = Kemampuan berbicara siswa Kelas I SD Insan Amanah yang menggunakan media gambar berseri sama dengan kemampuan berbicara siswa yang tanpa diterapkan media gambar berseri

$H_{a2}$  = Kemampuan berbicara siswa Kelas I SD Insan Amanah yang menggunakan media gambar berseri lebih baik daripada kemampuan berbicara siswa yang tanpa diterapkan media gambar berseri.

Dari tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa signifikansi dari kedua kelompok tersebut diperoleh 0,000 yang artinya ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor kemampuan berbicara yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ( $H_{01}$  ditolak  $H_{a1}$  diterima). Derajat kebebasannya df ( $n_1$ ) adalah 1, sedangkan derajat kebebasan df ( $n_2$ ) adalah 58.

Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada tabel di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $13,628 > 1,35$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas I SD Insan Amanah yang menggunakan media gambar berseri lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media gambar berseri.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Tingkat Kemampuan Menulis Siswa dengan Gambar Berseri dan yang Tidak Menggunakan Gambar Berseri

Kemampuan menulis siswa yang menggunakan media gambar berseri terbukti terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rerata nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) kemudian diberikan perlakuan lalu diberikan *posttest*. Meningkatnya rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen membuktikan bahwa terdapat kontribusi dari media gambar berseri yang diberikan terhadap kemampuan menulis siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hariyanto bahwa media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.<sup>89</sup> Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Samrati, Sahrudin dan Sudarkam mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.<sup>90</sup> Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Yusna, Sahrudin dan Sudarkam bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.<sup>91</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Meilana Hariyanti juga membuktikan bahwa penerapan media gambar seri dapat

---

<sup>89</sup>Hariyanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan," *Tesis* (Surakarta : Univ. Sebelas Maret, 2009), hlm. 124.

<sup>90</sup>Samrati, dkk, "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas I SDN Boyomoute Kecamatan Liang," *Jurnal Kretaif Tadulako Online* Vol. 5 No.8, hlm. 183.

<sup>91</sup>Yusna, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Lalong Melalui Media Gambar Seri," *Jurnal Kretaif Tadulako Online* Vol. 5 No.9, hlm. 244.

meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan serta hasil belajar siswa.<sup>92</sup> Menurut Oemar Hamalik media gambar memiliki fungsi edukatif (mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan).<sup>93</sup>

Kemampuan menulis siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar berseri juga mengalami peningkatan. Namun, dilihat dari rerata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol tidak membuktikan adanya peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menerapkan media gambar berseri.

#### **B. Tingkat Kemampuan Berbicara Siswa dengan Media Gambar Berseri dan yang Tidak Menggunakan Media Gambar Berseri**

Kemampuan berbicara siswa yang menggunakan media gambar berseri juga terbukti terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rerata nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) kemudian diberikan perlakuan lalu diberikan *posttest*. Meningkatnya rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen membuktikan bahwa terdapat kontribusi dari media gambar berseri yang diberikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukatmi bahwa media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.<sup>94</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Eka, Siti dan Asmayani juga membuktikan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat

---

<sup>92</sup>Meilani, "Penerapan Media Gamba Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN 01 Pulosari Kebakkramat," *Skripsi* (Surakarta : Univ. Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm. 89.

<sup>93</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1997), hlm. 57.

<sup>94</sup>Sukatmi, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Media Gambar," *Tesis*, (Surakarta : Program Pascasarjana Univ. Sebelas Maret, 2009), hlm. 115.

meningkatkan kemampuan berbicara siswa di Kelas I.<sup>95</sup> Penelitian yang relevan lainnya juga dilakukan oleh Rahmat Ramadi yang menyatakan bahwa penelitian menggunakan media gambar pada pembelajaran berbicara dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.<sup>96</sup> Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Azhar Ahmad bahwa gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Siswa berlatih menceritakan setiap gambar yang diharapkan siswa dapat menyampaikan cerita tersebut (kegiatan berbicara).<sup>97</sup>

Kemampuan berbicara siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar berseri juga mengalami peningkatan. Namun, dilihat dari rerata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol tidak membuktikan adanya peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menerapkan media gambar berseri.

### **C. Perbedaan Kemampuan Menulis Siswa dengan Menggunakan Gambar Berseri dan Kemampuan Menulis Siswa yang Tidak Menggunakan Gambar Berseri**

Kemampuan menulis siswa dengan menggunakan media gambar berseri berbeda dengan kemampuan menulis siswa yang tidak menggunakan media

---

<sup>95</sup>Eka Pratiwi, dkk., "Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Artikel Penelitian*, (Pontianak : PGSD Univ. Tanjungpura, 2013), hlm. 3.

<sup>96</sup>Rahmat Ramadi, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Artikel Penelitian*, (Pontianak : PGSD Univ. Tanjungpura, 2013), hlm. 3.

<sup>97</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.

gambar berseri. Kemampuan menulis siswa yang menggunakan media gambar berseri lebih baik. Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut :

Dari segi keaktifan siswa, pada kelompok eksperimen yang menerapkan media gambar berseri selama pembelajaran berlangsung menjadikan siswa terlibat aktif dalam mengikuti arahan dan instruksi dari guru. Semua siswa secara aktif menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto bahwa media gambar dapat menumbuhkan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa secara aktif dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab.<sup>98</sup> Hasil ini sesuai pendapat Levie & Levie dalam jurnal madrasah yang menyatakan bahwa belajar melalui stimulus gambar membuahkan hasil yang lebih baik.<sup>99</sup> Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan media gambar, siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Pada kelompok kontrol yaitu kelas 1B SD Insan Amanah Kota Malang yang kegiatannya tidak menggunakan media gambar berseri, melainkan guru membacakan narasi, lalu siswa menuliskan kalimat sesuai tujuan pembelajarannya sehingga siswa mengalami kesulitan karena mereka hanya membayangkan narasi yang disampaikan guru tanpa melihat/mengamati objek. Hal ini sesuai dengan teori Piaget bahwa pada usia sekolah dasar kelas bawah, anak-anak masih berada dalam tahapan operasional konkret, dimana pada tahap ini anak kesulitan untuk berpikir dengan lambang-lambang sehingga mereka membutuhkan objek atau alat

---

<sup>98</sup>Hariyanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menuls Permulaan," *Tesis* (Surakarta : Univ. Sebelas Maret, 2009), hlm. 124.

<sup>99</sup>Aisyah A. Rahman, "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Peusangan Bireuen Aceh", *Madrasah*, Vol.3 No.2, hlm. 197

bantu yang memudahkan mereka untuk memahami sesuatu, salah satunya dengan media gambar.<sup>100</sup> Menurut Musfiqon dalam Sisca, media gambar memiliki kelebihan yaitu sifatnya konkret serta dapat menunjukkan pokok masalah jika dibandingkan dengan media verbal semata.<sup>101</sup>

Dari segi variasi pembelajaran, penggunaan media gambar berseri pada kelas eksperimen lebih menunjukkan kevariatifan penggunaan media. Dengan adanya media gambar ini siswa terlihat lebih senang karena mereka mengamati dan menggunakan gambar yang bermacam-macam dan menarik sehingga siswa lebih tertarik untuk menulis (antusias). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samrati, Sahrudin, dan Sudarkam bahwa dengan media gambar siswa senang dan lebih tertarik untuk belajar menulis sesuai dengan gambar yang dilihatnya.<sup>102</sup>

Dari segi perhatian siswa, kelompok eksperimen menunjukkan perhatian lebih jika dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan adanya penggunaan media yang menarik perhatian mereka. Ini sesuai dengan pendapat Pendapat dari Sudjana dan Rivai dalam Arsyad juga menyatakan bahwa media pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan memiliki makna yang lebih jelas sebab tidak hanya mendengar uraian penjelasan guru namun juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.<sup>103</sup> Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngurah Andi Putra bahwa penerapan

---

<sup>100</sup>Fatimah Ibda, "Perkembangan kognitif teori," *Intelektualita*, Vo.3 No.1, hlm. 34.

<sup>101</sup>Sisca, "Pemanfaatan Media", hlm. 3.

<sup>102</sup>Samrati, dkk, "Peningkatan Kemampuan," hlm. 191.

<sup>103</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 24

media gambar berseri menumbuhkan perhatian lebih dari siswa.<sup>104</sup> Berbeda dengan kelompok eksperimen, siswa pada kelas kontrol kurang kurang memperhatikan materi pembelajaran karena tidak ada sesuatu yang bisa menarik perhatian mereka. Hasil ini sesuai pendapat Aisyah bahwa kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, dan penggunaan efek secara khusus dapat menimbulkan rasa ingin tahu (perhatian) dari siswa.<sup>105</sup> Penelitian Seth Paulding juga menyatakan bahwa ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.<sup>106</sup>

Dengan adanya gambar berseri, siswa dengan mudah menuliskan informasi yang dimaksud dalam gambar. Adanya gambar berseri memberikan kontribusi kepada kegiatan menulis agar siswa dapat memahami konsep dengan mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani, Sumantri dan Johan Permana juga menyatakan bahwa media memiliki tujuan diantaranya memberi kemudahan informasi kepada siswa untuk lebih memahami konsep prinsip, sikap dan keterampilan tertentu juga memberikan pengalaman belajar berbeda dan bervariasi.<sup>107</sup>

Penggunaan media dalam pengajaran khususnya media gambar sangat membantu mempercepat pemahaman atau pengertian dari siswa sebagai peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dalam penelitian Spaulding dalam penelitian Wahyu Kurnianingsih yang mengemukakan bahwa keefektifan

---

<sup>104</sup>Ngurah Andi Putra, "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No.4, hlm. 230.

<sup>105</sup>Ngurah Andi, "Penggunaan Media," hlm. 197.

<sup>106</sup>Sisca, "Pemanfaatan Media", hlm. 3.

<sup>107</sup>Mulyani, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi, 2001), hlm. 153.

penggunaan alat bantu gambar adalah bahwa gambar merupakan seperangkat pengajaran yang dapat menarik siswa secara efektif, gambar harus dikaitkan dengan dunia nyata agar minat siswa menjadi efektif dan gambar membantu siswa untuk menafsirkan dan mengingat isi materi.<sup>108</sup>

Penggunaan media gambar berseri akan menimbulkan kesan yang mendalam dalam pembelajaran. Siswa akan mudah mengingat materi pembelajaran yang pernah disampaikan guru sehingga pembelajaran memiliki makna dan akan diingat oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat James W. Brown dalam Sisca bahwa media gambar dapat membantu siswa dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi yang menyertainya.<sup>109</sup>

Pengadaan media pembelajaran berupa gambar adalah media yang paling umum dipakai sehingga media ini cukup sederhana, ekonomis dan praktis. Gambar adalah media yang dapat mewakili keadaan sebenarnya. Hal ini sesuai pendapat Sardiman dalam Musfiqon bahwa gambar adalah media yang paling umum dipakai yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana sehingga dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.<sup>110</sup>

Berkaitan dengan kemampuan menulis, media gambar berseri dapat memudahkan siswa dalam mencapai salah satu tujuan menulis yaitu untuk menuliskan petunjuk dan pengarahan dengan benar. Hal ini sesuai dengan tujuan

---

<sup>108</sup>Wahyu Kurnianingsih, "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana pada Siswa Kelas II SDN 1 Balingasal," *Skripsi*, (Surakarta : Univ Sebelas Maret, 2012, hlm. 78.

<sup>109</sup>Wahyu, "Penggunaan Media," hlm. 3.

<sup>110</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 27.

menulis yang disampaikan Aprilia bahwa tujuan menulis adalah untuk memberikan petunjuk atau memberikan suatu pengarahan.<sup>111</sup>

Melalui gambar berseri dapat membantu siswa dalam menjelaskan sesuatu. Siswa dapat menuliskan ide maupun gagasan dalam dirinya melalui tulisan secara runtut dan sistematis. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan menulis yaitu menjelaskan sesuatu.<sup>112</sup>

Selain itu, media gambar berseri dapat melatih siswa dalam pembelajaran menulis permulaan. Dimana pembelajarannya masih sangat sederhana. Hal ini sesuai dengan tahapan menulis yang dipaparkan oleh Akhadiah bahwa pembelajaran menulis permulaan meliputi persiapan menulis dengan melatih siswa memegang pensil dan menggoreskannya di kertas, menulis huruf dan merangkainya menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana.<sup>113</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto bahwa dengan menggunakan media gambar dalam kegiatan pembelajaran ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.<sup>114</sup>

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kemampuan menulis siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan media gambar berseri lebih baik dibandingkan dengan kemampuan menulis kelompok kontrol yang tidak menggunakan media gambar berseri.

---

<sup>111</sup>Aprilya Susanti, "Penggunaan Media Gambar", *JPGSD Vol. 01 No. 02* (Surabaya : PGSD FIP, 2013, hlm.15

<sup>112</sup>Aprilya, "Penggunaan Media Gambar, hlm.3

<sup>113</sup> Akhadiah, *Pembinaan Kemampuan*, hlm.82.

<sup>114</sup>Hariyanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan," *Tesis* (Surakarta : Univ. Sebelas Maret, 2009), hlm. 158.

#### **D. Tingkat Kemampuan Berbicara Siswa dengan Media Gambar Berseri dan yang Tidak Menggunakan Media Gambar Berseri**

Pembelajaran menggunakan media gambar berseri dapat membantu siswa dalam berlatih menyampaikan kalimat dengan baik. Selain itu juga membantu siswa dalam menyampaikan sesuatu secara mekanistik. Hasil ini sesuai pendapat Saddhono bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan mekanistik, dimana semakin banyak siswa berlatih semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan.<sup>115</sup>

Dengan media gambar berseri dapat membantu siswa dalam menyampaikan informasi dan menjelaskan sesuatu secara rapi dan terstruktur. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan menulis yang diungkapkan oleh Iskandarwassid yaitu kegiatan berbicara untuk menyampaikan informasi dan menjelaskan sesuatu kepada pendengar.<sup>116</sup>

Pembelajaran berbicara pada kelas kontrol, dilakukan dengan mengungkapkan kalimat sesuai dengan teks yang ada di buku siswa. Pada kelas kontrol, pembelajaran lebih bersifat pasif, dikarenakan guru hanya menyampaikan pembelajaran secara lisan dan anak-anak mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kemudian secara bergantian mereka mengungkapkan kalimat yang diminta oleh guru.

---

<sup>115</sup>Khundaru Saddhono & Slamet, "Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)," (Bandung : Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 26.

<sup>116</sup>Iskandarwassid, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandug:Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 242-243.

Kegiatan pembelajaran dengan media gambar dapat membantu siswa dalam mencapai salah satu tujuan berbicara yaitu kemudahan berbicara. Penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan dan kemudahan dalam berbicara. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandarwassid bahwa peserta didik harus memiliki kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara. Peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.<sup>117</sup>

Latihan berbicara dengan media gambar juga dapat membentuk pendengaran yang kritis. Kegiatan berbicara ini menuntut peserta didik untuk bersedia menyimak apa yang disampaikan temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandarwassid bahwa salah satu tujuan keterampilan berbicara adalah membentuk pendengaran yang kritis bagi pendengar.<sup>118</sup>

Siswa di kelompok eksperimen cenderung lebih aktif karena terdapat media yang menarik perhatian mereka. Sedangkan siswa pada kelompok kontrol cenderung diam dan kurang memperhatikan. Selain itu, rasa percaya diri siswa di kelompok eksperimen sedikit lebih baik jika dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol. Variasi ungkapan yang disampaikan siswa di kelompok eksperimen lebih banyak dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa di kelompok eksperimen cukup lancar dalam menyampaikan kalimat dikarenakan terdapat gambar berseri yang digunakan untuk panduan mereka berbicara. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuyun Yunara dengan judul Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa melalui Gambar Berseri. Penelitian tersebut juga menghasilkan data bahwa terjadi peningkatan lafal,

---

<sup>117</sup>Iskandarwassid, Strategi Pembelajaran, hlm 243.

<sup>118</sup>Iskandarwassid, Strategi Pembelajaran, hlm 244.

pemilihan diksi, penggunaan kalimat dan kejelasan kalimat yang digunakan siswa melalui media gambar berseri.<sup>119</sup>

Pada dasarnya, apa yang dilakukan guru sudah cukup sesuai dengan tujuan dari berbicara seperti yang telah dipaparkan pada Bab 2. Diantaranya, kemudahan berbicara, berlatih bertanggungjawab, membentuk pendengaran yang kritis, melatih percaya diri, melatih keterampilan menyimak dan membentuk kebiasaan. Bila dikaitkan dengan penggunaan media gambar berseri, seperti yang telah diungkap oleh Dadan Djuanda bahwa melalui gambar, siswa dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk lebih realistik.<sup>120</sup> Pendapat dari Basuki Wibawa juga mengungkapkan bahwa media gambar dapat memperjelas suatu masalah, dan membantu mengatasi keterbatasan pengamatan.<sup>121</sup>

Hasil penelitian ini terbatas pada penerapan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara siswa kelas I SD Insan Amanah. Faktor lain yang mungkin memengaruhi seperti motivasi belajar siswa, kecerdasan kognitif siswa dalam menangkap dan memahami materi serta faktor lingkungan, tidak dibahas dalam penelitian ini karena penulis hanya fokus pada penggunaan media gambar berseri. Dengan demikian dalam penelitian selanjutnya diharapkan terdapat peneliti yang membahas faktor lain yang mungkin dapat memengaruhi keterampilan menulis dan berbicara

---

<sup>119</sup>Yuyun Yunara, "Peningkatan Keterampilan," hlm.6.

<sup>120</sup>Dadan Djuanda, *Pembelajaran bahasa Indonesia Yang Komunikatif Dan Menyenangkan* (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat, 2006), hlm. 101.

<sup>121</sup>Basuki Wibawa, dkk, *Media Pengajaran* (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1992), hlm. 29.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata 74,40 dan meningkat menjadi 86,23. Sedangkan untuk kelompok kontrol rerata *pretest* nya adalah 76,27, sedangkan nilai *posttest* nya adalah 79,27.
2. Kemampuan berbicara kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan rata-ratanya adalah 82,70. Sedangkan untuk kelompok kontrol adalah 82,83. Hasil analisis *posttest* juga menunjukkan perbedaan. Rerata dari kelompok eksperimen meningkat 5,73 atau menjadi 88,43. Sedangkan kelompok kontrol juga mengalami peningkatan dari 82,83 menjadi 85,40.
3. Kemampuan menulis siswa dengan menggunakan media gambar berseri berbeda dengan kemampuan menulis siswa yang tidak menggunakan media gambar berseri. Adapun perbedaannya antara lain : Siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dalam pembelajaran karena terdapat media gambar, siswa kelas eksperimen memiliki antusiasme yang lebih tinggi, siswa kelas eksperimen menunjukkan perhatian lebih dibanding kelas kontrol. Siswa lebih mudah menuliskan informasi yang dimaksud

gambar. motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik, siswa pada kelas eksperimen lebih memberikan perhatian dalam pembelajaran, tujuan menulis lebih mudah dicapai oleh siswa pada kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa yang menggunakan media gambar berseri lebih baik dibandingkan dengan kemampuan menulis siswa yang tidak menggunakan media gambar berseri.

4. Terdapat perbedaan penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan berbicara siswa kelas I SD Insan Amanah. Adapun perbedaannya antara lain : Siswa pada kelas eksperimen lebih aktif, motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik, siswa pada kelas eksperimen lebih memberikan perhatian dalam pembelajaran, tujuan berbicara lebih mudah dicapai oleh siswa pada kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa yang menggunakan media gambar berseri lebih baik dibandingkan dengan kemampuan menulis siswa yang tidak menggunakan media gambar berseri.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus bahan uraian penutup tesis ini.

1. Bagi peneliti

Dijadikan sebagai pengalaman, masukan sekaligus pengetahuan dalam menerapkan media gambar berseri

2. Bagi sekolah

Sebaiknya pihak sekolah dapat memfasilitasi media gambar berseri untuk para guru dalam proses belajar mengajar

3. Bagi guru

Sebaiknya guru menggunakan media gambar berseri sebagai alternatif dalam melatih keterampilan menulis dan berbicara



- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Achsin, Amir. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar Ujung Pandang*: IKIP Ujung Pandang Press.
- Arsjad, Maidar G. & Mukti. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga,
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Irene Maria Juli. 2017. *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas I*. Jakarta : Balitbang Kemendikbud.
- Depdikbud. 1996. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa: Buku Materi Pokok Berbicara. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi)*
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
- Dewantara, I Putu Mas. 2013. *Alternatif Strategi Keterampilan Berbicara. Jurnal Santiaji Pendidikan*, Universitas Pendidikan Ganesha. (Vol (6). 2013) ISSN 2087-9016.
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djajadisastro, Jusuf. *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran bahasa Indonesia Yang Komunikatif Dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayah, Heni. 2017. *Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran Tema 6 Indahnya Persahabatan Kelas III dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Peserta Didik*, Tesis, Malang :Universitas Negeri Malang
- <http://sekolahdasar.net/2012/pengertian-dan-karakteristik-media.html#ixzz26jn5WFPh> diakses dari internet pada tanggal 01 Februari 2018 pukul 17.00.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) . Hlm 242-243

Jenis-Jenis dan Langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran Diskusi.  
<http://www.asikbelajar.com/2017/08/jenis-langkah-pelaksanaan-metode-diskusi.html>. Akses: 01/10/2017. Pukul: 20.34

KBBI online, diakses pda 01 Februari 2018 pukul 17.15.

Muammar. 2008. *Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Jurnal Bahasa & Sastra dalam Berbagai Perspektif* (Nomor 27 Tahun 2008)

Mulyana. Aina. Metode Tanya Jawab dan Prinsip Penerapannya.  
<http://ainamulyana.blogspot.com/2015/04/metode-tanya-jawab-dan-prinsip.html>. Akses: 01/ 10/ 2017. Pukul: 20:31

Nurgiyantoro, Burhan, 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press Gramedia.

Nurhadi, 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*, Semarang : IKIP Malang Press

Putri, Sisca Pradini Olyvia. 2013. *Pemanfaatan Media Gambar Berseri Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar*, Surabaya:Universitas Negeri Surabaya. Volume 01 Nomor 02

Saddhono, Kundharu & Slamet. 2011 *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers

Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, Bandung: Angkasa

Soesilowindradini, 1996. *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*, Surabaya : Usaha Nasional.

Sudjana, Nana. 2011 *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiarta, Awandi Nufyan. 2007. *Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kooperatif Untuk Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah. Disertasi*. Bandung: SPS UPI

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.CV

Sumadi Suryabrata, 2006. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Grafindo Persada

Supandi, 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

- Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud
- Susanti, Aprillya. 2013. *Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian* (Surabaya:PGSD FIP, 2013), JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0-216.
- Tasrif, Akib. 2009. *Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SD Negeri 46 Parepare*. Tesis. Malang : Universitas Negeri Malang
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Vidha, Ayu. 2016. *Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Mengarang Fiksi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Ngrandu Trenggalek*. Skripsi. Surabaya: PGSD Unesa.
- [www.google.com](http://www.google.com), pengertian media pembelajaran. Diakses pada tanggal 1 Februari 2018 pukul 16.45.
- Wibawa, Basuki & Farida Mukti, 1992 *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Yunara, Yuyun. 2012. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdatul Ulama 2 Pontianak*, Artikel Penelitian. Pontianak :Universitas TanjungPura.
- Zainurrahman, 2011. *Menulis dari teori hingga praktek*, Bandung: Alfabeta



# LAMPIRAN



*Lampiran 1*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**TEMATIK TERPADU**

|                        |  |
|------------------------|--|
| <b>Sekolah</b>         | <b>: SD INSAN AMANAH</b>                   |
| <b>Kelas/Semester</b>  | <b>: I / 2 (Dua)</b>                       |
| <b>Tema</b>            | <b>: Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri</b> |
| <b>Sub tema</b>        | <b>: Lingkungan Rumahku</b>                |
| <b>Pembelajaran ke</b> | <b>: 1</b>                                 |
| <b>Alokasi waktu</b>   | <b>: 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)</b>   |

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi  
Bahasa Indonesia**

|   |  |
|---|--|
| <p>3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan kalimat terimakasih</li> </ul>                 |
| <p>4.8 Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan ungkapan terimakasih secara lisan</li> </ul> |

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar berseri, siswa dapat menuliskan ungkapan terimakasih pada balon kata
2. Dengan mengamati gambar berseri, siswa dapat mengungkapkan ungkapan terimakasih secara lisan

Nilai karakter yang akan dikembangkan :

- Kemandirian, nasionalis, gotong royong, integritas dan religious

#### D. Materi Pembelajaran

1. Ungkapan terimakasih

#### E. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : demonstrasi, pengamatan

Pendekatan : saintifik

#### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Kegiatan           | Deskripsi   | Alokasi waktu |
|--------------------|---|---------------|
| <b>Pendahuluan</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar.</li> <li>2. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.</li> <li>3. Menyanyikan <b>“Jangan Buang Sampah Sembarangan”</b> Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.</li> <li>4. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Lakukan operasi semut jika kelas masih kurang rapi.</li> <li>5. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.</li> <li>6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>syukur, mandiri, religius, dan fokus</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>7. Pembiasaan membaca nyaring 15 menit               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sebelum membacakan buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:                   <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang tergambar pada sampul buku?</li> <li>2. Apa judul bukunya?</li> <li>3. Kira-kira buku ini menceritakan apa?</li> <li>4. Pernahkah kamu membaca judul seperti itu?</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol> | 10 menit      |

|                             | <p>5. Apa saja yang kamu ingin ketahui dari buku ini?</p> <p>b. Pada saat membaca, guru menunjukkan ekspresi dan intonasi yang sesuai. Siswa menyimak dengan seksama.</p> <p>c. Setelah guru membacakan buku, guru memberikan pertanyaan yang mengacu pada cerita yang disampaikan</p> <p>8. Menyegarkan suasana kembali dengan menyanyikan <i>“Terimakasih Guruku”</i></p>   |         |        |                |    |                |    |                |                      |                 |
|-----------------------------|---|---------|--------|----------------|----|----------------|----|----------------|----------------------|-----------------|
| <p><b>Kegiatan Inti</b></p> | <p>1. Guru mengawali pembelajaran dengan bercerita tentang sebuah gambar ilustrasi di daerah perkotaan. Gambar tersebut berisi keadaan lingkungan kumuh di pinggiran kota</p> <p>2. Guru bertanya jawab dengan siswa yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan dari siswa mengenai hal tersebut</p> <p>3. Siswa diminta mengamati gambar berseri yang berisi ilustrasi. Kemudian siswa diminta menuliskannya ungkapan terimakasih pada balon kata yang disediakan.</p> <p>4. Siswa diminta mengamati gambar berseri, lalu mengucapkan ungkapan terimakasih secara lisan.</p> <p>5. Saat temannya menyampaikan ungkapan terimakasih, teman yang lain mendengarkan dan memberikan tanggapan.</p> <p>6. Lakukan ice breaking dengan tepuk semangat.</p> <table border="1" data-bbox="638 1697 1353 1921"> <thead> <tr> <th data-bbox="638 1697 992 1753">Tepukan</th> <th data-bbox="992 1697 1353 1753">Ucapan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="638 1753 992 1809">Prok prok prok</td> <td data-bbox="992 1753 1353 1809">Se</td> </tr> <tr> <td data-bbox="638 1809 992 1865">Prok prok prok</td> <td data-bbox="992 1809 1353 1865">Ma</td> </tr> <tr> <td data-bbox="638 1865 992 1921">Prok prok prok</td> <td data-bbox="992 1865 1353 1921">Ngat, se.....mangat!</td> </tr> </tbody> </table> <p>7. Guru memberikan konfirmasi atas berbagai macam</p> | Tepukan | Ucapan | Prok prok prok | Se | Prok prok prok | Ma | Prok prok prok | Ngat, se.....mangat! | <p>50 menit</p> |
| Tepukan                     | Ucapan  |         |        |                |    |                |    |                |                      |                 |
| Prok prok prok              | Se  |         |        |                |    |                |    |                |                      |                 |
| Prok prok prok              | Ma  |         |        |                |    |                |    |                |                      |                 |
| Prok prok prok              | Ngat, se.....mangat!  |         |        |                |    |                |    |                |                      |                 |



|    |           |  |  |  |  |  |  |  |  |
|----|-----------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 6  | Arkan     |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7  | Kafi      |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8  | Linlin    |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9  | Cynara    |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Bram      |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Gendhing  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Kafa      |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Keindra   |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Keisha    |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Nisa      |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Lucky     |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 17 | Agga      |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 18 | Izzan     |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 19 | Rasta     |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 20 | Rofi      |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 21 | Kia       |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 22 | Reynard   |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 23 | Sakinah   |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 24 | Shaquilla |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 25 | Syifa     |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 26 | Talitha   |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 27 | Haryo     |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 28 | Raihan    |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 29 | Azzam     |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 30 | Bumi      |  |  |  |  |  |  |  |  |

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

### Lembar Observasi Penilaian Sikap Sosial

| No | Nama     | Jujur  |        | Disiplin |        | Tanggung Jawab |    | Santun |        | Peduli |        | Percaya Diri |        |
|----|----------|--------|--------|----------|--------|----------------|----|--------|--------|--------|--------|--------------|--------|
|    |          | B<br>S | P<br>B | B<br>S   | P<br>B | BS             | PB | B<br>S | P<br>B | B<br>S | P<br>B | B<br>S       | P<br>B |
| 1  | Davin    |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 2  | Ghaizan  |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 3  | Ara      |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 4  | Aisyah   |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 5  | Fatah    |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 6  | Arkan    |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 7  | Kafi     |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 8  | Linlin   |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 9  | Cynara   |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 10 | Bram     |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 11 | Gendhing |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 12 | Kafa     |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 13 | Keindra  |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 14 | Keisha   |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 15 | Nisa     |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 16 | Lucky    |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 17 | Agga     |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 18 | Izzan    |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 19 | Rasta    |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 20 | Rofi     |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |

|    |           |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|----|-----------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 21 | Kia       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 22 | Reynard   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 23 | Sakinah   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 24 | Shaquilla |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 25 | Syifa     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 26 | Talitha   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 27 | Haryo     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 28 | Raihan    |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 29 | Azzam     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 30 | Bumi      |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

#### H. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

##### Lembar Observasi Pengetahuan (Keterampilan Menulis)

| No | Kriteria Penilaian | Kategori penilaian   | Skor |
|----|--------------------|--|------|
| 1  | Tulisan            | Tulisan rapi, tanpa coretan, mudah terbaca, jeda, proporsional                           | 4    |
|    |                    | Memenuhi tiga kriteria   | 3    |
|    |                    | Memenuhi dua kriteria  | 2    |
|    |                    | Memenuhi satu kriteria   | 1    |
| 2  | Bahasa             | Menggunakan kosakata baku, kalimat efektif, kata tertulis dengan benar, tanda baca tepat | 4    |
|    |                    | Memenuhi tiga kriteria   | 3    |
|    |                    | Memenuhi dua kriteria  | 2    |
|    |                    | Belum memenuhi kriteria  | 1    |
| 3  | Isi                | Sesuai konteks, pilihan kata tepat, struktur kalimat benar, ejaan tepat                  | 5    |
|    |                    | Memenuhi tiga kriteria   | 4    |
|    |                    | Memenuhi dua kriteria  | 3    |
|    |                    | Belum memenuhi kriteria  | 2    |

| No | Nama     | Kriteria Penilaian |        |     |      |                 |
|----|----------|--------------------|--------|-----|------|-----------------|
|    |          | Tulisan            | Bahasa | Isi | Skor | Nilai perolehan |
| 1  | Davin    |                    |        |     |      |                 |
| 2  | Ghaizan  |                    |        |     |      |                 |
| 3  | Ara      |                    |        |     |      |                 |
| 4  | Aisyah   |                    |        |     |      |                 |
| 5  | Fatah    |                    |        |     |      |                 |
| 6  | Arkan    |                    |        |     |      |                 |
| 7  | Kafi     |                    |        |     |      |                 |
| 8  | Linlin   |                    |        |     |      |                 |
| 9  | Cynara   |                    |        |     |      |                 |
| 10 | Bram     |                    |        |     |      |                 |
| 11 | Gendhing |                    |        |     |      |                 |
| 12 | Kafa     |                    |        |     |      |                 |
| 13 | Keindra  |                    |        |     |      |                 |
| 14 | Keisha   |                    |        |     |      |                 |
| 15 | Nisa     |                    |        |     |      |                 |
| 16 | Lucky    |                    |        |     |      |                 |
| 17 | Agga     |                    |        |     |      |                 |
| 18 | Izzan    |                    |        |     |      |                 |
| 19 | Rasta    |                    |        |     |      |                 |
| 20 | Rofi     |                    |        |     |      |                 |
| 21 | Kia      |                    |        |     |      |                 |
| 22 | Reynard  |                    |        |     |      |                 |
| 23 | Sakinah  |                    |        |     |      |                 |

|    |           |  |  |  |  |  |
|----|-----------|--|--|--|--|--|
| 24 | Shaquilla |  |  |  |  |  |
| 25 | Syifa     |  |  |  |  |  |
| 26 | Talitha   |  |  |  |  |  |
| 27 | Haryo     |  |  |  |  |  |
| 28 | Raihan    |  |  |  |  |  |
| 29 | Azzam     |  |  |  |  |  |
| 30 | Bumi      |  |  |  |  |  |

Skor Penilaian : Skor Perolehan / Skor Maksimal x 100

### Lembar Observasi Pengetahuan (Keterampilan Berbicara)

| No | Kriteria Penilaian        | Kategori penilaian  | Skor |
|----|---------------------------|---|------|
| 1  | Ketepatan dalam pelafalan | Dapat menyampaikan kalimat dengan pelafalan kata dan kalimat dengan sangat jelas  | 4    |
|    |                           | Penyampaian kalimat dengan pelafalan kata dan kalimat yang jelas, namun masih terdapat beberapa kata yang kurang tepat pelafalannya | 3    |
|    |                           | Masih terdapat banyak kata maupun kalimat yang pelafalannya tidak tepat   | 2    |
|    |                           | Hampir seluruh kata dan kalimat tidak tepat dalam pelafalannya  | 1    |
| 2  | Kelancaran                | Dalam menyampaikan kalimat sudah sangat lancar  | 4    |
|    |                           | Dalam menyampaikan kalimat sudah lancar akan tetapi terkadang sesekali masih tersendat  | 3    |
|    |                           | Dalam menyampaikan kalimat masih banyak yang kurang lancar dan tersendat-sendat   | 2    |
|    |                           | Dalam menyampaikan kalimat tidak lancar dan semua kalimat tersendat-sendat  | 1    |

|   |                   |  |   |
|---|-------------------|--|---|
| 3 | Kenyaringan suara | Menyampaikan kalimat dengan suara yang nyaring dan dapat didengarkan oleh seluruh teman  | 4 |
|   |                   | Menyampaikan kalimat dengan nyaring tetapi masih terdapat beberapa kata yang kurang nyaring sehingga tidak begitu bisa didengarkan | 3 |
|   |                   | Sebagian besar kalimat yang disampaikan belum nyaring untuk didengarkan  | 2 |
|   |                   | Penyampaian kalimat tidak nyaring untuk didengarkan oleh semua orang yang ada di kelas   | 1 |
| 4 | Isi               | Isi dalam kalimat sangat sesuai dengan petunjuk dari guru  | 5 |
|   |                   | Isi kalimat sesuai dengan petunjuk guru tapi terdapat 1-2 kata yang kurang tepat   | 4 |
|   |                   | Isi kalimat sesuai dengan petunjuk guru tapi terdapat lebih dari 2 kata yang kurang tepat  | 3 |
|   |                   | Isi kalimat tidak sesuai dengan petunjuk guru  | 2 |

| No | Nama    | Kriteria Penilaian        |            |                   |     |      | Nilai Perolehan |
|----|---------|---------------------------|------------|-------------------|-----|------|-----------------|
|    |         | Ketepatan dalam pelafalan | Kelancaran | Kenyaringan suara | Isi | Skor |                 |
| 1  | Davin   |                           |            |                   |     |      |                 |
| 2  | Ghaizan |                           |            |                   |     |      |                 |
| 3  | Ara     |                           |            |                   |     |      |                 |
| 4  | Aisyah  |                           |            |                   |     |      |                 |
| 5  | Fatah   |                           |            |                   |     |      |                 |
| 6  | Arkan   |                           |            |                   |     |      |                 |
| 7  | Kafi    |                           |            |                   |     |      |                 |
| 8  | Linlin  |                           |            |                   |     |      |                 |

|    |           |  |  |  |  |  |  |
|----|-----------|--|--|--|--|--|--|
| 9  | Cynara    |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Bram      |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Gendhing  |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Kafa      |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Keindra   |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Keisha    |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Nisa      |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Lucky     |  |  |  |  |  |  |
| 17 | Agga      |  |  |  |  |  |  |
| 18 | Izzan     |  |  |  |  |  |  |
| 19 | Rasta     |  |  |  |  |  |  |
| 20 | Rofi      |  |  |  |  |  |  |
| 21 | Kia       |  |  |  |  |  |  |
| 22 | Reynard   |  |  |  |  |  |  |
| 23 | Sakinah   |  |  |  |  |  |  |
| 24 | Shaquilla |  |  |  |  |  |  |
| 25 | Syifa     |  |  |  |  |  |  |
| 26 | Talitha   |  |  |  |  |  |  |
| 27 | Haryo     |  |  |  |  |  |  |
| 28 | Raihan    |  |  |  |  |  |  |
| 29 | Azzam     |  |  |  |  |  |  |
| 30 | Bumi      |  |  |  |  |  |  |

Skor Penilaian : Skor Perolehan / Skor Maksimal x 100

**I. Remedial**

- Siswa yang belum terampil dalam mengungkapkan ungkapan terimakasih secara lisan atau tulisan dengan percaya diri. dapat diberikan contoh-contoh tambahan gambar sebagai latihan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah terampil dalam menyebutkan ungkapan pujian secara lisa atau tertulis.

#### J. Pengayaan

- Apabila memiliki waktu, siswa dapat bermain peran tentang dialog ungkapan terimakasih

#### K. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media/Alat : gambar berseri, lembar tes

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas I, Tema : Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri*

Refleksi Guru :

.....,  
.....2018

Mengetahui,

**Kepala Sekolah**

(SUHARDINI NURHAYATI, M.Pd)

**Guru Kelas I**

(AYU RIZKI OLITAUFIQOH, S.Pd.I)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### TEMATIK TERPADU

|                        |  |
|------------------------|--|
| <b>Sekolah</b>         | <b>: SD INSAN AMANAH</b>                   |
| <b>Kelas/Semester</b>  | <b>: I / 2 (Dua)</b>                       |
| <b>Tema</b>            | <b>: Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri</b> |
| <b>Sub tema</b>        | <b>: Lingkungan Rumahku</b>                |
| <b>Pembelajaran ke</b> | <b>: 3</b>                                 |
| <b>Alokasi waktu</b>   | <b>: 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)</b>   |

#### L. Kompetensi Inti (KI)

5. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## M. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

### Bahasa Indonesia

|   |   |
|---|---|
| <p>3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan kalimat ajakan</li> </ul>                 |
| <p>4.8 Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan kalimat ajakan secara lisan</li> </ul> |

### N. Tujuan Pembelajaran

3. Dengan mengamati gambar berseri, siswa dapat menuliskan kalimat ajakan pada balon kata
4. Dengan mengamati gambar berseri, siswa dapat mengungkapkan kalimat ajakan secara lisan

Nilai karakter yang akan dikembangkan :

- Kemandirian, nasionalis, gotong royong, integritas dan religious

#### O. Materi Pembelajaran

2. Kalimat ajakan

#### P. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : demonstrasi, pengamatan

Pendekatan : saintifik

#### Q. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Kegiatan                  | Deskripsi   | Alokasi waktu   |
|---------------------------|---|-----------------|
| <p><b>Pendahuluan</b></p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar.</li> <li>10. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.</li> <li>11. Menyanyikan “<i>Wajib belajar</i>” Guru memberikan penguatan tentang pentingnya untuk belajar setiap saat.</li> <li>12. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Lakukan operasi semut jika kelas masih kurang rapi.</li> <li>13. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.</li> <li>14. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>syukur, mandiri, religius, dan fokus</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>15. Pembiasaan membaca nyaring 15 menit               <ol style="list-style-type: none"> <li>d. Sebelum membacakan buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:                   <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang tergambar pada sampul buku?</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol> | <p>10 menit</p> |

|                             | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa judul bukuNYA?</li> <li>3. Kira-kira buku ini menceritakan apa?</li> <li>4. Pernahkah kamu membaca judul seperti itu?</li> <li>5. Apa saja yang kamu ingin ketahui dari buku ini?</li> </ol> <p>e. Pada saat membaca, guru menunjukkan ekspresi dan intonasi yang sesuai. Siswa menyimak dengan seksama.</p> <p>f. Setelah guru membacakan buku, guru memberikan pertanyaan yang mengacu pada cerita yang disampaikan</p> <p>16. Menyegarkan suasana kembali dengan menyanyikan <i>“Tepuk Tangan Bergembira”</i></p>   |         |        |   |    |   |    |   |     |   |     |          |
|-----------------------------|--|---------|--------|---|----|---|----|---|-----|---|-----|----------|
| <p><b>Kegiatan Inti</b></p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengawali pembelajaran dengan bercerita tentang sebuah video ilustrasi yang berisi kalimat ajakan</li> <li>2. Guru bertanya jawab dengan siswa yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan dari siswa mengenai hal tersebut</li> <li>3. Siswa diminta mengamati gambar berseri yang berisi ilustrasi. Kemudian siswa diminta menuliskan kalimat ajakan pada balon kata yang telah disediakan.</li> <li>4. Siswa diminta mengamati gambar berseri, lalu mengucapkan kalimat ajakan secara lisan.</li> <li>5. Saat temannya menyampaikan ungkapan ajakan, teman yang lain mendengarkan dan memberikan tanggapan.</li> <li>6. Lakukan ice breaking dengan tepuk lima.</li> </ol> <table border="1" data-bbox="639 1697 1353 1975"> <thead> <tr> <th data-bbox="639 1697 995 1753">Tepukan</th> <th data-bbox="995 1697 1353 1753">Ucapan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="639 1753 995 1809">S</td> <td data-bbox="995 1753 1353 1809">Es</td> </tr> <tr> <td data-bbox="639 1809 995 1865">D</td> <td data-bbox="995 1809 1353 1865">De</td> </tr> <tr> <td data-bbox="639 1865 995 1921">I</td> <td data-bbox="995 1865 1353 1921">I..</td> </tr> <tr> <td data-bbox="639 1921 995 1975">A</td> <td data-bbox="995 1921 1353 1975">A..</td> </tr> </tbody> </table> | Tepukan | Ucapan | S | Es | D | De | I | I.. | A | A.. | 50 menit |
| Tepukan                     | Ucapan   |         |        |   |    |   |    |   |     |   |     |          |
| S                           | Es   |         |        |   |    |   |    |   |     |   |     |          |
| D                           | De   |         |        |   |    |   |    |   |     |   |     |          |
| I                           | I..  |         |        |   |    |   |    |   |     |   |     |          |
| A                           | A..  |         |        |   |    |   |    |   |     |   |     |          |



|    |           |  |  |  |  |  |  |  |  |
|----|-----------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 8  | Linlin    |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9  | Cynara    |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Bram      |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Gendhing  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Kafa      |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Keindra   |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Keisha    |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Nisa      |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Lucky     |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 17 | Agga      |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 18 | Izzan     |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 19 | Rasta     |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 20 | Rofi      |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 21 | Kia       |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 22 | Reynard   |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 23 | Sakinah   |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 24 | Shaquilla |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 25 | Syifa     |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 26 | Talitha   |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 27 | Haryo     |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 28 | Raihan    |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 29 | Azzam     |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 30 | Bumi      |  |  |  |  |  |  |  |  |

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

**Lembar Observasi Penilaian Sikap Sosial**

| No | Nama     | Jujur  |        | Disiplin |        | Tanggung Jawab |    | Santun |        | Peduli |        | Percaya Diri |        |
|----|----------|--------|--------|----------|--------|----------------|----|--------|--------|--------|--------|--------------|--------|
|    |          | B<br>S | P<br>B | B<br>S   | P<br>B | BS             | PB | B<br>S | P<br>B | B<br>S | P<br>B | B<br>S       | P<br>B |
| 1  | Davin    |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 2  | Ghaizan  |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 3  | Ara      |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 4  | Aisyah   |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 5  | Fatah    |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 6  | Arkan    |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 7  | Kafi     |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 8  | Linlin   |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 9  | Cynara   |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 10 | Bram     |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 11 | Gendhing |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 12 | Kafa     |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 13 | Keindra  |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 14 | Keisha   |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 15 | Nisa     |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 16 | Lucky    |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 17 | Agga     |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 18 | Izzan    |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 19 | Rasta    |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 20 | Rofi     |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 21 | Kia      |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |
| 22 | Reynard  |        |        |          |        |                |    |        |        |        |        |              |        |

|    |           |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|----|-----------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 23 | Sakinah   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 24 | Shaquilla |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 25 | Syifa     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 26 | Talitha   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 27 | Haryo     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 28 | Raihan    |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 29 | Azzam     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 30 | Bumi      |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

### S. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

#### Lembar Observasi Pengetahuan (Keterampilan Menulis)

| No | Kriteria Penilaian | Kategori penilaian   | Skor |
|----|--------------------|--|------|
| 1  | Tulisan            | Tulisan rapi, tanpa coretan, mudah terbaca, jeda, proporsional                           | 4    |
|    |                    | Memenuhi tiga kriteria   | 3    |
|    |                    | Memenuhi dua kriteria  | 2    |
|    |                    | Memenuhi satu kriteria   | 1    |
| 2  | Bahasa             | Menggunakan kosakata baku, kalimat efektif, kata tertulis dengan benar, tanda baca tepat | 4    |
|    |                    | Memenuhi tiga kriteria   | 3    |
|    |                    | Memenuhi dua kriteria  | 2    |
|    |                    | Belum memenuhi kriteria  | 1    |
| 3  | Isi                | Sesuai konteks, pilihan kata tepat, struktur kalimat benar, ejaan tepat                  | 5    |
|    |                    | Memenuhi tiga kriteria   | 4    |
|    |                    | Memenuhi dua kriteria  | 3    |
|    |                    | Belum memenuhi kriteria  | 2    |

| No | Nama | Kriteria Penilaian |        |     |      |                 |
|----|------|--------------------|--------|-----|------|-----------------|
|    |      | Tulisan            | Bahasa | Isi | Skor | Nilai perolehan |
|    |      |                    |        |     |      |                 |

|    |           |  |  |  |  |  |
|----|-----------|--|--|--|--|--|
| 1  | Davin     |  |  |  |  |  |
| 2  | Ghaizan   |  |  |  |  |  |
| 3  | Ara       |  |  |  |  |  |
| 4  | Aisyah    |  |  |  |  |  |
| 5  | Fatah     |  |  |  |  |  |
| 6  | Arkan     |  |  |  |  |  |
| 7  | Kafi      |  |  |  |  |  |
| 8  | Linlin    |  |  |  |  |  |
| 9  | Cynara    |  |  |  |  |  |
| 10 | Bram      |  |  |  |  |  |
| 11 | Gendhing  |  |  |  |  |  |
| 12 | Kafa      |  |  |  |  |  |
| 13 | Keindra   |  |  |  |  |  |
| 14 | Keisha    |  |  |  |  |  |
| 15 | Nisa      |  |  |  |  |  |
| 16 | Lucky     |  |  |  |  |  |
| 17 | Agga      |  |  |  |  |  |
| 18 | Izzan     |  |  |  |  |  |
| 19 | Rasta     |  |  |  |  |  |
| 20 | Rofi      |  |  |  |  |  |
| 21 | Kia       |  |  |  |  |  |
| 22 | Reynard   |  |  |  |  |  |
| 23 | Sakinah   |  |  |  |  |  |
| 24 | Shaquilla |  |  |  |  |  |
| 25 | Syifa     |  |  |  |  |  |

|    |         |  |  |  |  |  |
|----|---------|--|--|--|--|--|
| 26 | Talitha |  |  |  |  |  |
| 27 | Haryo   |  |  |  |  |  |
| 28 | Raihan  |  |  |  |  |  |
| 29 | Azzam   |  |  |  |  |  |
| 30 | Bumi    |  |  |  |  |  |

Skor Penilaian : Skor Perolehan / Skor Maksimal x 100

### Lembar Observasi Pengetahuan (Keterampilan Berbicara)

| No | Kriteria Penilaian        | Kategori penilaian  | Skor |
|----|---------------------------|---|------|
| 1  | Ketepatan dalam pelafalan | Dapat menyampaikan kalimat dengan pelafalan kata dan kalimat dengan sangat jelas  | 4    |
|    |                           | Penyampaian kalimat dengan pelafalan kata dan kalimat yang jelas, namun masih terdapat beberapa kata yang kurang tepat pelafalannya | 3    |
|    |                           | Masih terdapat banyak kata maupun kalimat yang pelafalannya tidak tepat   | 2    |
|    |                           | Hampir seluruh kata dan kalimat tidak tepat dalam pelafalannya  | 1    |
| 2  | Kelancaran                | Dalam menyampaikan kalimat sudah sangat lancar  | 4    |
|    |                           | Dalam menyampaikan kalimat sudah lancar akan tetapi terkadang sesekali masih tersendat  | 3    |
|    |                           | Dalam menyampaikan kalimat masih banyak yang kurang lancar dan tersendat-sendat   | 2    |
|    |                           | Dalam menyampaikan kalimat tidak lancar dan semua kalimat tersendat-sendat  | 1    |
| 3  | Kenyaringan suara         | Menyampaikan kalimat dengan suara yang nyaring dan dapat didengarkan oleh seluruh teman   | 4    |
|    |                           | Menyampaikan kalimat dengan nyaring tetapi masih terdapat   | 3    |

|   |     |   |   |
|---|-----|---|---|
|   |     | beberapa kata yang kurang nyaring sehingga tidak begitu bisa didengarkan                  |   |
|   |     | Sebagian besar kalimat yang disampaikan belum nyaring untuk didengarkan                   | 2 |
|   |     | Penyampaian kalimat tidak nyaring untuk didengarkan oleh semua orang yang ada di kelas    | 1 |
| 4 | Isi | Isi dalam kalimat sangat sesuai dengan petunjuk dari guru                                 | 5 |
|   |     | Isi kalimat sesuai dengan petunjuk guru tapi terdapat 1-2 kata yang kurang tepat          | 4 |
|   |     | Isi kalimat sesuai dengan petunjuk guru tapi terdapat lebih dari 2 kata yang kurang tepat | 3 |
|   |     | Isi kalimat tidak sesuai dengan petunjuk guru   | 2 |

| No | Nama     | Kriteria Penilaian        |            |                   |     |  | Skor | Nilai Perolehan |
|----|----------|---------------------------|------------|-------------------|-----|--|------|-----------------|
|    |          | Ketepatan dalam pelafalan | Kelancaran | Kenyaringan suara | Isi |  |      |                 |
| 1  | Davin    |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 2  | Ghaizan  |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 3  | Ara      |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 4  | Aisyah   |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 5  | Fatah    |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 6  | Arkan    |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 7  | Kafi     |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 8  | Linlin   |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 9  | Cynara   |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 10 | Bram     |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 11 | Gendhing |                           |            |                   |     |  |      |                 |

|    |           |  |  |  |  |  |  |
|----|-----------|--|--|--|--|--|--|
| 12 | Kafa      |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Keindra   |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Keisha    |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Nisa      |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Lucky     |  |  |  |  |  |  |
| 17 | Agga      |  |  |  |  |  |  |
| 18 | Izzan     |  |  |  |  |  |  |
| 19 | Rasta     |  |  |  |  |  |  |
| 20 | Rofi      |  |  |  |  |  |  |
| 21 | Kia       |  |  |  |  |  |  |
| 22 | Reynard   |  |  |  |  |  |  |
| 23 | Sakinah   |  |  |  |  |  |  |
| 24 | Shaquilla |  |  |  |  |  |  |
| 25 | Syifa     |  |  |  |  |  |  |
| 26 | Talitha   |  |  |  |  |  |  |
| 27 | Haryo     |  |  |  |  |  |  |
| 28 | Raihan    |  |  |  |  |  |  |
| 29 | Azzam     |  |  |  |  |  |  |
| 30 | Bumi      |  |  |  |  |  |  |

Skor Penilaian : Skor Perolehan / Skor Maksimal x 100

**T. Remedial**

- Siswa yang belum terampil dalam mengungkapkan kalimat ajakan secara lisan atau tulisan dengan percaya diri.dapat diberikan contoh-contoh tambahan gambar sebagai latihan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah terampil dalam menyebutkan kalimat ajakan secara lisan atau tertulis.

**U. Pengayaan**

- Apabila memiliki waktu, siswa dapat bermain peran tentang dialog ungkapan terimakasih

**V. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar**

Media/Alat : gambar berseri, lembar tes

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas I, Tema : Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri*

Refleksi Guru :

Mengetahui,

**Kepala Sekolah**

(SUHARDINI NURHAYATI, M.Pd)

.....,

.....2018

**Guru Kelas I**

(AYU RIZKI OLITAUFIQOH, S.Pd.I)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### TEMATIK TERPADU

|                        |  |
|------------------------|--|
| <b>Sekolah</b>         | <b>: SD INSAN AMANAH</b>                   |
| <b>Kelas/Semester</b>  | <b>: I / 2 (Dua)</b>                       |
| <b>Tema</b>            | <b>: Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri</b> |
| <b>Sub tema</b>        | <b>: Lingkungan Rumahku</b>                |
| <b>Pembelajaran ke</b> | <b>: 4</b>                                 |
| <b>Alokasi waktu</b>   | <b>: 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)</b>   |

#### W. Kompetensi Inti (KI)

9. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
10. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
11. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
12. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### X. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

## Bahasa Indonesia

|   |   |
|---|---|
| <p>3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.</p> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Menuliskan kalimat petunjuk</li></ul>                 |
| <p>4.8 Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.</p>  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengungkapkan kalimat petunjuk secara lisan</li></ul> |

### Y. Tujuan Pembelajaran

5. Dengan mengamati gambar berseri, siswa dapat menuliskan kalimat petunjuk
6. Dengan mengamati gambar berseri, siswa dapat mengungkapkan kalimat petunjuk secara lisan

Nilai karakter yang akan dikembangkan :

- Kemandirian, nasionalis, gotong royong, integritas dan religius

## Z. Materi Pembelajaran

3. Kalimat petunjuk

### AA. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : demonstrasi, pengamatan

Pendekatan : saintifik

### BB. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Kegiatan    | Deskripsi   | Alokasi waktu |
|-------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <p>17. Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar.</p> <p>18. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.</p> <p>19. Menyanyikan “<i>Bangun tidur</i>” Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri.</p> <p>20. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Lakukan operasi semut jika kelas masih kurang rapi.</p> <p>21. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.</p> <p>22. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>syukur, mandiri, religius, dan fokus</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>23. Pembiasaan gerakan literasi (15 menit sebelum belajar)</p> <p>g. Siswa diminta untuk mengambil sebuah buku cerita yang sudah tersedia di pojok literasi.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang tergambar pada sampul buku?</li><li>2. Apa judul bukunya?</li><li>3. Kira-kira buku ini menceritakan apa?</li></ol> | 10 menit      |

|                      | <p>4. Pernahkah kamu membaca judul seperti itu?</p> <p>5. Apa saja yang kamu ingin ketahui dari buku ini?</p> <p>h. Siswa diminta untuk membaca buku cerita tersebut maksimal 1 halaman</p> <p>i. Setelah membaca, siswa diminta menceritakan secara lisan isi dari buku yang telah mereka baca</p> <p>24. Menyegarkan suasana kembali dengan menyanyikan <i>“Kalau Ketemu Sampah Diambil Dibuang”</i></p>   |          |        |                |    |                |    |                |                      |          |
|----------------------|--|----------|--------|----------------|----|----------------|----|----------------|----------------------|----------|
| <b>Kegiatan Inti</b> | <p>1. Guru mengawali pembelajaran dengan bercerita tentang sebuah gambar berseri yang berisi gambar petunjuk melakukan sesuatu.</p> <p>2. Guru bertanya jawab dengan siswa yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan dari siswa mengenai hal tersebut</p> <p>3. Siswa diminta mengamati gambar berseri yang berisi ilustrasi suatu peristiwa. Kemudian siswa diminta menuliskannya secara urut pada kolom yang telah disediakan.</p> <p>4. Siswa diminta mengamati gambar berseri, lalu mengungkapkan kalimat petunjuk secara lisan.</p> <p>5. Saat temannya menyampaikan kalimat petunjuk, teman yang lain mendengarkan dan memberikan tanggapan.</p> <p>6. Lakukan ice breaking dengan tepuk semangat.</p> <table border="1" data-bbox="638 1534 1353 1758"> <thead> <tr> <th>Tepukan</th> <th>Ucapan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Prok prok prok</td> <td>Se</td> </tr> <tr> <td>Prok prok prok</td> <td>Ma</td> </tr> <tr> <td>Prok prok prok</td> <td>Ngat, se.....mangat!</td> </tr> </tbody> </table> <p>7. Guru memberikan konfirmasi atas berbagai macam kalimat petunjuk yang telah disampaikan siswa baik melalui kegiatan menulis atau berbicara</p> | Tepukan  | Ucapan | Prok prok prok | Se | Prok prok prok | Ma | Prok prok prok | Ngat, se.....mangat! | 50 menit |
| Tepukan              | Ucapan   |          |        |                |    |                |    |                |                      |          |
| Prok prok prok       | Se   |          |        |                |    |                |    |                |                      |          |
| Prok prok prok       | Ma   |          |        |                |    |                |    |                |                      |          |
| Prok prok prok       | Ngat, se.....mangat!   |          |        |                |    |                |    |                |                      |          |
| <b>Penutup</b>       | 11. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan bahwa   | 10 menit |        |                |    |                |    |                |                      |          |



|    |           |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|----|-----------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 11 | Gendhing  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Kafa      |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Keindra   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Keisha    |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Nisa      |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Lucky     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 17 | Agga      |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 18 | Izzan     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 19 | Rasta     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 20 | Rofi      |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 21 | Kia       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 22 | Reynard   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 23 | Sakinah   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 24 | Shaquilla |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 25 | Syifa     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 26 | Talitha   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 27 | Haryo     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 28 | Raihan    |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 29 | Azzam     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 30 | Bumi      |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

**Lembar Observasi Penilaian Sikap Sosial**

| No | Nama | Jujur |   | Disiplin |   | Tanggung Jawab |    | Santun |   | Peduli |   | Percaya Diri |   |
|----|------|-------|---|----------|---|----------------|----|--------|---|--------|---|--------------|---|
|    |      | B     | P | B        | P | BS             | PB | B      | P | B      | P | B            | P |
|    |      | S     | B | S        | B |                |    | S      | B | S      | B | S            | B |



|    |         |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|----|---------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 26 | Talitha |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 27 | Haryo   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 28 | Raihan  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 29 | Azzam   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 30 | Bumi    |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

BS : Baik Sekali  
 PB : Perlu Bimbingan

**DD. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan**  
**Lembar Observasi Pengetahuan (Keterampilan Menulis)**

| No | Kriteria Penilaian | Kategori penilaian   | Skor |
|----|--------------------|--|------|
| 1  | Tulisan            | Tulisan rapi, tanpa coretan, mudah terbaca, jeda, proporsional                           | 4    |
|    |                    | Memenuhi tiga kriteria   | 3    |
|    |                    | Memenuhi dua kriteria  | 2    |
|    |                    | Memenuhi satu kriteria   | 1    |
| 2  | Bahasa             | Menggunakan kosakata baku, kalimat efektif, kata tertulis dengan benar, tanda baca tepat | 4    |
|    |                    | Memenuhi tiga kriteria   | 3    |
|    |                    | Memenuhi dua kriteria  | 2    |
|    |                    | Belum memenuhi kriteria  | 1    |
| 3  | Isi                | Sesuai konteks, pilihan kata tepat, struktur kalimat benar, ejaan tepat                  | 5    |
|    |                    | Memenuhi tiga kriteria   | 4    |
|    |                    | Memenuhi dua kriteria  | 3    |
|    |                    | Belum memenuhi kriteria  | 2    |

| No | Nama    | Kriteria Penilaian |        |     |      |                 |
|----|---------|--------------------|--------|-----|------|-----------------|
|    |         | Tulisan            | Bahasa | Isi | Skor | Nilai perolehan |
| 1  | Davin   |                    |        |     |      |                 |
| 2  | Ghaizan |                    |        |     |      |                 |
| 3  | Ara     |                    |        |     |      |                 |

|    |           |  |  |  |  |  |
|----|-----------|--|--|--|--|--|
| 4  | Aisyah    |  |  |  |  |  |
| 5  | Fatah     |  |  |  |  |  |
| 6  | Arkan     |  |  |  |  |  |
| 7  | Kafi      |  |  |  |  |  |
| 8  | Linlin    |  |  |  |  |  |
| 9  | Cynara    |  |  |  |  |  |
| 10 | Bram      |  |  |  |  |  |
| 11 | Gendhing  |  |  |  |  |  |
| 12 | Kafa      |  |  |  |  |  |
| 13 | Keindra   |  |  |  |  |  |
| 14 | Keisha    |  |  |  |  |  |
| 15 | Nisa      |  |  |  |  |  |
| 16 | Lucky     |  |  |  |  |  |
| 17 | Agga      |  |  |  |  |  |
| 18 | Izzan     |  |  |  |  |  |
| 19 | Rasta     |  |  |  |  |  |
| 20 | Rofi      |  |  |  |  |  |
| 21 | Kia       |  |  |  |  |  |
| 22 | Reynard   |  |  |  |  |  |
| 23 | Sakinah   |  |  |  |  |  |
| 24 | Shaquilla |  |  |  |  |  |
| 25 | Syifa     |  |  |  |  |  |
| 26 | Talitha   |  |  |  |  |  |
| 27 | Haryo     |  |  |  |  |  |
| 28 | Raihan    |  |  |  |  |  |

|    |       |  |  |  |  |  |
|----|-------|--|--|--|--|--|
| 29 | Azzam |  |  |  |  |  |
| 30 | Bumi  |  |  |  |  |  |

Skor Penilaian : Skor Perolehan / Skor Maksimal x 10

**Lembar Observasi Pengetahuan (Keterampilan Berbicara)**

| No | Kriteria Penilaian        | Kategori penilaian  | Skor |
|----|---------------------------|---|------|
| 1  | Ketepatan dalam pelafalan | Dapat menyampaikan kalimat dengan pelafalan kata dan kalimat dengan sangat jelas  | 4    |
|    |                           | Penyampaian kalimat dengan pelafalan kata dan kalimat yang jelas, namun masih terdapat beberapa kata yang kurang tepat pelafalannya | 3    |
|    |                           | Masih terdapat banyak kata maupun kalimat yang pelafalannya tidak tepat   | 2    |
|    |                           | Hampir seluruh kata dan kalimat tidak tepat dalam pelafalannya  | 1    |
| 2  | Kelancaran                | Dalam menyampaikan kalimat sudah sangat lancar  | 4    |
|    |                           | Dalam menyampaikan kalimat sudah lancar akan tetapi terkadang sesekali masih tersendat  | 3    |
|    |                           | Dalam menyampaikan kalimat masih banyak yang kurang lancar dan tersendat-sendat   | 2    |
|    |                           | Dalam menyampaikan kalimat tidak lancar dan semua kalimat tersendat-sendat  | 1    |
| 3  | Kenyaringan suara         | Menyampaikan kalimat dengan suara yang nyaring dan dapat didengarkan oleh seluruh teman   | 4    |
|    |                           | Menyampaikan kalimat dengan nyaring tetapi masih terdapat beberapa kata yang kurang nyaring sehingga tidak begitu bisa didengarkan  | 3    |
|    |                           | Sebagian besar kalimat yang disampaikan belum nyaring untuk didengarkan   | 2    |

|   |     |   |   |
|---|-----|---|---|
|   |     | Penyampaian kalimat tidak nyaring untuk didengarkan oleh semua orang yang ada di kelas    | 1 |
| 4 | Isi | Isi dalam kalimat sangat sesuai dengan petunjuk dari guru                                 | 5 |
|   |     | Isi kalimat sesuai dengan petunjuk guru tapi terdapat 1-2 kata yang kurang tepat          | 4 |
|   |     | Isi kalimat sesuai dengan petunjuk guru tapi terdapat lebih dari 2 kata yang kurang tepat | 3 |
|   |     | Isi kalimat tidak sesuai dengan petunjuk guru   | 2 |

| No | Nama     | Kriteria Penilaian        |            |                   |     |  | Skor | Nilai Perolehan |
|----|----------|---------------------------|------------|-------------------|-----|--|------|-----------------|
|    |          | Ketepatan dalam pelafalan | Kelancaran | Kenyaringan suara | Isi |  |      |                 |
| 1  | Davin    |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 2  | Ghaizan  |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 3  | Ara      |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 4  | Aisyah   |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 5  | Fatah    |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 6  | Arkan    |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 7  | Kafi     |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 8  | Linlin   |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 9  | Cynara   |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 10 | Bram     |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 11 | Gendhing |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 12 | Kafa     |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 13 | Keindra  |                           |            |                   |     |  |      |                 |
| 14 | Keisha   |                           |            |                   |     |  |      |                 |

|    |           |  |  |  |  |  |  |
|----|-----------|--|--|--|--|--|--|
| 15 | Nisa      |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Lucky     |  |  |  |  |  |  |
| 17 | Agga      |  |  |  |  |  |  |
| 18 | Izzan     |  |  |  |  |  |  |
| 19 | Rasta     |  |  |  |  |  |  |
| 20 | Rofi      |  |  |  |  |  |  |
| 21 | Kia       |  |  |  |  |  |  |
| 22 | Reynard   |  |  |  |  |  |  |
| 23 | Sakinah   |  |  |  |  |  |  |
| 24 | Shaquilla |  |  |  |  |  |  |
| 25 | Syifa     |  |  |  |  |  |  |
| 26 | Talitha   |  |  |  |  |  |  |
| 27 | Haryo     |  |  |  |  |  |  |
| 28 | Raihan    |  |  |  |  |  |  |
| 29 | Azzam     |  |  |  |  |  |  |
| 30 | Bumi      |  |  |  |  |  |  |

Skor Penilaian : Skor Perolehan / Skor Maksimal x 100

#### EE. Remedial

- Siswa yang belum terampil dalam mengungkapkan kalimat petunjuk secara lisan atau tulisan dengan percaya diri.dapat diberikan contoh-contoh tambahan gambar sebagai latihan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah terampil dalam menyebutkan ungkapan pujian secara lisa atau tertulis.

#### FF. Pengayaan

- Apabila memiliki waktu, siswa dapat bermain peran tentang dialog kalimat petunjuk

#### GG.Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media/Alat : gambar berseri, lembar tes

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas I, Tema :  
Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri*

Refleksi Guru :

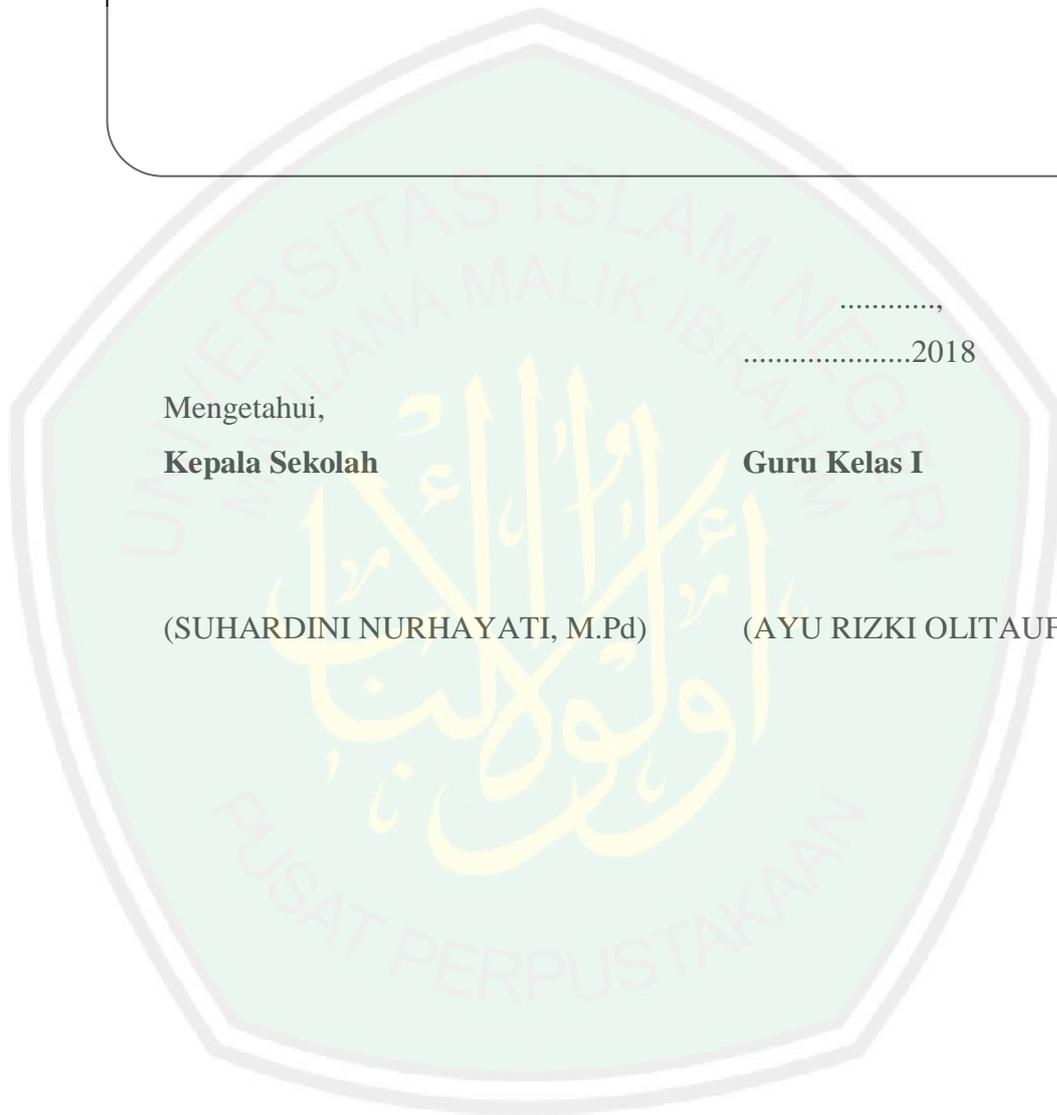
Mengetahui,  
**Kepala Sekolah**

(SUHARDINI NURHAYATI, M.Pd)

.....,  
.....2018

**Guru Kelas I**

(AYU RIZKI OLITAUFIQOH, S.Pd.I)



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### TEMATIK TERPADU

|                        |  |
|------------------------|--|
| <b>Sekolah</b>         | <b>: SD INSAN AMANAH</b>                   |
| <b>Kelas/Semester</b>  | <b>: I / 2 (Dua)</b>                       |
| <b>Tema</b>            | <b>: Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri</b> |
| <b>Sub tema</b>        | <b>: Lingkungan Rumahku</b>                |
| <b>Pembelajaran ke</b> | <b>: 2</b>                                 |
| <b>Alokasi waktu</b>   | <b>: 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)</b>   |

#### HH. Kompetensi Inti (KI)

13. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
14. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
15. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
16. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### II. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Bahasa Indonesia

|   |  |
|---|--|
| <p>3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan kalimat permintaan tolong</li> </ul>                 |
| <p>4.8 Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan kalimat permintaan tolong secara lisan</li> </ul> |

**JJ. Tujuan Pembelajaran**

7. Dengan mengamati gambar berseri, siswa dapat menuliskan kalimat permintaan tolong pada balon kata
8. Dengan mengamati gambar berseri, siswa dapat mengungkapkan kalimat permintaan tolong secara lisan

Nilai karakter yang akan dikembangkan :

- Kemandirian, nasionalis, gotong royong, integritas dan religious

**KK. Materi Pembelajaran**

4. Permintaan tolong

**LL. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran : demonstrasi, pengamatan

Pendekatan : saintifik

**MM. Langkah-Langkah Pembelajaran**

| Kegiatan             | Deskripsi   | Alokasi waktu |
|----------------------|---|---------------|
| <b>Pendahuluan</b>   | <p>25. Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar.</p> <p>26. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.</p> <p>27. Menyanyikan <i>“Tolong Menolong”</i> Guru memberikan penguatan tentang pentingnya tolong menolong antarteman</p> <p>28. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Lakukan operasi semut jika kelas masih kurang rapi.</p> <p>29. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.</p> <p>30. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>peduli, religius, suka menolong</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>31. Pembiasaan gerakan literasi (15 menit sebelum belajar)</p> <p>j. Siswa diminta untuk mengambil satu buku cerita di pojok baca</p> <p>k. Siswa diminta untuk membaca buku tersebut kurang lebih 10 menit</p> <p>l. Lalu siswa diminta untuk menuliskan judul bukunya</p> <p>32. Menyegarkan suasana kembali dengan menyanyikan <i>“Burung kakaktua”</i></p> | 10 menit      |
| <b>Kegiatan Inti</b> | <p>1. Guru mengawali pembelajaran dengan bercerita tentang sebuah gambar ilustrasi tentang beberapa anak</p>  | 50 menit      |

|                 | <p>yang saling menolong satu sama lainnya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru bertanya jawab dengan siswa yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan dari siswa mengenai hal tersebut</li> <li>3. Siswa diminta mengamati gambar berseri yang berisi ilustrasi suatu peristiwa. Kemudian siswa diminta menuliskan ungkapan permintaan tolong pada balon kata yang disediakan.</li> <li>4. Siswa diminta mengamati gambar berseri, lalu mengucapkan ungkapan permintaan tolong secara lisan.</li> <li>5. Saat temannya menyampaikan ungkapan permintaan tolong, teman yang lain mendengarkan dan memberikan tanggapan.</li> <li>6. Lakukan ice breaking dengan tepuk motor.</li> </ol> <table border="1" data-bbox="639 1093 1353 1317"> <thead> <tr> <th data-bbox="639 1093 991 1149">Tepukan</th> <th data-bbox="991 1093 1353 1149">Ucapan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="639 1149 991 1205">Belok kanan</td> <td data-bbox="991 1149 1353 1205">Ser</td> </tr> <tr> <td data-bbox="639 1205 991 1261">Belok kiri</td> <td data-bbox="991 1205 1353 1261">Ser</td> </tr> <tr> <td data-bbox="639 1261 991 1317">Thin...thiin...</td> <td data-bbox="991 1261 1353 1317">Brem...Bremmm...</td> </tr> </tbody> </table> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Guru memberikan konfirmasi atas berbagai macam ungkapan permintaan tolong yang telah disampaikan siswa baik melalui kegiatan menulis atau berbicara</li> </ol> | Tepukan  | Ucapan | Belok kanan | Ser | Belok kiri | Ser | Thin...thiin... | Brem...Bremmm... |  |
|-----------------|--|----------|--------|-------------|-----|------------|-----|-----------------|------------------|--|
| Tepukan         | Ucapan   |          |        |             |     |            |     |                 |                  |  |
| Belok kanan     | Ser  |          |        |             |     |            |     |                 |                  |  |
| Belok kiri      | Ser  |          |        |             |     |            |     |                 |                  |  |
| Thin...thiin... | Brem...Bremmm...   |          |        |             |     |            |     |                 |                  |  |
| <b>Penutup</b>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>16. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk saling menolong. Sesama manusia harus saling menolong karena mereka saling membutuhkan satu sama lainnya. Guru menceritakan kisah petani dan pak dokter. Lalu meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari itu.</li> <li>17. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipahami siswa?</li> </ul> </li> </ol>  | 10 menit |        |             |     |            |     |                 |                  |  |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang belum dipahami siswa?</li> <li>• Bagaimana perasaan selama pembelajaran?.</li> </ul> <p>18. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan bahwa.ungkapan tolong sangat penting diberikan.</p> <p>19. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>20. Kelas ditutup dengan doa bersama.</p> |  |
|--|---|--|

**NN. Penilaian Sikap**

**Lembar Observasi Penilaian Sikap Spiritual**

| No | Nama     | Ketaatan Beribadah |    | Perilaku Bersyukur |    | Kebiasaan Berdoa |    | Toleransi |    |
|----|----------|--------------------|----|--------------------|----|------------------|----|-----------|----|
|    |          | BS                 | PB | BS                 | PB | BS               | PB | BS        | PB |
| 1  | Davin    |                    |    |                    |    |                  |    |           |    |
| 2  | Ghaizan  |                    |    |                    |    |                  |    |           |    |
| 3  | Ara      |                    |    |                    |    |                  |    |           |    |
| 4  | Aisyah   |                    |    |                    |    |                  |    |           |    |
| 5  | Fatah    |                    |    |                    |    |                  |    |           |    |
| 6  | Arkan    |                    |    |                    |    |                  |    |           |    |
| 7  | Kafi     |                    |    |                    |    |                  |    |           |    |
| 8  | Linlin   |                    |    |                    |    |                  |    |           |    |
| 9  | Cynara   |                    |    |                    |    |                  |    |           |    |
| 10 | Bram     |                    |    |                    |    |                  |    |           |    |
| 11 | Gendhing |                    |    |                    |    |                  |    |           |    |
| 12 | Kafa     |                    |    |                    |    |                  |    |           |    |
| 13 | Keindra  |                    |    |                    |    |                  |    |           |    |
| 14 | Keisha   |                    |    |                    |    |                  |    |           |    |
| 15 | Nisa     |                    |    |                    |    |                  |    |           |    |





BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

**OO. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan**

**Lembar Observasi Pengetahuan (Keterampilan Menulis)**

| No | Kriteria Penilaian | Kategori penilaian   | Skor |
|----|--------------------|--|------|
| 1  | Tulisan            | Tulisan rapi, tanpa coretan, mudah terbaca, jeda, proporsional                           | 4    |
|    |                    | Memenuhi tiga kriteria   | 3    |
|    |                    | Memenuhi dua kriteria  | 2    |
|    |                    | Memenuhi satu kriteria   | 1    |
| 2  | Bahasa             | Menggunakan kosakata baku, kalimat efektif, kata tertulis dengan benar, tanda baca tepat | 4    |
|    |                    | Memenuhi tiga kriteria   | 3    |
|    |                    | Memenuhi dua kriteria  | 2    |
|    |                    | Belum memenuhi kriteria  | 1    |
| 3  | Isi                | Sesuai konteks, pilihan kata tepat, struktur kalimat benar, ejaan tepat                  | 5    |
|    |                    | Memenuhi tiga kriteria   | 4    |
|    |                    | Memenuhi dua kriteria  | 3    |
|    |                    | Belum memenuhi kriteria  | 2    |

| No | Nama    | Kriteria Penilaian |        |     |      | Nilai perolehan |
|----|---------|--------------------|--------|-----|------|-----------------|
|    |         | Tulisan            | Bahasa | Isi | Skor |                 |
| 1  | Davin   |                    |        |     |      |                 |
| 2  | Ghaizan |                    |        |     |      |                 |
| 3  | Ara     |                    |        |     |      |                 |
| 4  | Aisyah  |                    |        |     |      |                 |
| 5  | Fatah   |                    |        |     |      |                 |
| 6  | Arkan   |                    |        |     |      |                 |
| 7  | Kafi    |                    |        |     |      |                 |
| 8  | Linlin  |                    |        |     |      |                 |

|    |           |  |  |  |  |  |
|----|-----------|--|--|--|--|--|
| 9  | Cynara    |  |  |  |  |  |
| 10 | Bram      |  |  |  |  |  |
| 11 | Gendhing  |  |  |  |  |  |
| 12 | Kafa      |  |  |  |  |  |
| 13 | Keindra   |  |  |  |  |  |
| 14 | Keisha    |  |  |  |  |  |
| 15 | Nisa      |  |  |  |  |  |
| 16 | Lucky     |  |  |  |  |  |
| 17 | Agga      |  |  |  |  |  |
| 18 | Izzan     |  |  |  |  |  |
| 19 | Rasta     |  |  |  |  |  |
| 20 | Rofi      |  |  |  |  |  |
| 21 | Kia       |  |  |  |  |  |
| 22 | Reynard   |  |  |  |  |  |
| 23 | Sakinah   |  |  |  |  |  |
| 24 | Shaquilla |  |  |  |  |  |
| 25 | Syifa     |  |  |  |  |  |
| 26 | Talitha   |  |  |  |  |  |
| 27 | Haryo     |  |  |  |  |  |
| 28 | Raihan    |  |  |  |  |  |
| 29 | Azzam     |  |  |  |  |  |
| 30 | Bumi      |  |  |  |  |  |

Skor Penilaian : Skor Perolehan / Skor Maksimal x 100

**Lembar Observasi Pengetahuan (Keterampilan Berbicara)**

| No | Kriteria Penilaian | Kategori penilaian | Skor |
|----|--------------------|--------------------|------|
|----|--------------------|--------------------|------|

|   |                           |   |   |
|---|---------------------------|---|---|
| 1 | Ketepatan dalam pelafalan | Dapat menyampaikan kalimat dengan pelafalan kata dan kalimat dengan sangat jelas  | 4 |
|   |                           | Penyampaian kalimat dengan pelafalan kata dan kalimat yang jelas, namun masih terdapat beberapa kata yang kurang tepat pelafalannya | 3 |
|   |                           | Masih terdapat banyak kata maupun kalimat yang pelafalannya tidak tepat   | 2 |
|   |                           | Hampir seluruh kata dan kalimat tidak tepat dalam pelafalannya  | 1 |
| 2 | Kelancaran                | Dalam menyampaikan kalimat sudah sangat lancar  | 4 |
|   |                           | Dalam menyampaikan kalimat sudah lancar akan tetapi terkadang sesekali masih tersendat  | 3 |
|   |                           | Dalam menyampaikan kalimat masih banyak yang kurang lancar dan tersendat-sendat   | 2 |
|   |                           | Dalam menyampaikan kalimat tidak lancar dan semua kalimat tersendat-sendat  | 1 |
| 3 | Kenyaringan suara         | Menyampaikan kalimat dengan suara yang nyaring dan dapat didengarkan oleh seluruh teman   | 4 |
|   |                           | Menyampaikan kalimat dengan nyaring tetapi masih terdapat beberapa kata yang kurang nyaring sehingga tidak begitu bisa didengarkan  | 3 |
|   |                           | Sebagian besar kalimat yang disampaikan belum nyaring untuk didengarkan   | 2 |
|   |                           | Penyampaian kalimat tidak nyaring untuk didengarkan oleh semua orang yang ada di kelas  | 1 |
|   |                           |   |   |
| 4 | Isi                       | Isi dalam kalimat sangat sesuai dengan petunjuk dari guru   | 5 |
|   |                           | Isi kalimat sesuai dengan petunjuk guru tapi terdapat 1-2 kata yang kurang tepat  | 4 |
|   |                           | Isi kalimat sesuai dengan petunjuk guru tapi terdapat   | 3 |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  | lebih dari 2 kata yang kurang tepat           |   |
|  |  | Isi kalimat tidak sesuai dengan petunjuk guru | 2 |

| No | Nama     | Kriteria Penilaian        |            |                   |     |      |                 |
|----|----------|---------------------------|------------|-------------------|-----|------|-----------------|
|    |          | Ketepatan dalam pelafalan | Kelancaran | Kenyaringan suara | Isi | Skor | Nilai Perolehan |
| 1  | Davin    |                           |            |                   |     |      |                 |
| 2  | Ghaizan  |                           |            |                   |     |      |                 |
| 3  | Ara      |                           |            |                   |     |      |                 |
| 4  | Aisyah   |                           |            |                   |     |      |                 |
| 5  | Fatah    |                           |            |                   |     |      |                 |
| 6  | Arkan    |                           |            |                   |     |      |                 |
| 7  | Kafi     |                           |            |                   |     |      |                 |
| 8  | Linlin   |                           |            |                   |     |      |                 |
| 9  | Cynara   |                           |            |                   |     |      |                 |
| 10 | Bram     |                           |            |                   |     |      |                 |
| 11 | Gendhing |                           |            |                   |     |      |                 |
| 12 | Kafa     |                           |            |                   |     |      |                 |
| 13 | Keindra  |                           |            |                   |     |      |                 |
| 14 | Keisha   |                           |            |                   |     |      |                 |
| 15 | Nisa     |                           |            |                   |     |      |                 |
| 16 | Lucky    |                           |            |                   |     |      |                 |
| 17 | Agga     |                           |            |                   |     |      |                 |
| 18 | Izzan    |                           |            |                   |     |      |                 |
| 19 | Rasta    |                           |            |                   |     |      |                 |

|    |           |  |  |  |  |  |  |
|----|-----------|--|--|--|--|--|--|
| 20 | Rofi      |  |  |  |  |  |  |
| 21 | Kia       |  |  |  |  |  |  |
| 22 | Reynard   |  |  |  |  |  |  |
| 23 | Sakinah   |  |  |  |  |  |  |
| 24 | Shaquilla |  |  |  |  |  |  |
| 25 | Syifa     |  |  |  |  |  |  |
| 26 | Talitha   |  |  |  |  |  |  |
| 27 | Haryo     |  |  |  |  |  |  |
| 28 | Raihan    |  |  |  |  |  |  |
| 29 | Azzam     |  |  |  |  |  |  |
| 30 | Bumi      |  |  |  |  |  |  |

Skor Penilaian : Skor Perolehan / Skor Maksimal x 100

**PP. Remedial**

- Siswa yang belum terampil dalam mengungkapkan ungkapan permintaan tolong secara lisan atau tulisan dengan percaya diri. dapat diberikan contoh-contoh tambahan gambar sebagai latihan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah terampil dalam menyebutkan ungkapan pujian secara lisa atau tertulis.

**QQ. Pengayaan**

- Apabila memiliki waktu, siswa dapat bermain peran tentang dialog ungkapan permintaan tolong

**RR. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar**

Media/Alat : gambar berseri, lembar tes

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas I, Tema : Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri*

Refleksi Guru :

....., .....2018

Mengetahui,

**Kepala Sekolah**

**Guru Kelas I**

(SUHARDINI NURHAYATI, M.Pd)

(AYU RIZKI OLITAUFIQOH, S.Pd.I)



*Lampiran 2*

Lembar *Pretest* Kemampuan Menulis Siswa

Nama :

No. Absen :

Kelas :

1. Ungkapan terimakasih

\_\_\_\_\_

2. Permintaan tolong

\_\_\_\_\_

3. Kalimat ajakan

\_\_\_\_\_

4. Kalimat petunjuk

1. \_\_\_\_\_

2. \_\_\_\_\_

3. \_\_\_\_\_

4. \_\_\_\_\_

5. \_\_\_\_\_

Lembar *Pretest* Kemampuan Menulis Siswa

Nama :

No. Absen :

Kelas :

1. Ungkapan terimakasih

\_\_\_\_\_

2. Permintaan tolong

\_\_\_\_\_

3. Kalimat ajakan

\_\_\_\_\_

4. Kalimat petunjuk

1. \_\_\_\_\_

2. \_\_\_\_\_

3. \_\_\_\_\_

4. \_\_\_\_\_

5. \_\_\_\_\_

Lampiran 3

Lembar *Posttest* Kemampuan Menulis Siswa

Nama :

No. Absen :

Kelas :

1. Ungkapan terimakasih

\_\_\_\_\_

2. Permintaan tolong

\_\_\_\_\_

3. Kalimat ajakan

\_\_\_\_\_

4. Kalimat petunjuk

1. \_\_\_\_\_

2. \_\_\_\_\_

3. \_\_\_\_\_

4. \_\_\_\_\_

5. \_\_\_\_\_

**Hasil Perhitungan SPSS**

**Deskripsi Data *Pretest* Kegiatan Menulis Kelompok Eksperimen**

|                |         |        |
|----------------|---------|--------|
| N              | Valid   | 30     |
|                | Missing | 0      |
| Mean           |         | 74,40  |
| Median         |         | 77,00  |
| Mode           |         | 77     |
| Std. Deviation |         | 7,412  |
| Variance       |         | 54,938 |
| Minimum        |         | 62     |
| Maximum        |         | 92     |
| Sum            |         | 2232   |

**Analisis Deskripsi *Posttest* Kemampuan Menulis Kelompok Eksperimen**

|                |         |        |
|----------------|---------|--------|
| N              | Valid   | 30     |
|                | Missing | 0      |
| Mean           |         | 86,23  |
| Median         |         | 85,00  |
| Mode           |         | 85     |
| Std. Deviation |         | 5,296  |
| Variance       |         | 28,047 |
| Range          |         | 15     |
| Minimum        |         | 77     |
| Maximum        |         | 92     |
| Sum            |         | 2587   |

**Tabel 4.7.**  
**Deskripsi Data Pretest Kegiatan Menulis Kelompok Kontrol**

|                |         |        |
|----------------|---------|--------|
| N              | Valid   | 30     |
|                | Missing | 0      |
| Mean           |         | 76,27  |
| Median         |         | 77,00  |
| Mode           |         | 77     |
| Std. Deviation |         | 8,444  |
| Variance       |         | 71,306 |
| Range          |         | 46     |
| Minimum        |         | 46     |
| Maximum        |         | 92     |
| Sum            |         | 2288   |

**Analisis Deskripsi Posttest Kemampuan Menulis Kelompok Kontrol**

|                |         |        |
|----------------|---------|--------|
| N              | Valid   | 30     |
|                | Missing | 0      |
| Mean           |         | 79,27  |
| Median         |         | 77,00  |
| Mode           |         | 77     |
| Std. Deviation |         | 7,817  |
| Variance       |         | 61,099 |
| Range          |         | 30     |
| Minimum        |         | 62     |
| Maximum        |         | 92     |
| Sum            |         | 2378   |

**Deskripsi Data *Pretest* Kegiatan Berbicara Kelompok Eksperimen**

|                |         |        |
|----------------|---------|--------|
| N              | Valid   | 30     |
|                | Missing | 0      |
| Mean           |         | 82,70  |
| Median         |         | 82,00  |
| Mode           |         | 82     |
| Std. Deviation |         | 7,278  |
| Variance       |         | 52,976 |
| Range          |         | 23     |
| Minimum        |         | 71     |
| Maximum        |         | 94     |
| Sum            |         | 2481   |

**Deskripsi Data *Posttest* Kegiatan Berbicara Kelompok Eksperimen**

|                |         |        |
|----------------|---------|--------|
| N              | Valid   | 30     |
|                | Missing | 0      |
| Mean           |         | 88,43  |
| Median         |         | 88,00  |
| Mode           |         | 94     |
| Std. Deviation |         | 6,388  |
| Variance       |         | 40,806 |
| Range          |         | 23     |
| Minimum        |         | 71     |
| Maximum        |         | 94     |
| Sum            |         | 2653   |

### Analisis Deskripsi *Pretest* Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol

|                |         |        |
|----------------|---------|--------|
| N              | Valid   | 30     |
|                | Missing | 0      |
| Mean           |         | 82,83  |
| Median         |         | 82,00  |
| Mode           |         | 88     |
| Std. Deviation |         | 5,547  |
| Variance       |         | 30,764 |
| Range          |         | 23     |
| Minimum        |         | 71     |
| Maximum        |         | 94     |
| Sum            |         | 2485   |

### Deskripsi Data *Posttest* Kegiatan Berbicara Kelompok Kontrol

|                |         |        |
|----------------|---------|--------|
| N              | Valid   | 30     |
|                | Missing | 0      |
| Mean           |         | 85,40  |
| Median         |         | 88,00  |
| Mode           |         | 88     |
| Std. Deviation |         | 4,073  |
| Variance       |         | 16,593 |
| Range          |         | 18     |
| Minimum        |         | 76     |
| Maximum        |         | 94     |
| Sum            |         | 2562   |

